

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENERAPAN
MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK *CARD SORT* SISWA KELAS VA SD 1
PEDES KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Erlita Winda Khristyanti
NIM. 10108244020

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK *CARD SORT* SISWA KELAS VA SD 1 PEDES, KECAMATAN SEDAYU, KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Erlita Winda Khristyanti, NIM 10108244020, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

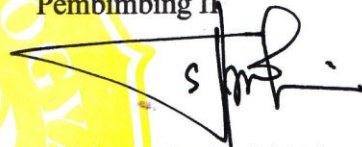
Pembimbing I



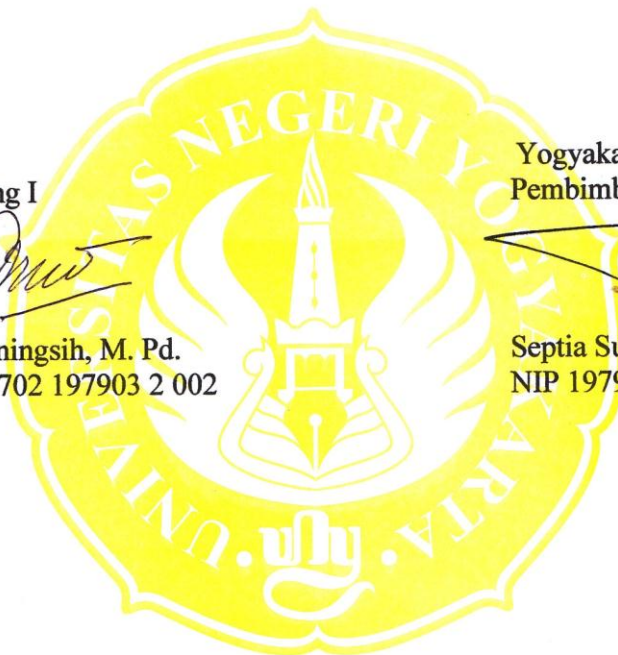
Dra. Murtiningsih, M. Pd.
NIP 19530702 197903 2 002

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Pembimbing II



Septia Sugiarsih, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014
Yang menyatakan,



Erlita Winda Khristyanti
NIM 10108244020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK *CARD SORT* SISWA KELAS VA SEKOLAH DASAR 1 PEDES, SEDAYU, BANTUL, TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Erlita Winda Khristyanti, NIM 10108244020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		7/7/2014
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		27/6/2014
Dr. Christina Ismaniati, M. Pd.	Penguji Utama		8/7/2014
Septia Sugarsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		27/6/2014

Yogyakarta, 17 JUL 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 00

MOTTO

“Ikatlah ilmu dengan menulis.”

(Ali Bin Abi Thalib R.A)

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian.”

(Pramoedya Ananta Toer)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta beserta keluarga terima kasih atas doa, pengorbanan, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENERAPAN
MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK *CARD SORT* SISWA KELAS VA
SEKOLAH DASAR 1 PEDES, SEDAYU, BANTUL
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh
Erlita Winda Khristyanti
NIM 10108244020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort*, dan 2) meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* pada siswa kelas VA SD 1 Pedes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VA SD 1 Pedes tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 9 siswa dan 7 siswi. Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart yaitu (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah: 1) tes menulis puisi, 2) observasi, dan 3) catatan lapangan. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi proses pembelajaran dan catatan lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran, sedangkan untuk menganalisis hasil tes keterampilan menulis puisi digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis puisi. Peningkatan kualitas proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dengan sebagian besar siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran model *Active Learning* teknik *Card Sort* meskipun beberapa masih enggan berdiskusi kelompok, sedangkan pada siklus II keseluruhan siswa sudah aktif dan partisipatif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, peningkatan hasil keterampilan menulis puisi menggunakan model *Active Learning* teknik *Card Sort* pada siklus I sebesar 11,35, kondisi awal 62,75 meningkat menjadi 74,10 dan pada siklus II meningkat sebesar 17,77 menjadi 80,52. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa telah meningkat setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort*.

Kata kunci: *keterampilan menulis puisi, model active learning teknik card sort, anak SD*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala, karena taufik, hidayah, serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siswa Kelas VA Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul Tahun Ajaran 2013/2014".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, perhatian, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi SI PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi pada program studi SI PGSD FIP dan dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Ketua Jurusan PPSD (Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar) yang telah memberikan motivasi dan membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Murtiningsih, M. Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama menyelesaikan tugas ini.

6. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu.
7. Kepala Sekolah SD 1 Pedes, Sedayu, bantul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Guru kelas VA Sekolah Dasar Negeri 1 Pedes, Sedayu, Bantul yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Siswa-siswi kelas VA SD 1 Pedes, Sedayu, Bantul, Tahun Ajaran 2013/2014 yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Teman-teman PGSD Kelas E Angkatan 2010 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
11. Teman-teman almamater UNY yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2014

Peneliti



Erlita Winda Khristyanti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	9
3. Batasan Masalah.....	10
4. Rumusan Masalah.....	11
5. Tujuan Penelitian	11
6. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang Puisi	14
1. Pengertian Puisi	14
2. Jenis-Jenis dan Contoh Puisi.....	15
3. Tujuan dan Manfaat Menulis Puisi	27
4. Proses Menulis Puisi	29
5. Unsur-unsur Pembangun Puisi.....	31
6. Keterampilan Menulis Puisi.....	45
7. Penilaian Keterampilan Menuis Puisi	51

B.	Kajian tentang Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i>	54
1.	Pengertian Model <i>Active Learning</i>	54
2.	Peran Guru dalam Model <i>Active Learning</i>	55
3.	Variasi Model <i>Active Learning</i>	56
4.	Langkah-langkah Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i>	56
5.	Kelebihan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i>	59
C.	Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Penerapan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i>	59
D.	Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	62
E.	Penelitian yang Relevan.....	64
F.	Kerangka Pikir	65
G.	Hipotesis Penelitian	68
H.	Definisi Operasional Variabel.....	68
1.	Definisi Operasional Keterampilan Menulis Puisi	68
2.	Definisi Operasional Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i>	68

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Desain Penelitian	70
B.	Setting Penelitian	73
C.	Subjek dan Objek Penelitian	74
D.	Jenis Penelitian	75
E.	Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	75
F.	Teknik Pengumpulan Data	76
1.	Observasi	76
2.	Tes	77
3.	Catatan Lapangan	77
G.	Instrumen Penelitian	77
H.	Uji Instrumen	85
I.	Teknik Analisis Data.....	86
1.	Teknik Analisis Data Kualitatif	86
2.	Teknik Analisis Data Kuantitatif	87
J.	Kriteria Keberhasilan Tindakan	87
1.	Indikator Keberhasilan Proses	87

2. Indikator Keberhasilan Hasil	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	89
1. Hasil Pengamatan Kondisi Awal	89
B. Hasil Pelaksanaan Penelitian	90
1. Kondisi Awal Siswa (Pra Siklus)	91
2. Siklus I	93
a. Perencanaan Siklus I	93
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	95
1) Pertemuan 1	95
2) Pertemuan 2	99
3) Pertemuan 3	103
c. Observasi Siklus I	108
d. Refleksi Siklus I	110
3. Siklus II	115
a. Perencanaan Siklus II.....	116
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	117
1) Pertemuan 1	118
2) Pertemuan 2	121
3) Pertemuan 3	124
c. Observasi Siklus II	129
d. Refleksi Siklus II	131
C. Pembahasan	132
1. Siklus 1	133
2. Siklus 2	138
D. Keterbatasan Penelitian.....	140
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	142
B. Implikasi	143
C. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN	148

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Model Penilaian Tugas Menulis Puisi dengan Skala 1-10.....	52
Tabel 2. Model Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Unsur ...	53
Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian Tugas Menulis dengan Bobot Aspek.....	54
Tabel 4. Profil Kelas Sebelum Dilakukan Tindakan.....	73
Tabel 5. Subjek Penelitian.....	74
Tabel 6. Kisi-kisi Penilaian Tugas Menulis dengan.....	79
Tabel 7. Pedoman Penilaian Menulis Puisi yang Digunakan dalam Penelitian dengan Modifikasi Seperlunya.....	79
Tabel 8. Pedoman Observasi Aktivitas Guru.....	82
Tabel 9. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa.....	84
Tabel 10. Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Puisi.....	85
Tabel 11. Keterampilan Menulis Puisi Awal (Pra Siklus) Siswa Kelas VA SD 1 Pedes.....	91
Tabel 12. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus I Pertemuan 1 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes.....	98
Tabel 13. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus I Pertemuan 2 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes.....	101
Tabel 14. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus I Pertemuan 3 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes.....	105
Tabel 15. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus I Siswa Kelas VA SD 1 Pedes.....	106
Tabel 16. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus II Pertemuan 1 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes.....	119
Tabel 17. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus II Pertemuan 2 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes.....	122
Tabel 18. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus II Pertemuan 3 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes.....	125

Tabel 19.	Ketrampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus II Siswa Kelas VA SD 1	
Pedes.....		127

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	67
Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	71
Gambar 3. Diagram Keterampilan Menulis Puisi Awal (Pra Siklus) Siswa Kelas VA SD 1 Pedes	92
Gambar 4. Diagram Keterampilan Menulis Puisi Awal (Pra Siklus) dan dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus I Pertemuan 1 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes.....	99
Gambar 5. Diagram Keterampilan Menulis Puisi dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus I Pertemuan 1 dan 2 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes	102
Gambar 6. Diagram Keterampilan Menulis Puisi dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus I Pertemuan 2 dan 3 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes	105
Gambar 7. Diagram Keterampilan Menulis Puisi Awal (Pra Siklus) dan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus I Siswa Kelas VA SD 1 Pedes	107
Gambar 8. Diagram Keterampilan Menulis Puisi dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus I dan Siklus II Pertemuan 1 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes	120
Gambar 9. Diagram Keterampilan Menulis Puisi Dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Pertemuan 1 dan 2 Siklus II Siswa Kelas VA SD 1 Pedes	123
Gambar 10. Diagram Keterampilan Menulis Puisi Dengan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Pertemuan 2 dan 3 Siklus II Siswa Kelas VA SD 1 Pedes	126
Gambar 11. Diagram Keterampilan Menulis Puisi Awal (Pra Siklus), Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas VA SD 1 Pedes	128

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	148
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	175
Lampiran 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i>	176
Lampiran 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus I	178
Lampiran 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus II	179
Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i>	180
Lampiran 7. Hasil Observasi Guru Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus I	182
Lampiran 8. Hasil Observasi Guru Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i>	183
Lampiran 9. Lembar Catatan Lapangan	184
Lampiran 10. Catatan Lapangan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus I.....	185
Lampiran 11. Catatan Lapangan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Teknik <i>Card Sort</i> Siklus II	192
Lampiran 12. Nilai Siswa Pada Kondisi Awal	198
Lampiran 13. Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VA	199

Lampiran 14. Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VA Siklus I	201
Lampiran 15. Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VA Siklus II	202
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	203
Lampiran 17. Surat Pernyataan Validator Instrumen.	207
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian dari Falkutas Ilmu Pendidikan.....	209
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian dari Gubernur	210
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian dari Bappeda	211
Lampiran 21. Surat Pernyataan Penelitian dari Sekolah	212
Lampiran 22. Karya Siswa	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah upaya membelajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis (Depdikbud, 1995). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (H. G. Tarigan, 2008: 1). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan dan secara mutlak harus dikuasai oleh siswa sebagai syarat ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan yaitu keterampilan menulis. Keterampilan tersebut penting mengingat dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menurut H. G. Tarigan (2008: 2) keterampilan berbahasa menulis merupakan keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan lawan bicaranya. Selain itu, keterampilan berbahasa menulis juga termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah hendaknya mampu membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa menulis anak dengan baik secara maksimal.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar idealnya tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan menulis dalam bentuk karangan maupun laporan, akan tetapi juga untuk mengajarkan keterampilan menulis karya sastra. Keterampilan menulis karya sastra yang mampu dihasilkan oleh siswa sekolah dasar salah satunya yaitu berupa puisi. Sepanjang pengalaman dan pengetahuan peneliti, proses pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar biasanya relatif masih sederhana dan berangkat dari pengalaman, pengetahuan maupun pemikiran siswa tentang sesuatu hal.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa aspek berbahasa ada empat yaitu ketrampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Penguasaan keterampilan berbahasa tersebut terjadi secara bertahap. Awalnya, anak mengenal bahasa melalui menyimak. Setelah menyimak, anak tersebut berusaha untuk berbicara menirukan bahasa yang disimak. Tahap berikutnya, anak akan berlatih membaca dan berusaha untuk mengenal bentuk tulisan (wacana). Setelah itu, anak akan berusaha untuk menulis. Jadi, antar keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Empat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal (H. G. Tarigan, 2008: 2). Hubungan antar jenis keterampilan berbahasa ini sangat berkaitan dengan proses penciptaan puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru, di SD 1 Pedes pembelajaran keterampilan menulis puisi diberikan hampir di seluruh

tingkat kelas dari kelas I hingga kelas VI sesuai yang telah tercantum pada silabus. Akan tetapi di kelas rendah, pembelajaran keterampilan menulis puisi lebih cenderung kepada proses mereproduksi dengan cara menyalin puisi, sedangkan di kelas tinggi pembelajaran keterampilan menulis sudah mulai dikembangkan yaitu dengan cara menciptakan puisi berdasarkan media pembelajaran tertentu misalnya gambar.

Pembelajaran menulis puisi di kelas tinggi salah satunya diberikan pada kelas V pada semester II sesuai yang telah tercantum dalam lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu pada **Standar Kompetensi:** 8. mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. **Kompetensi Dasar:** 8.3 menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. **Indikator:** mampu menulis puisi berdasarkan tema dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. Sesuai dengan silabus yang telah disusun maka tujuan pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar yaitu “siswa dapat menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur-unsur puisi secara benar”.

Tujuan pembelajaran yang sedemikian tinggi hanya dapat dicapai dengan pemanfaatan model pembelajaran yang tepat dan media yang representatif sehingga ketrampilan menulis puisi siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Tujuan pembelajaran keterampilan menulis puisi yang tinggi tersebut tentu saja tidak dapat dicapai hanya dengan proses kegiatan belajar mengajar yang konvensional. Pelaksanaan pembelajaran

keterampilan menulis puisi sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tenang, dan santai sehingga siswa dapat dengan leluasa mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk puisi. Selain itu media yang digunakan pun hendaklah media yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar sehingga hasil pembelajaran diperoleh secara maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Payak, Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul diketahui bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi masih berjalan secara konvensional guru tidak menggunakan model dan atau media pembelajaran yang menyenangkan sehingga dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa merasa jenuh. Pembelajaran keterampilan menulis puisi menjadi kegiatan yang membosankan dan tidak disukai siswa. Hasilnya, tujuan pembelajaran pun tidak tercapai secara maksimal. Padahal sebenarnya, pembelajaran keterampilan menulis puisi tersebut sangat bermanfaat karena dapat menjadi wadah bagi siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, maupun emosinya dalam karya sastra berbentuk puisi.

Hal serupa juga terjadi pada pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas VA SD 1 Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan terlihat bahwa ada beberapa kondisi yang tidak mendukung penguasaan keterampilan menulis puisi pada siswa. Kondisi tersebut adalah **pertama**, rendahnya keterampilan menulis puisi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya rata-rata nilai hasil tugas menulis puisi bebas yang diberikan oleh guru setelah pembelajaran keterampilan menulis puisi secara

konvensional pada siswa kelas VA Tahun Ajaran 2013/2014 yang hanya sebesar 62,75. Nilai tersebut tergolong rendah karena berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yaitu sebesar 71.

Rata-rata siswa mengalami kesulitan untuk merangkai kata-kata menjadi barisan sajak sehingga menghambat penyelesaian tugas membuat puisi yang diberikan. Siswa dengan keterampilan menulis puisi rendah yaitu siswa yang mendapat nilai tugas kurang dari 71, dalam mengerjakan tugas selalu kekurangan waktu. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk mengerjakan tugas menulis puisi melebihi batas yang ditentukan sehingga diperlukan tambahan waktu dan kadang-kadang cukup lama, bahkan setelah diberikan tambahan waktu masih ada juga siswa yang tidak dapat menyelesaikan puisinya.

Kedua, model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih konvensional yaitu sebatas ceramah dan pemberian tugas. Guru cenderung kurang menerapkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dalam kegiatannya siswa menjadi jenuh dan menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan yang membosankan. Selain itu, guru juga kurang dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga siswa merasa enggan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain model pembelajaran yang masih konvensional, guru juga kurang menerapkan media-media pembelajaran yang representatif dan dapat menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini dapat

disebabkan karena kurang kreatifnya guru menciptakan dan menyediakan media, maupun karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Tanpa penggunaan media yang dapat menarik minat belajar siswa, pembelajaran menjadi monoton dan terkesan membosankan. Oleh karena itu hasil belajar pun juga menjadi kurang maksimal.

Kurangnya penerapan model dan media pembelajaran yang mampu menggugah minat belajar siswa akhirnya menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa terlihat malas-malasan, enggan, dan kurang berani mengungkapkan ide dan gagasannya. Selain itu siswa juga jarang bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Padahal menurut Kock (1986: 97), siswa yang bertanya tentang sesuatu dalam pembelajaran, berarti mereka memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Kock juga menegaskan bahwa pertanyaan adalah mahkota dalam kegiatan pembelajaran. Jadi bisa disimpulkan jika siswa tidak bertanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka ada kemungkinan bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar apapun dalam pembelajaran tersebut termasuk dalam pelajaran menulis puisi.

Ketiga, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kebanyakan siswa justru ribut dan berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Siswa kurang berminat untuk mengikuti dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran dan justru asyik bermain atau berbicara dengan temannya. Disini siswa tidak dapat disalahkan secara mutlak, karena hal tersebut

bisa saja terjadi karena masalah yang telah diungkapkan terdahulu, yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang menarik atau media yang digunakan kurang representatif.

Kondisi **keempat** yang juga tidak mendukung pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas VA SD 1 Pedes yaitu minimnya penguasaan kosakata yang juga berdampak pada rendahnya keterampilan menulis puisi siswa sehingga siswa kesulitan mengungkapkan ide maupun gagasannya. Minimnya penguasaan kosakata, mengakibatkan siswa menjadi kesulitan dalam merangkai sajak dalam tulisannya. Hal ini mengakibatkan tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru pun menjadi sulit untuk diselesaikan oleh siswa.

Berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas VA SD 1 Pedes perlu segera mendapatkan solusi agar tidak menghambat pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang telah diuraikan di atas yaitu perlunya penerapan suatu model pembelajaran yang inovatif dan tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa demi keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA SD 1 Pedes. Maka, setelah peneliti berdiskusi dengan guru disepakati bahwa untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut akan diterapkan suatu model pembelajaran baru yang kreatif, inovatif, dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu model *Active Learning* teknik *Card Sort*.

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis puisi yaitu penerapan model pembelajaran yang tepat. Karena melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi kemungkinan akan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* tersebut dipilih karena model tersebut merupakan model pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan di sekolah tersebut dan dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis puisi siswa.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan perkembangan karakteristik yang mereka alami. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa / anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Model pembelajaran aktif teknik *Card Sort* ini sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi karena melalui model pembelajaran ini siswa akan diajak menulis puisi dengan cara yang rileks dan menyenangkan, akan tetapi tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik.

Teknik pembelajaran ini menyediakan beberapa langkah pembelajaran yang memungkinkan anak melakukan kegiatan secara langsung dengan dunia

fisiknya. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak usia sekolah dasar khususnya kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, model *Active Learning* teknik *Card Sort* ini juga memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) mampu menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan, 2) memungkinkan anak belajar sambil bermain, 3) kegiatan pembelajaran tidak monoton, 4) melatih sikap sosial anak melalui kegiatan kerjasama, dan 4) melatih keberanian anak untuk mengungkapkan gagasan atau pendapatnya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siswa Kelas VA SD 1 Pedes Sedayu Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis puisi sebagai berikut.

1. Nilai hasil tugas menulis puisi relatif masih rendah dan di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi masih konvensional yaitu sebatas ceramah dan pemberian tugas tanpa inovasi mengajar yang mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar. Padahal seharusnya guru mampu menerapkan atau menciptakan proses

pembelajaran yang aktif, menarik, santai, dan menyenangkan agar siswa lebih leluasa dalam menuangkan imajinasinya dalam karya berupa puisi.

3. Kurangnya perhatian dan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap tak acuh siswa terhadap penjelasan guru serta sikap siswa yang malas-malasan, enggan, dan jarang bertanya atau berpendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kondisi ini, dapat juga disimpulkan bahwa siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Minimnya penguasaan kosakata juga berdampak pada rendahnya keterampilan menulis puisi siswa karena siswa kesulitan mengungkapkan ide maupun pikirannya dalam bentuk puisi. Seharusnya siswa menguasai berbagai macam kosa kata untuk memudahkan penyelesaian tugas menulis puisi yang indah dan sarat makna.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas VA SD 1 Pedes yang masih rendah yang ditunjukkan dengan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yaitu sebatas ceramah dan pemberian tugas, serta rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. “Bagaimanakah peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model *Active Learning* teknik *Card Sort* siswa kelas VA di SD 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul?”
2. “Bagaimanakah peningkatan hasil keterampilan menulis puisi menggunakan model *Active Learning* teknik *Card Sort* pada siswa kelas VA di SD 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort*.
2. Untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan menjadi bahan referensi terkait pembelajaran keterampilan menulis puisi maupun penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi atau gambaran bagi siswa tentang pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi bagi guru dalam memberikan atau menerapkan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Sekolah

Sebagai tolok ukur bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga lain untuk menentukan kebijakan kurikulum.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort*.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Puisi

1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra. Sampai saat ini orang tidak dapat memberikan definisi yang tepat tentang apakah puisi itu, namun untuk memahaminya perlu diketahui konsep atau prinsip sekitar pengertian puisi.

Menurut H. G. Tarigan (1985: 4) mengungkapkan bahwa kata puisi berasal dari bahasa Yunani "*poiesis*" yang berarti penciptaan. Kata puisi dalam bahasa Inggris disebut "*poetry*" yang berarti puisi. Puisi yaitu hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama sajak dan kata-kata kiasan.

Puisi menurut Ahmad Badrun (1989: 2-3) adalah karya seni yang memiliki beberapa aspek di antaranya mempunyai suatu masalah, mempunyai suatu bentuk, merupakan karya pengarang, tampak pada waktu tertentu, dibaca oleh pembaca, dievaluasi dengan kriteria tertentu. Puisi menurut Suminto A. Sayuti (1985: 12) adalah hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (2005: 1), puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dengan pemilihan kata-kata kias / imajinatif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rachmat Djoko Pradopo (2007: 7) menyatakan bahwa

puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam suatu susunan berirama.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian puisi ialah hasil karya sastra yang dituangkan dalam bentuk karangan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya yaitu tema, pencitraan, ketepatan diksi, persajakan, pendayaan pemajasan, dan amanat serta digunakan untuk mengekspresikan pemikiran, membangkitkan perasaan, dan merangsang imajinasi panca indera.

2. Jenis-Jenis dan Contoh Puisi

Puisi ada bermacam-macam jenisnya tergantung dari aspek apa ia akan dibedakan. Ada beberapa klasifikasi puisi yang telah disusun oleh para ahli, salah satunya menurut Umri Nur'aini (2008: 31-32) yang mengklasifikasikan puisi sebagai berikut.

a. Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya.

- 1) Puisi yang terikat aturan-aturan bait dan baris. Antara lain: pantun, syair soneta. Dikenal juga puisi yang berbentuk distikon, terzina, kuatren, kuint, sektet, septima, dan oktaf.
- 2) Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisi karangan Chairil Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra.

b. Jenis puisi berdasarkan zamannya.

1) Puisi lama adalah puisi yang merupakan peninggalan sastra melayu lama.

Puisi lama terdiri atas puisi asli dan puisi pengaruh asing. Contoh puisi asli masyarakat melayu adalah pantun dan contoh puisi asing pengaruh bahasa Arab adalah syair. Contoh-contoh puisi lama dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk puisi. Sebagaimana bentuk puisi lainnya, pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya yang berbait-bait. Ciri-ciri pantun:

- (1) satu bait terdiri atas empat baris,
- (2) baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi,
- (3) setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata, dan
- (4) rima akhir berpola a-b-a-b.

b) Syair termasuk dalam jenis puisi lama. Hampir sama dengan pantun, syair terikat akan aturan-aturan baku. Ciri-cirinya adalah:

- (1) setiap bait terdiri atas empat baris,
- (2) setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata,
- (3) syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi, dan
- (4) rima akhir berpola a-a-a-a.

c) Mantra, yaitu puisi yang mengandung kekuatan gaib.

d) Talibun, yaitu pantun yang terdiri atas 6, 8 atau 10 baris.

e) Karmina (pantun kiat), yaitu pantun yang hanya terdiri atas 2 baris.

2) Puisi baru adalah puisi yang lahir pada tahun dua puluhan. Menurut bentuknya puisi baru terdiri atas:

a) distikon, sajak dua seuntai,

b) terzina, sajak tiga seuntai,

c) kuatren, sajak empat seuntai,

d) kuint, sajak lima seuntai,

e) sektet, sajak enam seuntai,

f) septima, sajak tujuh seuntai,

g) stanza, sajak delapan seuntai, dan

h) soneta, sajak empat belas seuntai. Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Italia. Masuknya soneta ke Indonesia dimulai sekitar zaman angkatan pujangga baru. Pelopor soneta adalah Moh. Yamin dan Rustam Effendi. Ciri-ciri soneta adalah:

(1) terdiri dari 14 baris,

(2) terbagi atas dua kuatren (oktaf) dan dua terzina (sektet), dan

(3) oktaf sebagai sampiran dan sektet merupakan kesimpulannya.

c. Jenis puisi berdasarkan isinya.

1) Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan cinta.

2) Elegi, yaitu puisi yang berisikan cerita sedih (dukacita).

3) Ode, yaitu puisi yang berisikan sanjungan kepada tokoh (pahlawan).

- 4) Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.
- 5) Epigram, yaitu puisi berisikan slogan, semboyan, untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup.
- 6) Satire, yaitu puisi yang berisikan kisah atau cerita.
- 7) Naratif, adalah puisi yang berisi tentang gambaran suatu peristiwa atau cerita
- 8) Lirik, adalah puisi yang berisi luapan batin penyair berdasarkan isi hati atau pengalaman.
- 9) Dramatik, adalah puisi yang bercerita tentang gambaran objektif seseorang baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mampu menggambarkan suatu kisah tertentu.
- 10) Didaktik, adalah puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan.

Selanjutnya dijelaskan juga mengenai jenis-jenis puisi berdasarkan isinya lebih lanjut menurut Aminudin (1987: 135-136). Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Puisi Epik atau epigram, adalah puisi yang berisi cerita bertemakan kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah. Contoh puisi epik dapat dilihat dalam karya berikut.

Generasi Sekarang

Karya: Asmara Hadi

Generasi sekarang

Di atas puncak gunung fantasi
Berdiri aku, dan dari sana
Mandang ke bawah, ke tempat berjuang
Generasi sekarang di panjang masa
Menciptakan kemegahan baru
Pantoen keindahan Indonesia
Yang jadi kenang-kenangan
Pada zaman dalam dunia

- b. Puisi Naratif, yaitu puisi yang berisi tentang suatu peristiwa tertentu yang terjalin menjadi sebuah cerita. Contoh puisi naratif dapat dilihat dalam karya berikut.

Putri Bangau

Karya: Leon Agusta

Konon dahulu di negeri Jepang
Tersebutah tentang sebuah dongeng
Mengisahkan seekor bangau yang malang
Sayapnya luka tak bisa terbang
Seorang Pak Tani setengah baya
Menemukannya dekat telaga
Bangau dipungut diobatinya
Sehingga sembuh sayapnya yang luka
Sang bangau tak dapat banyak bicara

Pada Pak Tani berhati mulia

Dalam hati ia berjanji

Suatu waktu akan datang kembali

- c. Puisi Lirik, yaitu puisi yang merupakan luapan batin penyairnya berdasarkan pengalaman, sikap, maupun suasana batin penyair. Jenis puisi lirik ini adalah jenis yang paling banyak ditemukan pada khazanah sastra modern di Indonesia, seperti tampak dalam puisi Chairil Anwar, Sapardi Djoko Damono, dan lain-lain. Contoh puisi lirik dapat dilihat dalam karya berikut.

Papaku

Karya: Reynaldo Marsadio

Ya Tuhan

Aku mohon Kau melindungi

Dan menjaga Papa selalu

Saat aku masih tidur lelap

Papa sudah berangkat kerja

Mencari nafkah buat kami semua

Tengah malam Papa baru pulang

Saat aku sudah tertidur pulas

Ya Tuhan

Terimakasih Kau beri kami

Papa yang baik hati

- d. Puisi Dramatik, yakni puisi yang bercerita tentang gambaran objektif seseorang baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mampu menggambarkan suatu kisah tertentu. Dalam puisi dramatik, penyair dapat berkisah tentang dirinya sendiri ataupun orang lain yang diwakilinya melalui monolog. Contoh puisi dramatik dapat dilihat dalam karya berikut.

Diponegoro

Karya: Chairil Anwar

Di masa pembangunan ini, tuan hidup kembali

Dan bara kagum menjadi api

Di depan sekali tuan menanti

Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali.

Pedang di kanan, keris di kiri

Berselempang semangat yang tak bisa mati

Maju

Ini barisan tak bergenderang-berpalu

Kepercayaan tanda menyerbu

Sekali berarti, sudah itu mati

Maju

Bagimu negeri menyediakan api

Panah di atas menghamba

Binasa di atas ditindas

Sesungguhnya jalan ajal baru tercapai

Jika hidup harus merasai

Maju

Serbu

Serang

Terjang

- e. Puisi Satirik, adalah puisi yang berisi sindiran atau kritik tentang ketidakberesan kehidupan suatu kelompok masyarakat. Puisi satirik bersifat memberikan petunjuk atau pedoman hidup terutama oleh pemimpin agama. Contoh puisi satirik dapat dilihat dalam karya berikut.

Aku Bertanya

Karya: W. S. Rendra

Aku bertanya

Tetapi pertanyaanku membentur jidat penyair-penyair salon

Yang bersajak tentang anggur dan rembulan

Sementara ketidakadilan terjadi di sampingnya

Dan delapan juta kanak-kanak tanpa pendidikan

Termangu-mangu di kaki dewi kesenian

- f. Puisi Didaktik, yaitu puisi yang berisi nilai-nilai kependidikan yang tertuang secara eksplisit. Contoh puisi didaktik dapat dilihat dalam karya berikut.

Gurindam 12

Karya: Raja Ali Haji

Barang siapa tiada memegang agama

Segala-gala tiada boleh dibilang nama
Barang siapa mengenal yang empat
Maka yaitulah orang-orang yang ma'rifat
Barang siapa mengenal Allah
Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah
Barang siapa mengenal diri
Maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri
Barang siapa mengenal dunia
Tahulah ia barang yang terpedaya
Barang siapa mengenal akhirat
Tahulah ia dunia mudharat

- g. Puisi Romande atau romansa, adalah puisi yang berisi luapan rasa cinta kasih dari penyair maupun orang lain kepada kekasihnya. Contoh puisi romande dapat dilihat dalam karya berikut.

Priangan Si Jelita

Karya: Ramadhan. K. H.

Seruling berkawan pantun
Tangiskan derita orang priangan
Selendang merah, merah darah
Menurun di Cikapundung
Bandung, dasar di danau
Larik bertumpuk di bukit-bukit

Seruling menyendiri di tepi-tepi
Tangiskan keris hilang di sumur
Melati putih, putih hati
Hilang kekasih dikata gugur
Bandung, dasar di danau
Derita memantul di kulit-kulit

- h. Puisi Ode, adalah puisi yang berisi cerita kepahlawanan yang dipuji oleh penyair. Contoh puisi ode dapat dilihat dalam karya berikut.

Teratai

Karya: Sanusi Pane

Dalam kebun di tanah airku
Tumbuh sekuntum bunga teratai
Tersembunyi kembang indah permai
Tidak terlihat orang yang lalu
Akarnya tumbuh di hati dunia
Daun berseri Laksmi mengarang
Biarpun ia diabaikan orang
Seroja kembang gemilang mulia
Teruslah, O Teratai Bahagia
Berseri di Kebun Indonesia
Biar sedikit penjaga taman
Biarpun engkau tidak dilihat

Biarpun engkau tidak diminat

Engkau turut menjaga Zaman

- i. Puisi Elegi, yakni puisi berisi ratapan yang menggambarkan kesedihan seseorang. Puisi ini biasanya mengisahkan tentang kematian seseorang. Contoh puisi elegi dapat dilihat dalam karya berikut.

Rindu

Karya: Abdul Hamid Wahid

Selepas sepi kembali menggenggam

Suara nafiri sengakala rindu mengayun ufuk waktu

Lengkingnya merobek senyap

Membacakan bait-bait sejarah cinta kita dimasa-masa lalu

Di kamar ini ada tanya tak berjawab dan jerit tak terucap

Mensyaratkan rindu syahdu yang dihempas ombak tanpa pantai

Kapan dapat menuntun khidmat hayatku

Jika takdir tak berpihak kepada kehendak bersamamu

Hanya letih dan jenuh yang bisa setia menemani

Sementara aku dan diriku bercakap-cakap

Saat malam beranjak meninggi, hanya rembulan

Syahdu memandang berkaca-kaca

Saat sinar surya merobek kalender

Kupelajari cara berdesah panjang, mengulum zaman

Hari-hariku sepi, karena aku kubur seusai pemakaman

Jiwaku perih tanpa bekas-bekas tergores
Kepada embun, kepada awan
Damai ada padamu saat fajar dan hujan
Kusampaikan salam hormatku
Semoga ketika kue ulang tahun teriris lagi kelak
Peran sandiwara ini telah usai
Karena aku tak hendak mengajukan keluhan
Ke mahkamah agung, di mana Tuhan bertahta

- j. Himne, adalah puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap tanah air. Contoh himne dapat dilihat dalam karya berikut.

Doa

Karya: Chairil Anwar

Kepada pemeluk teguh
Tuhanku
Dalam termangu, aku masih menyebut namamu
Biar susah sungguh, mengingat Kau penuh seluruh
CayaMu panas suci, tinggal kerdip lilin di kelam sunyi
Tuhanku
Aku hilang bentuk, remuk
Tuhanku
Aku mengembara di negeri asing
Tuhanku

Di pintumu aku mengetuk

Aku tidak bisa berpaling

Mengingat kemampuan siswa kelas V SD yang masih terbatas maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi jenis puisi yang akan dibahas yaitu jenis puisi naratif. Puisi naratif yaitu puisi yang berisi tentang suatu peristiwa tertentu yang terjalin menjadi sebuah cerita. Untuk menciptakan puisi naratif dapat digunakan berbagai macam tema misalnya olahraga, kedisiplinan, kebudayaan, persahabatan, toleransi, dan lain-lain. Jenis puisi ini dipilih karena dirasa sesuai dengan kemampuan siswa kelas V SD, selain itu tema yang dapat diangkat pun bermacam-macam sehingga mempermudah siswa dalam menciptakan puisi.

3. Tujuan dan Manfaat Menulis Puisi

Menurut Suminto A. Sayuti (2002: 1) mengungkapkan tujuan kegiatan bersastra secara umum dapat dirumuskan ke dalam dua hal yaitu tujuan yang bersifat apresiatif dan tujuan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan bersastra orang akan dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam sastra dengan caranya sendiri. Lebih dari itu, mereka dapat memanfaatkan pengalaman baru tersebut dalam kehidupan nyata. Sedangkan tujuan ekspresif artinya melalui kegiatan bersastra orang akan dapat meluapkan perasaan, ide, serta gagasannya ke dalam karya sastra yang dibuatnya.

Hugo Hartig (dalam H. G. Tarigan, 2008: 25-26) mengemukakan tujuan menulis yang meliputi: (a) penugasan, (b) altruistik, (c) persuasif, (d)

informasional tujuan penerangan, (e) pernyataan diri, (f) kreatif, dan (g) pemecahan masalah.

Selain pendapat di atas, H.G. Tarigan (2008: 24-25) sendiri menjelaskan bahwa tujuan penulisan meliputi: (a) memberitahukan atau mengajar, (b) meyakinkan atau mendesak, (c) menghibur atau menyenangkan, dan (d) mengekspresikan perasaan dan emosi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis ada dua macam yaitu sebagai sarana ekspresif yang meliputi kegiatan meluapkan perasaan, ide, serta gagasan dalam karya sastra, dan juga sebagai sarana apresiatif yang meliputi kegiatan mengenal, menyenangkan, menikmati, dan menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam sastra dengan caranya sendiri.

Manfaat kegiatan menulis menurut Sabarti Akhadijah (1995: 1) adalah: (a) wawasan mengenai suatu topik bertambah karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut, (b) mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkan, kemudian menarik kesimpulan, (c) memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan di dalam pikiran, dituangkan secara runtut dan sistematis, (d) dengan mudah dapat menilai gagasan karena gagasan tersebut sudah berbentuk sesuatu yang riil dan dapat dilihat secara langsung, (e) dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah, (f) memberi dorongan untuk belajar secara aktif, dan (g) membiasakan diri berpikir dan berbahasa secara tertib. Manfaat-manfaat

menulis tersebut akan dapat dirasakan jika penulis mempunyai tujuan yang jelas dalam menulis.

Lebih lanjut, H. G. Tarigan (2008: 22) menjelaskan bahwa manfaat atau fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Komunikasi tidak langsung disini adalah komunikasi baik searah maupun dua arah atau lebih akan tetapi antara pihak-pihak yang berkomunikasi tersebut tidak bertemu atau bertatap muka secara langsung dan komunikasinya dilakukan dengan hanya melalui tulisan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis ada dua macam yaitu sebagai sarana mengembangkan wawasan dan sebagai sarana berkomunikasi.

4. Proses Menulis Puisi

Menurut Jabrohim, dkk. (2003: 31-32), proses menulis puisi bermulai dari proses kreatif, yakni mengimajinasikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik dengan sesuatu yang ada dalam diri kita kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi. Lebih lanjut Jabrohim, dkk. (2009: 72-74) menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang kreatif, yaitu: (a) keterbukaan terhadap pengalaman baru, (b) dapat memilih dan mengetahui berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah tanpa mengabaikan tujuan utamanya, (c) kebebasan dalam mengungkapkan pendapat, (d) imajinatif, (e) kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan (f) keteguhan dalam mengajukan atau pandangan.

Mengenai tahapan-tahapan dalam proses (pemikiran) kreatif dalam menulis puisi, sejumlah unsur ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama. Menurut Suminto A. Sayuti (2002: 5-8), beberapa tahapan dalam menulis kreatif adalah sebagai berikut.

a. Tahap Preparasi atau Persiapan

Pada tahap persiapan dan usaha, seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Persiapan berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, selain memudahkan dan melancarkan perlibatan dirinya dalam proses tersebut. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

b. Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan perlibatan diri sepenuhnya untuk mengendapkannya. Pada tahap ini, seluruh bahan mentah diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

c. Tahap Iluminasi

Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat mencari-cari, pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas, tujuan tercapai penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seseorang penulis akan

merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

d. Tahap Verifikasi atau Tinjauan secara Kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahap ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat karyanya secara kritis.

Dilihat dari segi hakikatnya sajak atau puisi sebagai perwujudan kreatifitas, pada dasarnya merupakan konsentrasi dari pernyataan dan kesan. Di dalam seseorang mengutarakan banyak hal dan mengekspresikan sesuatu itu melalui teknik ungkap yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dalam sajak dipertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi yang berkaitan dengan bunyi, bahasa kias, persajakan, diksi, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Berbagai tahapan dalam proses kreatif dapat dijadikan cara untuk mengimplementasikan ide atau gagasan ke dalam sebuah puisi sehingga akan tercipta sebuah puisi yang indah dan sarat makna.

5. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Herman J. Waluyo (1987: 27), struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik ini merupakan medium pengungkapan struktur batin puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik menurut Herman J. Waluyo adalah: a) diksi, b) pengimajinasian, c) kata konkret, d) majas (meliputi

lambang dan kiasan), e) verifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), f) tipografi, dan g) saran retorika. Dengan demikian ada tujuh macam unsur yang termasuk struktur fisik. Adapun struktur batin puisi menurut Herman J. Waluyo (1987: 28) terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Unsur-unsur puisi itu tidaklah berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dalam kesatuannya.

Menurut Suminto A. Sayuti (1985: 16), pada hakikatnya puisi merupakan sebuah kesatuan yakni kesatuan kualitas dan bentuk formalnya, pilihan dan pengendapan salah satu unsur penciptaan akan berpengaruh pada bahasa berikut semua aspek yang melekat padanya, yang menjadi media ekspresinya. Puisi merupakan suatu kesatuan yang akan membentuk makna yang indah. Puisi adalah bentuk ungkapan ekspresi dari penyairnya, unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lainnya dan didalam kesatuan dengan totalitasnya.

Menurut Aminuddin (1987: 136), unsur-unsur puisi meliputi: a) bunyi, b) kata, c) larik atau baris, d) bait, dan e) tipografi. Lebih lanjut Jabrohim, dkk. (2009: 33), membagi unsur puisi menjadi dua, yakni: (a) unsur bentuk yang dapat

disebut sebagai struktur fisik, unsur tersebut antara lain: diksi, pengimajian, kata konkret, kiasan, rima, dan ritme, serta tipografi, dan (b) unsur isi dapat pula disebut sebagai struktur batin yang terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas, pada dasarnya unsur puisi terbagi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri dari a) diksi, b) bahasa kias, c) citraan (pengimajian), d) kata konkret, e) rima, f) ritma, g) sarana retorika, dan h) tipografi. Sedangkan struktur batin puisi sendiri meliputi a) tema, b) nada, c) perasaan, dan d) amanat.

Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai, berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangun puisi secara lebih rinci sebagai berikut.

a. Struktur Fisik

Struktur fisik antara lain dari diksi, bahasa kias, citraan, bunyi, sarana retorika, dan bentuk visual.

1) Diksi (Pilihan Kata)

Gorys Keraf (2008: 22) menjelaskan bahwa diksi disebut pula pilihan kata. Lebih lanjut tentang pilihan kata ini Gorys Keraf (2008: 24) mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki

kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosakata bahasa itu.

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tau memperluas dengan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan.

Abrams (dalam Wiyatmi, 2006: 63), menyatakan bahwa diksi bahwa pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi sering kali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu. Menurut Suminto A. Sayuti (1985: 62), diksi merupakan salah satu unsur yang ikut membangun keberadaan puisi, berarti pemilihan kata yang dilakukan penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dalam dirinya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengekspresikan maksud dan gagasan penyair.

2) Bahasa Kias (pemajasan)

Bahasa kias atau *figuratif language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya

digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Abrams dalam Wiyatmi, 2006: 64). Bahasa kias sebagai salah satu kepuhisan berfungsi agar sesuatu yang digambarkan dalam puisi menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik. Bahasa kias memiliki beberapa jenis, yaitu personifikasi, metafora, perumpamaan, atau simile, metonimia, sinekdok, dan alegori (Rachmat Djoko Pradopo dalam Wiyatmi, 2006: 64).

Menurut Herman J. Waluyo (1995: 83), bahasa kias adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni dengan secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Bahasa kias digunakan dengan membandingkan sesuatu hal dengan hal lain. Lebih lanjut, Herman J. Waluyo (1995: 84), mengklasifikasikan bahasa kias menjadi metafora, perbandingan, hiperbola, personifikasi, sinekdok, dan ironi.

Menurut H. G. Tarigan (1985: 32), bahasa *figurative* dipergunakan oleh pengarang untuk menghidupkan atau lebih mengekspresifkan perasaan yang diungkapkan sebab kata-kata saja belum cukup jelas untuk menerangkan lukisan tersebut. Menurut Panuti Sujiman (dalam Jabrohim, 2009: 42-43), pengertian bahasa figuratif adalah bahasa yang menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan artinya yang biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Caranya, demikian Panuti Sujiman menulis, adalah dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, atau pertautan hal yang satu

dengan hal yang lain, yang maknanya sudah diketahui oleh pembaca atau pendengar. Menurut Jabrohim sendiri, pengertian bahasa figuratif adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu (2009: 42).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk lebih menghidupkan, mengkonkretkan, dan mengekspresifkan perasaan yang diungkapkan. Dengan demikian, pemakaian bahasa figuratif menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat kepada pembaca karena dalam bahasa figuratif oleh penyair diciptakan kekonkretkan, kedekatan, keakraban, dan kesegaran. Di samping itu, adanya bahasa figuratif memudahkan pembaca dalam menikmati sesuatu yang disampaikan oleh penyair.

Alternbernd (dalam Suminto A. Sayuti, 1985: 75) mengelompokkan bahasa kias kedalam tiga golongan besar, yaitu kelompok perbandingan (metafora-simile), penggantian (metoni-sinekdok), dan pemanusiaan (pesonifikasi). Sedangkan, Rachmat Djoko Pradopo (2007: 62) mengelompokkan bahasa figuratif menjadi tujuh jenis, yaitu: a) *simile*, b) *metafora*, c) *epic-simile*, d) *personifikasi*, e) *metonimi*, f) *sinekdoki*, dan g) *allegori*. Menurut Suminto A. Sayuti (1985: 75), metafora dan simile merupakan jenis bahasa kias yang merupakan bentuk perbandingan antara dua hal atau wujud yang hakekatnya berlainan.

Gorys Keraf (2008: 138) menyatakan bahwa *simile* adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan demikian ini dimaksudkan bahwa ia langsung menyatakan sesuatu yang sama dengan yang lain. *Simile*, adalah jenis bahasa figuratif yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama. Sebagai sarana dalam menyamakan tersebut, simile menggunakan kata-kata pembanding: bagai, sebagai, bak, seperti seumpama, laksana, serupa, sepantun, dan sebagainya.

Metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan, tapi tidak mempergunakan kata-kata pembanding. Metafora melihat sesuatu dengan perantara benda yang lain (Becker dalam Rachmat Djoko Pradopo, 2007: 66). *Simile* (perumpamaan) merupakan bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding (Rachmat Djoko Pradopo, 2007: 62). Menurut Herman J. Waluyo (1995: 84), perbandingan atau simile adalah kiasan yang menyatakan benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersamaa pengiasannya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak, sebagainya.

Jenis bahasa figuratif yang hampir sama dengan metafora adalah personifikasi. Personifikasi dan metafora keduanya mengandung unsur persamaan. Jika metafora membandingkan suatu hal dengan hal lain, personifikasi juga membuat perbandingan antara suatu hal dengan hal lain, tetapi berupa manusia atau perwatakan manusia. Dengan kata lain, pokok (term) yang diperbandingkan itu seolah-oleh berwujud manusia, baik dalam

tindak, perasaan, dan perwatakan manusia lainnya. Misalnya ‘angin yang meraung’, ‘batu-batu mengiris’.

Menurut Herman J. Waluyo (1995: 83), personifikasi adalah keadaan atau peristiwa alam sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia atau person, atau di “personifikasi” kan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu. Personifikasi oleh Rachmat Djoko Pradopo (2007: 75), dinyatakan sebagai bentuk kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat dibuat, berfikir, dan sebagainya seperti manusia. Personifikasi ini membuat hidup seperti lukisan, disamping itu memberi kejelasan kebenaran, memberikan bayangan angan yang kongkrit. Secara sederhana, Suminto A. Sayuti (1985: 95), menyatakan personifikasi pemberian sifat-sifat manusia pada benda-benda mati, binatang, ataupun suatu ide.

Metonimi merupakan pemanfaatan ciri-ciri atau sifat sesuatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut. Sebaliknya, ungkapan bahasa itu disebut sinekdok jika penggunaan bagian-bagian dari sesuatu hal dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan hal itu. Dalam kenyataannya, kedua jenis bahasa kias tersebut banyak persamaannya sehingga tidak penting untuk membedakannya. Dalam bab ini, istilah metonimi lebih sering dipergunakan untuk keduanya (Suminto A. Sayuti, 1985: 92).

Sinekdok adalah bahasa figuratif yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau hal untuk benda atau hal itu sendiri (Rachmat Djoko Pradopo, 2007: 78). Seperti halnya metafora, simile, dan personifikasi, sinekdok juga digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih hidup. Sinekdok menghasilkan gambaran nyata. Dengan menyebutkan bagian untuk keseluruhan atau sebaliknya, sinekdok juga menambah intensitas penghayatan gagasan yang digunakan penyair.

3) Citraan (pengimajian)

Citraan menurut Alternbernd (dalam Rachmat Djoko Pradopo, 2007: 79) merupakan unsur yang penting dalam puisi karena dayanya untuk menghadirkan gambaran yang konkret, khas, menggugah, dan mengesankan. Citraan (imageri) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata (Rachmat Djoko Pradopo, 2007: 79). Rachmat Djoko Pradopo (2007: 81-87) membedakan citraan menjadi citraan visual (penglihatan), citraan audiktif (pendengaran), dan citraan artikulatori (pengucapan), citraan olfaktori (penciuman), citraan gustatori (kecapan), citraan taktual (perabaan atau perasaan), citraan gerak (*kinaesthetic* atau *movement imagery*), dan citraan organik. Selain itu, Suminto A. Sayuti (1985: 111) membedakan citraan atas citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut citra netra atau citra dinulu (*shame image*), citraan yang berhubungan dengan indera pendengaran disebut citraan telinga atau citra rinungu (*sound image, auditori image*),

citraan yang membuat sesuatu yang ditampilkan tampak bergerak disebut citra lumaksana (*image of movement, cine esthetics image*), citraan yang berhubungan dengan indera perasa disebut citra ginrayang (*tacticle image, image of touch, tactual image, thermal image*), citraan yang berhubungan dengan indera penciuman disebut citra ginanda (*nosey image*), citraan yang berhubungan dengan rasa kulit disebut citra rinasa, citraan yang berhubungan dengan indera rasa lidah disebut citraan dinilat atau citra lidah. Adapun Rachmat Djoko Pradopo (2007: 89) masih menambahkan dua macam lagi, yakni citraan intelektual dan citraan lingkungan.

Jabrohim, dkk. (2009: 36), menyatakan bahwa citraan atau imaji (*image*) adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya. Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan pengindraaan, untuk menarik perhatian, untuk memberi kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

Citraan merupakan salah satu sarana untuk mencapai kepuhutan. Suminto A. Sayuti (1985: 107), menyatakan bahwa istilah citraaan dalam puisi dapat sering dipahami dalam dua cara yang pertama dipahami secara reseptif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau oleh rangkaian kata. Pemahaman istilah pencitraan

yang kedua yaitu dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata) atau rangkaian kata yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya.

Dapat disimpulkan citraan dapat dikelompokkan atas tujuh macam. **Pertama**, citraan penglihatan, yang dihasilkan dengan memberi rangsangan pada indera penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat seolah-olah menjadi terlihat. **Kedua**, citraan pendengaran yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara atau berupa *onomatope* dan persajakan yang berturut-turut. **Ketiga**, citraan penciuman. **Keempat**, citraan pengecap. **Kelima**, citraan rabaan, yakni citra yang berupa rangsangan-rangsangan kepada perasaan atau sentuhan. **Keenam**, citraan pikiran atau intelektual, yakni citraan yang dihasilkan oleh asosiasi pikiran. **Ketujuh**, citraan gerak dihasilkan dengan cara menhidupkan dan memvisualkan sesuatu hal yang tidak bergerak menjadi bergerak. Berbagai macam citraan tersebut dalam pemakaiannya kadang-kadang digunakan lebih dari satu cara bersama-sama untuk memperkuat efek kepuhutan. Berbagai jenis citraan saling erat berjalanan dalam menimbulkan efek puitis yang kuat.

4) Bunyi

Menurut Rachmat Djoko Pradopo (2007: 22), bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif.

Bunyi selain kiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kesusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama.

Penilaian dalam sebuah puisi ditentukan pula oleh unsur bunyi, dapat dikatakan bahwa unsur bunyi menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah puisi. Posisi bunyi dalam karya sastra berada dalam urutan sastra pertama dari sekian banyak banyak sastra norma yang ada dalam karya sastra tersebut (Rene Wellek dalam Suminto A. Sayuti, 1985: 33).

Menurut Suminto A. Sayuti (1985: 35), persajakan dalam puisi merupakan perulangan bunyi yang sama dalam puisi. Unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklarifikasikan sebagai berikut: a) dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi, b) dari posisi kata yang mengandungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir, dan c) dari segi hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal dengan adanya sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluh.

Menurut Wiyatmi (2006: 58), unsur bunyi dalam puisi pada umumnya dapat diklarifikasikan sebagai berikut.

- a) Dilihat dari segi bunyi itu sendiri ada sajak sempurna, yaitu ulangan bunyi karena ulangan kata tertentu. Sajak paruh, yaitu

ulangan bunyi pada bagian baris dan kata tertentu. Asonansi, yaitu ulangan bunyi vokal pada baris-baris puisi. Dan aliterasi, yaitu ulangan bunyi konsonan.

- b) Dari posisi kata yang mendukung ada sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. Sajak awal adalah ulangan bunyi pada tiap awal baris, sajak tengah terdapat pada tengah baris, dan sajak akhir terdapat pada akhir baris.
- c) Berdasarkan hubungan antara baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak merata ditandai ulangan bunyi a-b-a-b disemua akhir baris, sajak berangkai ditandai ulangan a-a-b-b, dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan a-b-b-a.

5) Tipografi

Menurut Jabrohim, dkk. (2009: 54), tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Karena itu, ia merupakan pembeda yang sangat penting. Tipografi adalah bentuk visual puisi yang berupa tata huruf dan tata baris dalam karya puisi (Rachmat Djoko Pradopo dalam Suminto A. Sayuti, 1985: 177). Lebih lanjut, Suhariantono (dalam Suminto A. Sayuti, 1985: 178), merumuskan tipografi sebagai ukiran bentuk; ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk kedalam tipografi ialah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi.

b. Struktur Batin

1) Tema

Herman J. Waluyo (2005: 107-108), menyatakan bahwa tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

2) Perasaan

Perasaan ini berhubungan dengan suasana hati yang dirasakan penyair saat menulis puisi. Kondisi perasaan penyair akan mempengaruhi karya puisi yang diciptakannya. Menurut Herman J. Waluyo (2005: 121), dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan. Dalam mengungkapkan tema yang sama, perasaan penyair yang satu dengan yang lainnya berbeda, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda.

3) Nada

Menurut Herman J. Waluyo (2005: 125), nada dalam puisi dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Nada yang dikaitkan dengan suasana. Jadi nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana berarti keadaan perasaan

yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang ditangkap oleh panca indera.

4) Amanat

Menurut Herman J. Waluyo (2005: 130), bahwa tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair terhadap pembaca melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya. Kata-kata yang dipilih dijadikan sarana untuk menyampaikan amanat sesuai tema yang dipilihnya.

6. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan menggunakan akal dan pikiran untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain melalui tulisan. Melalui tulisan, seseorang dapat berkomunikasi tanpa berhadapan langsung. Menurut Hastuti (1992), keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks. Menulis melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan pikiran gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat, yaitu: (1) keteraturan gagasan, (2) kemampuan menyusun kalimat yang jelas dan efektif, (3) keterampilan menyusun paragraf, (4) menguasai teknik penulisan seperti penemuan tanda baca (pungtuasi), dan (5) memiliki sejumlah kata yang diperlukan. H.G. Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan salah satu bahasa yang dipahami oleh

seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf, tetapi juga menyampaikan pesan melalui gambar huruf-huruf tersebut berupa karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan ide, pendapat, pengalaman disusun secara sistematis dan logis. Keterampilan menulis dibutuhkan untuk merekam, meyakinkan, memberitahukan, serta mempengaruhi orang lain. Semua tujuan hanya dapat diperoleh apabila disusun dan disampaikan dengan jelas.

Menurut Sabarti Akhadiyah (1995: 2), menulis dapat didefinisikan sebagai: (1) suatu bentuk komunikasi, (2) suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, (3) suatu bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan, (4) = suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca, (5) suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide secara teratur dan sistematis melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu.

Menurut Suroso (2009: 45), konsep estetis sebuah puisi adalah proses kreatif dari mendapatkan ilham atau inspirasi, menyimpan dalam kenangan, mencari dan menemukan pilihan kata atau kalimat yang sesuai dengan gagasan, menuangkan gagasan kedalam tulisan, hingga menyusun larik-larik kedalam bait-

bait puisi. Proses kreatif tidak sekali jadi dan tidak secepat kilat. Semua itu memerlukan ketekunan, memakan waktu sehari-hari bahkan berbulan-bulan, membutuhkan keterampilan dan kepandaian menyimpan ilham, dan kemudian mampu mengatur serta menyusun kata-kata yang sesuai dengan gagasan. Setiap gagasan harus diperkaya dengan pengalaman hidup sehari-hari, ditambahkan dengan bacaan yang luas, serta mampu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada disekitar kita.

Herman J. Waluyo (2005: 1) mengemukakan bahwa puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Kemahiran dalam kecakapan siswa dalam keterampilan menulis puisi dapat diperoleh dengan berlatih menulis sebuah puisi secara intensif dan menciptakan suasana santai. Menurut Rahmanto (1988: 47), hal yang terpenting dalam pengajaran puisi di kelas adalah menjaga agar suasana tetap santai dan jangan sampai seorang guru atau siswa merasakan awal pelajaran sebagai sesuatu yang menegangkan atau terlalu kaku. Rahmanto (1988: 118) menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi harus diajarkan karena selama ini puisi merupakan bentuk ekspresi yang dominan dalam sastra. Dominasinya itu bukan hanya karena bentuk syairnya yang mudah dihafal, tapi juga karena penuh arti dan sangat digemari oleh mereka yang berpikir dalam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 903), puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait atau merupakan gubahan di bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Rachmat Djoko Pradopo (2007: 7) menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang paling berkesan. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Rachmat Djoko Pradopo, 2007: 7).

Sementara itu, Suminto A. Sayuti (1985: 17) menyatakan bahwa secara sederhana puisi dapat dirumuskan sebagai “sebentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan

tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya”.

Luxemburg, dkk. (1992: 175) menyatakan bahwa teks puisi ialah teks-teks monolog yang isinya tidak pertama-tama sebuah alur. Teks puisi bercirikan penyajian tipografik tertentu. Definisi ini tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra, melainkan juga ungkapan bahasa yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan politik, syair lagu-lagu pop, dan doa-doa.

Adapun A. Richard seperti dikutip H. G. Tarigan (1985: 9) menyatakan bahwa hakikat puisi mengandung makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari tema, perasaan, nada, dan amanat. Dengan demikian, hakekat puisi menurut Richards terdiri atas (1) tema / makna (*sense*), (2) rasa (*feeling*), (3) nada (*tone*), dan (4) amanat / tujuan / maksud (*intention*) (H. G. Tarigan, 1985: 10).

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra harus mengandung fungsi estetik yang ada dalam setiap penciptaan karya sastra. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra. Oleh karena itu, fungsi estetikanya hendaklah dominan, artinya di dalamnya terdapat unsur-unsur keindahan. Unsur-unsur keindahan ini merupakan unsur-unsur kepuhisan, misalnya persajakan, diksi (pilihan kata), irama, dan gaya bahasa. Gaya bahasa dalam puisi meliputi semua penggunaan bahasa secara khusus yang bertujuan untuk mendapatkan efek tertentu, yakni efek estetikanya atau aspek kepuhisan (Rachmat Djoko Pradopo, 2007: 93). Jenis-jenis gaya bahasa itu meliputi semua aspek bahasa, yaitu bunyi, kata, kalimat, dan

wacana yang dipergunakan secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu itu. Semua itu merupakan aspek estetika atau aspek keindahan puisi.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis atau begitu saja dimiliki seseorang tanpa adanya latihan secara intensif dan teratur. Keterampilan menulis puisi itu harus melalui latihan praktik secara terus menerus. Penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata (H. G. Tarigan, 2008: 4). Seorang penulis harus mempunyai kemampuan dalam pemilihan kata maupun bentuk tulisan yang sangat mengekspresikan perasaan atau pikiran. Kemampuan menulis tersebut diperoleh tidak secara otomatis, melainkan karena kebiasaan menulis.

Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dalam meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1988: 118). Pembelajaran menulis puisi dapat menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik pada apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran puisi juga dapat mengembangkan siswa agar mampu berpikir kritis.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dapat melalui latihan yang berulang dan pemanfaatan model pembelajaran yang menyenangkan serta santai sehingga siswa memiliki keleluasaan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam puisi. Dalam pembelajaran sastra mungkin siswa telah mendapat contoh puisi dengan unsur yang cukup rumit seperti rima, irama, sarana

retorika, dan citraan. Puisi yang cocok sebagai modal untuk latihan menulis puisi yang terbentuk bebas dan sederhana berisi hasil pengamatan yang berupa himbauan atau pernyataan (Rahmanto, 1988: 118).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam menggunakan akal dan fikirannya untuk mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, dan merangsang imajinasi pancaindera dalam suatu susunan yang berirama, mengekspresikan pikiran, ide, imajinasi, gagasan dan perasaan secara imajinatif dan kreatif dengan kemahiran menggunakan unsur-unsur yang terkandung didalam puisi sehingga memiliki makna yang padat dan indah. Untuk mencapai unsur estetis puisi diperlukan penguasaan dalam menggunakan unsur-unsur puisi dengan baik. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

7. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Burhan Nurgiyantoro (2009: 298-305) mengungkapkan bahwa cara menilai kemampuan menulis adalah melalui jalan tes. Namun, ditegaskan olehnya bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas; yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan siswa secara selintas. Selain penilaian yang bersifat holistik, diperlukan pula penilaian secara analitis agar guru dalam memberikan nilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi lebih rinci tentang kemampuan siswanya.

Penilaian dengan pendekatan analitis merinci tulisan dalam kategori tertentu. Pengkategorian itu sangatlah bervariasi, bergantung pada jenis tulisan itu sendiri. Namun, pada pokoknya pengkategorian hendaknya meliputi: a) kualitas dan ruang lingkup isi, b) organisasi dan penyajian isi, c) gaya dan bentuk bahasa, d) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, keterampilan tulisan, dan kebersihan, dan e) respon afektif guru terhadap karya tulis. Burhan Nurgiyantoro (2009: 306) mencontohkan model penilaian dengan pemberian skala terhadap kategori-kategori seperti yang disebutkan di atas, pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala 1-10

No	Aspek yang dinilai	Tingkatan skala
1	Kualitas dan ruang lingkup isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2	Organisasi dan penyajian isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3	Gaya dan bentuk bahasa	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4	Mekanik tata bahasa, ejaan, kerapian tulisan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5	Respons afektif guru terhadap karangan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Selain model yang telah dipaparkan di atas, masih ada model penilaian tugas menulis yang lain yaitu dengan pembobotan masing-masing unsur. Unsur-unsur yang dimaksud adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan). Menurut Burhan Nurgiyantoro (2009: 306) dalam penentuan bobot dari masing-masing unsur tersebut ditentukan berdasarkan tingkat kepentingannya dalam tugas menulis. Lebih lanjut, Burhan Nurgiyantoro mencontohkan model penilaian dengan pembobotan terhadap kategori-kategori seperti yang disebutkan di atas, seperti pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Model Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Unsur

No.	Unsur	Bobot
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	15
5.	Ejaan	5
Jumlah		100

Penilaian terhadap kemampuan menulis puisi dirasakan sulit oleh berbagai kalangan. Penentuan kriteria penilaian juga mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh sulitnya menentukan kisi-kisi penilaian yang dapat mencakup semua aspek yang terdapat dalam puisi. Bentuk tulisan puisi memang sangat bervariasi sehingga untuk menentukan kriteria penilaian tes menulis puisi menjadi sulit. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan kriteria yang sekiranya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi. Adapun kisi-kisi penilaian tes menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini memuat unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, yakni tema, pencitraan, ketepatan diksi, persajakan, pendayaan pemajasan, dan amanat dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian Tugas Menulis dengan Bobot Aspek

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Tema	10
2.	Pencitraan	15
3.	Ketepatan Diksi	20
4.	Persajakan	25
5.	Pendayaan pemajasan	20
6.	Amanat	10

B. Kajian Model *Active Learning* Teknik *Card Sort*

1. Pengertian Model *Active Learning*

Pembelajaran aktif semula berasal dari prinsip *tabula rasa* yang digagas oleh John Locke (1690-an) yang mengemukakan bahwa *knowledge comes from experience*, pengetahuan berpangkal dari pengalaman. Yang berarti untuk memiliki pengetahuan kita harus melalui serangkaian pengalaman yang bisa didapat dari melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya prinsip *tabula rasa* ini terus dikembangkan salah satunya oleh John Dewey tokoh filsafat pragmatisme yang selalu menekankan *learning by doing* yaitu belajar dengan melakukan. Selanjutnya menurut Zuckerman (2007) meyakini bahwa belajar akan lebih bermakna jika dilakukan dengan melakukan kegiatan (*learning experience*), melalui pembelajaran aktif (*active learning*), dan dengan cara melakukan interaksi dengan bahan ajar maupun orang lain (*interacting with learning materials and people*).

Pembelajaran aktif secara sederhana dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, siswa diarahkan untuk selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk menambah ilmunya. Model pembelajaran aktif merupakan istilah induk bagi berbagai teknik pembelajaran yang berpusat kepada siswa sebagai petugas pembelajar. Di luar negeri sendiri, pembelajaran aktif di Amerika Serikat mulai diterapkan pada

kurikulum tahun 1989. Sedangkan di Indonesia, pembelajaran aktif mulai diperkenalkan pada berbagai satuan pendidikan dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) pada tahun 1980-an. CBSA sendiri pada kala itu, merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional, untuk memperoleh hasil belajar yang dinilai dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Peran Guru dalam *Active Learning*

Peran guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator jalannya proses pembelajaran. Fasilitator ialah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran serta keterampilan-keterampilan tertentu yang telah ditetapkan. Sebagai fasilitator guru harus menyediakan fasilitas pedagogis yaitu menguasai materi pelajaran, fasilitas psikologis yaitu menguasai metode pembelajaran dan memenuhi segala aspek kebutuhan belajar siswa, serta fasilitas akademik yaitu mumpuni (*mastery*) dalam penguasaan bahan ajar serta metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Variasi Model *Active Learning*

Variasi model pembelajaran aktif menurut Michael Prince (dalam Hariyanto dan Warsono, 2012:15) diwujudkan dalam dua golongan yaitu pembelajaran aktif non kolaboratif yang meliputi pembelajaran aktif individual, dan pembelajaran aktif kolaboratif yang meliputi pembelajaran aktif kooperatif, pembelajaran aktif kolaboratif, pembelajaran aktif kerjasama, pembelajaran

berbasis proyek (*project-based learning*), serta pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan jumlah siswa tidak terikat (bisa individual maupun kelompok belajar).

4. Langkah-langkah Model *Active Learning* Teknik *Card Sort*

Tidak ada sintaks khusus untuk pembelajaran aktif, karena sintaks dalam pembelajaran aktif bergantung kepada teknik yang digunakan. Dalam pembelajaran aktif sendiri terdapat lebih dari seratus teknik pembelajaran baik individual maupun kolaboratif. Salah satu teknik dari model pembelajaran aktif tersebut adalah teknik *Card Sort* atau pemilahan kartu. Teknik *Card Sort* adalah salah satu sub-model dari pembelajaran aktif yang menggunakan kartu indeks sebagai media belajarnya. Teknik ini merupakan perpaduan antara teknik pembelajaran individual dan teknik pembelajaran aktif kolaboratif. Teknik ini cocok untuk mengajarkan konsep karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerakan fisik yang terdapat pada teknik ini juga dapat menggali kembali minat belajar siswa yang mulai jenuh dalam proses belajar.

Melvin L. Silberman (2006: 169) menjelaskan sintaks teknik *Card Sort*, sebagai berikut.

1. Beri tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori. Misalnya:
 - a. jenis-jenis pohon dan jenis-jenis tumbuhan hijau,
 - b. karakteristik berbagai logam,

- c. gejala-gejala dari beragam penyakit,
 - d. kata benda, kata kerja, kata keterangan, preposisi,
2. Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukannya sendiri.)
 3. Perintahkan siswa yang kartunya memiliki kategori yang sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
 4. Perintahkan setiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategorinya.
 5. Ketika kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurut Anda penting.

Sejalan dengan yang telah disusun oleh Melvin L. Silberman, sintaks teknik *Card Sort* menurut Hariyanto dan Warsono (2012:47), adalah sebagai berikut.

1. Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang meliputi lebih dari satu macam kategori, misalnya:
 - a. sistem pernapasan,
 - b. sistem pencernaan,
 - c. sistem syaraf, dan
 - d. sistem peredaran darah.
2. Mintalah kepada siswa untuk bergerak berkeliling kelas dan menemukan kartu dengan kategori sama. Jika waktunya cukup, biarkan para siswa menemukan

kategorinya sendiri, tetapi jika waktunya terbatas sebaiknya diumumkan terlebih dahulu kategori apa saja yang tersedia.

3. Peserta didik yang memiliki kartu indeks dengan kategori yang sama berkumpul. Sebaiknya jumlah anggota dalam setiap kelompok kategori adalah sama.
4. Para siswa dalam kategori yang sama berdiskusi untuk menunjuk salah seorang di antara mereka mewakili kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Siswa yang lain baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain boleh menanggapi.
5. Lakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari setiap kategori bahan ajar.

Berdasarkan sintaks yang telah ditetapkan oleh para ahli tersebut, maka dalam penelitian ini sintaks model *Active Learning* teknik *Card Sort* yang digunakan yaitu.

1. Siswa mengambil kartu yang berisikan gambar tentang materi yang dipelajari.
2. Siswa berkeliling kelas dan menemukan teman dengan kategori kartu yang sama, dan kemudian membentuk satu kelompok.
3. Setiap siswa dalam kelompok berdiskusi dengan anggota kelompoknya yang lain, untuk memperdalam atau menciptakan sebuah karya. Setelah selesai, kemudian setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas, siswa yang lain baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain boleh menanggapi.

4. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut.

5. Kelebihan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort*

Dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, model *Active Learning* teknik *Card Sort* ini memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) mampu menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan santai bagi siswa, 2) memungkinkan siswa belajar sambil bermain, 3) kegiatan pembelajaran tidak monoton, 4) dapat menjadi sarana pengembangan sikap sosial siswa melalui kegiatan kerjasama, dan 5) melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan gagasannya.

C. Pembelajaran Menulis Puisi melalui Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort*

Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang penting mengingat keterampilan menulis puisi akan terus diajarkan hingga ke tingkat sekolah menengah. Pembelajaran keterampilan menulis puisi hendaklah dilaksanakan secara maksimal dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang mampu menciptakan suasana menyenangkan dan santai sehingga siswa mendapat keleluasaan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahmanto (1988: 47) yang menyatakan bahwa hal yang terpenting dalam pengajaran puisi di kelas adalah

menjaga agar suasana tetap santai dan jangan sampai seorang guru atau siswa merasakan awal pelajaran sebagai sesuatu yang menegangkan atau terlalu kaku.

Salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana santai dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Melalui model pembelajaran ini siswa akan diajak untuk mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan rileks. Siswa akan dituntut untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dalam menggali pengetahuan yang akan dipelajari. Pembelajaran menulis puisi dengan model *Active Learning* teknik *Card Sort* adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan atau kesanggupan siswa kelas VA SD 1 Pedes dalam mengekspresikan pemikiran, ide, maupun gagasannya ke dalam suatu karya sastra berbentuk puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi diantaranya tema, pencitraan, ketepatan diksi, persajakan, pendayaan pemajasan, dan amanat sehingga dapat menciptakan puisi yang indah dan sarat makna melalui langkah-langkah dalam model *Active Learning* teknik *Card Sort*.

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dalam pembelajaran menulis puisi ada empat macam yang disimpulkan dari pendapat beberapa ahli. Langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Siswa mengambil kartu yang berisikan tema-tema puisi.
2. Selanjutnya, siswa berkeliling kelas dan menemukan kartu dengan kategori sama, dan kemudian membentuk satu kelompok.

3. Setiap siswa dalam kelompok harus membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok. Akan tetapi, puisi yang dihasilkan harus berbeda antara satu siswa dengan siswa lain dalam satu kelompok. Setelah selesai kemudian setiap perwakilan kelompok membacakan hasil puisi yang dipilih di depan kelas, siswa yang lain baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain boleh menanggapi.
4. Sebagai penutup, siswa mengumpulkan pekerjaannya dan bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Tidak lupa guru memberi kesempatan bertanya bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, dan kemudian, guru menutup pembelajaran dengan salam.

Melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dengan langkah-langkah seperti yang telah dijelaskan di atas, diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, santai, dan menyenangkan sehingga siswa dapat leluasa menuangkan ide, gagasan, dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi.

D. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Subjek utama dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah siswa. Siswa dari kelas I hingga kelas VI sendiri tentunya memiliki ciri dan kepribadian yang berbeda-beda. Syamsu Yusuf (2012: 61) menerangkan bahwa anak sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk memberikan reaksi terhadap rangsangan

intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif.

Guru sebagai pengajar utama tentunya harus dapat memahami karakteristik khas peserta didiknya demi menunjang keberhasilan proses belajar mengajarnya. Dengan memahami karakteristik termasuk tingkatan-tingkatan perkembangan intelektual peserta didiknya, guru diharapkan dapat memilih sarana belajar mengajar yang sesuai sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Tingkatan-tingkatan perkembangan intelektual sendiri telah dijelaskan oleh Jean Piaget dalam Suparno (2001: 30) yaitu tahap sensori-motor (usia 1,5 sampai 2 tahun), tahap pra-operasional (2-3 sampai 7-8 tahun), tahap operasional konkret (7-8 sampai 12-14 tahun), dan tahap operasional formal (14 tahun atau lebih).

Berdasarkan tingkatan perkembangan intelektual anak yang telah diuraikan oleh Piaget di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar termasuk dalam tingkatan tahap operasional konkret (usia 7-8 sampai 12-14 tahun). Anak-anak yang masuk dalam usia tahap perkembangan operasional konkret ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) mengklasifikasi benda dengan ciri yang sama,
- 2) menyusun atau mengasosiasikan angka-angka atau bilangan, dan,
- 3) memecahkan masalah yang sederhana. (Jean Piaget dalam Syamsu Yusuf, 2012: 61).

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 91) membagi masa sekolah dasar menjadi 2 tahap yaitu tahap kelas rendah (1,2,3) dan tahap kelas tinggi (4,5,6). Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas tinggi yaitu kelas V. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 91), beberapa sifat khas anak-anak pada masa kelas tinggi adalah sebagai berikut.

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar berada dalam tahapan dimana anak-anak tersebut gemar membandingkan hasil pekerjaannya, membentuk kelompok sebaya, bermain bersama-sama, membuat peraturan sendiri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki motivasi lebih tinggi untuk belajar, berfikir dan bersikap realistik, akan tetapi masih membutuhkan bimbingan dari guru atau orang-orang dewasa lain untuk membimbingnya memecahkan masalah yang ditemui.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Army Hidayan (2011) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Fotografi bagi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Depok Sleman. Penelitian ini sama-sama menggunakan media dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian Endah Tri Wijayanti (2006) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Karikatur Editorial untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 1 Sleman”. Data hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media gambar karikatur editorial dapat meningkatkan kemampuan siswa ditunjukkan oleh naiknya rata-rata skor penilaian siklus akhir terhadap skor tes awal.

Kerelevanan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis, karena sejatinya dalam model *Active Learning* teknik *Card Sort* juga dipergunakan media berupa kartu indeks yang berisi gambar sebagai tema puisi yang harus dibuat oleh siswa.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Kesimpulan dari pengertian tersebut adalah kerangka pikir merupakan suatu pemikiran yang paling mendasar dari pemikiran-pemikiran yang ada dan benar-benar dibuktikan kebenarannya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Keterampilan menulis harus ada dan perlu dikembangkan dan diperhatikan benar dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Keterampilan menulis para siswa harus selalu dilatih, karena dengan berlatih secara terus menerus maka siswa akan lebih mudah dan lebih terbiasa dalam menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran mereka melalui tulisan.

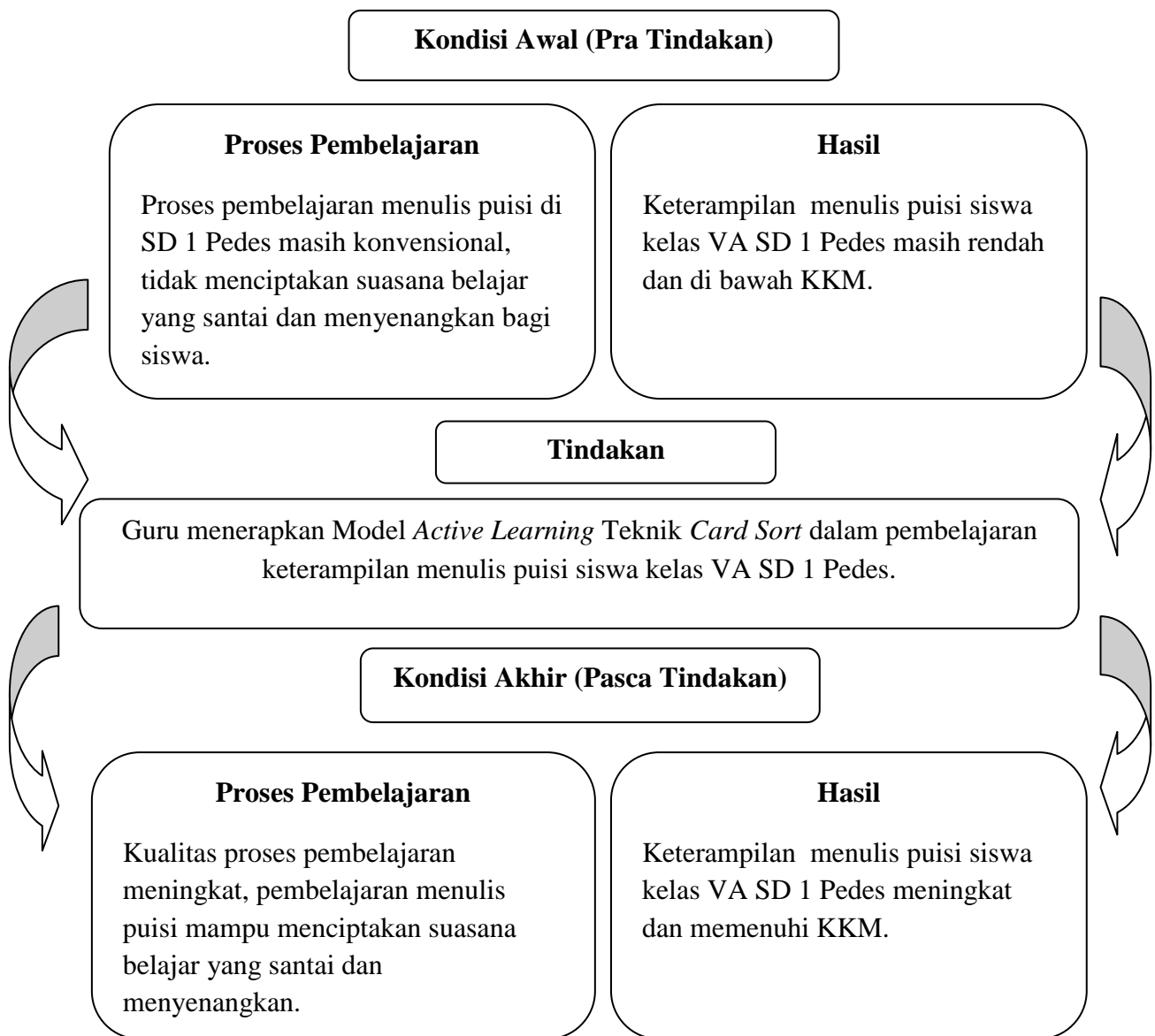
Siswa diharuskan menguasai keterampilan menulis karena dengan adanya keterampilan menulis mereka dapat dengan mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu keterampilan menulis juga merupakan bagian dari komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Apabila siswa sudah menguasai keterampilan menulis, maka akan dengan mudah juga saat mereka diminta untuk menuliskan peristiwa atau kejadian yang mereka alami sebelumnya dengan runtut berdasarkan urutan terjadinya peristiwa, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa.

Adanya kejelasan isi dari apa yang mereka tulis maka pembaca akan merasakan sendiri apa yang ditulis dan dialami oleh penulis. Hal inilah yang akan merangsang daya khayal pembaca. Bentuk tulisan siswa yang menceritakan peristiwa atau kejadian yang mereka alami sebelumnya dengan runtut berdasarkan urutan terjadinya peristiwa, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa disebut tulisan

narasi. Pengertian karangan narasi ini berlaku pula pada jenis karangan puisi, yaitu puisi naratif yang berisi gambaran cerita atau peristiwa.

Proses pembelajaran menulis puisi tidak hanya menuntut siswanya aktif dan pandai dalam menuangkan ide atau gagasan pikiran. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki siswa memang sangat penting, tetapi kepandaian dan kemampuan guru pun juga sangat diperlukan. Dalam pembelajaran menulis puisi, seorang guru dituntut mampu dan pandai dalam memilih strategi pengajarannya serta pandai dalam memilih media-media apa yang akan digunakan agar siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Kurang pahamnya seorang guru terhadap kesulitan yang dialami siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam menuangkan ide maupun gagasan mereka. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi semakin malas dan enggan apabila diminta guru untuk belajar menulis puisi karena merasa gurunya tidak memberikan pemahaman yang jelas dan tidak memberikan contoh-contoh yang jelas kepada mereka. Kepandaian guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Peran guru dalam proses pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang baik dan menarik akan menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa. Kerangka pikir tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes dapat meningkat melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort*.
2. Hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes dapat meningkat melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort*.

H. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan landasan yang dapat dijadikan batasan dari masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kesanggupan siswa kelas VA SD 1 Pedes dalam mengekspresikan pemikiran, ide, maupun gagasannya ke dalam suatu karya sastra berbentuk puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi diantaranya tema, pencitraan, ketepatan diksi, persajakan, pendayaan pemajasan, dan amanat sehingga dapat menciptakan puisi yang indah dan sarat makna.

2. Model *Active Learning* Teknik *Card Sort*

Model *Active Learning* teknik *Card Sort* dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan menggunakan kartu indeks sebagai media belajarnya. Model ini mempunyai beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam penerapannya pada pembelajaran keterampilan menulis puisi, diantaranya sebagai berikut.

- a. Siswa mengambil kartu yang berisikan tema-tema puisi.
- b. Siswa berkeliling kelas dan menemukan teman dengan kartu berkategori sama, dan kemudian membentuk satu kelompok.
- c. Setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok. Akan tetapi, puisi yang dihasilkan harus berbeda antara satu siswa dengan siswa lain dalam satu kelompok. Setelah selesai kemudian setiap perwakilan kelompok membacakan hasil puisi yang dipilih di depan kelas, siswa yang lain baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain boleh menanggapi.
- d. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK yaitu suatu bentuk penelitian tindakan yang merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam (Burns dalam Kusnandar, 2011: 44).

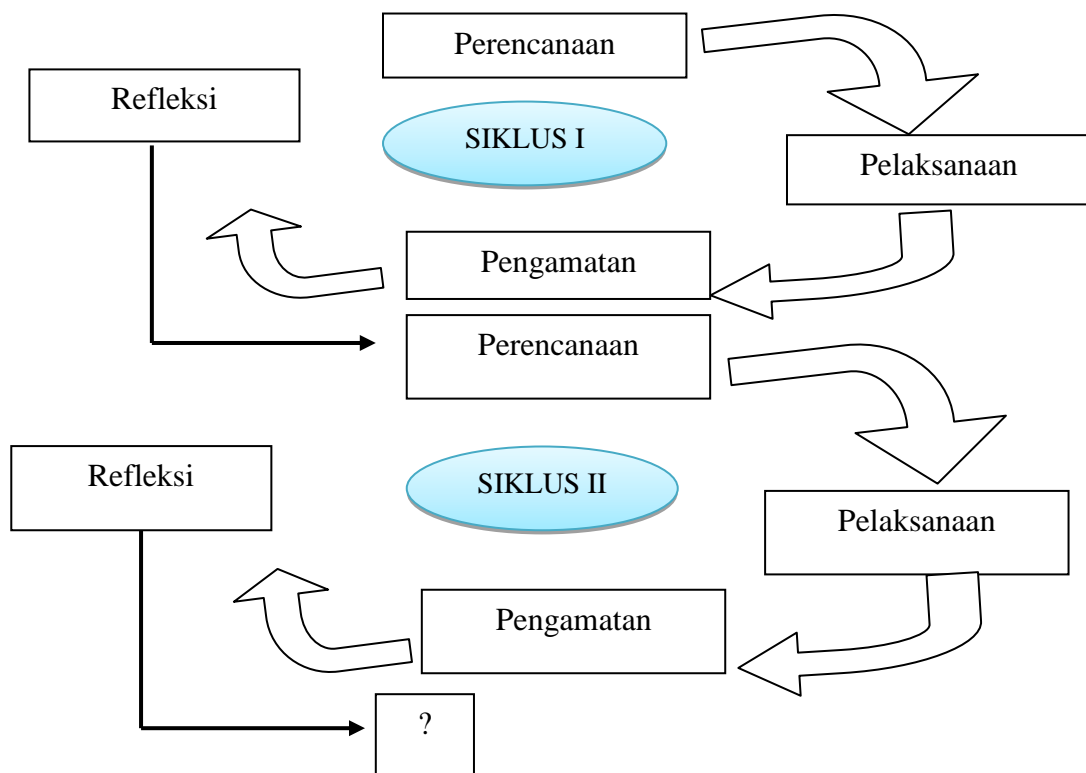
Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap, yaitu: 1) penyusunan rencana, 2) pelaksanaan (tindakan), 3) observasi (pengamatan), dan 4) refleksi (Kemmis dan Mc Taggart dalam Kusnandar, 2011: 70-75). Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dari definisi mengarah ke tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial pada batas tertentu tidak dapat disamakan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Implementasi tindakan mengarah pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Pengamatan yang cermat dilakukan karena tindakan akan dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala itu belum dapat dilihat

dengan jelas. Pengamatan direncanakan terlebih dahulu sehingga akan menjadi dasar dokumenter untuk refleksi siklus berikutnya.

Refleksi adalah mengingat dan menuangkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial dan memahami persoalan dalam keadaan tempat timbulnya persoalan itu.



Gambar 2. Siklus PTK
(Suharsimi Arikunto, 2006: 16)

Gambar di atas dapat menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus berarti perputaran. Berdasarkan gambar siklus PTK di atas, dapat dijelaskan masing-masing tahapan dalam satu siklus sebagai berikut.

1. Perencanaan, adalah langkah pertama yang dilakukan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Perencanaan di sini memiliki arti merencanakan hal apa saja yang akan dilakukan terhadap siswa. Hal ini meliputi (a) apa yang harus dilakukan oleh siswa, (b) waktu pelaksanaan, (c) tempat melakukan tindakan, (d) persiapan peralatan dan sarana, serta (e) apa tindakan lanjutannya.
2. Pelaksanaan, adalah kegiatan menerapkan apa saja yang sudah dirancang dalam perencanaan. Guru harus memperhatikan apakah ada kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan lancar, bagaimanakah kondisi pelaksanaan rencana, bagaimanakah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan bagaimanakah hasil tindakan yang dilaksanakan.
3. Pengamatan, adalah kegiatan mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan format pengamatan oleh orang lain (teman sejawat peneliti) atau oleh guru yang melakukan penelitian sendiri. Hal-hal yang diamati adalah hal-hal yang sudah dijelaskan dalam poin pelaksanaan.
4. Refleksi, adalah kegiatan mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau baik oleh guru maupun oleh siswa, untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Karena tindakan penelitian ditujukan pada siswa maka pendapat siswa sangat diutamakan dalam mencari hal-hal sebagai perbaikan siklus selanjutnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 17-19).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 yaitu di bulan Januari - April tahun 2014 pada siswa kelas VA di SD 1 Pedes, Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. SD 1 Pedes merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan Nasional. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Bahasa Indonesia pada materi pokok puisi. Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa dibimbing oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas VA bernama Ibu Heri Purnamaningsih.

Kemampuan masing-masing siswa kelas VA pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, terlihat sangat bervariasi. Beberapa siswa mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Namun, untuk nilai keterampilan menulis puisi siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4 di bawah ini yang merupakan nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 4. Profil Kelas Sebelum Dilakukan Tindakan

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan
VA	16	62,75

Tabel 4 di atas menggambarkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas VA sebelum dilakukan tindakan (pra-siklus). Nilai rata-rata untuk keterampilan menulis puisi sebelum dilakukan tindakan adalah 62,75. Dengan jumlah siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 18,75%

atau sebanyak 3 siswa, sedangkan untuk siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 81,25% atau sebanyak 13 siswa. Gambaran tersebut menjadi dasar permasalahan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Penyebab masalah tersebut bervariasi, salah satunya karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bervariasi. Dengan demikian, peneliti dan guru kelas VA sepakat untuk berkolaborasi memberikan solusi agar keterampilan menulis puisi siswa meningkat. Dalam hal ini, setelah dilakukan diskusi bersama guru kelas VA, maka disepakati bahwa peneliti akan menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, dengan jumlah siswa 16 orang, dengan 9 orang siswa dan 7 orang siswi. Rincian subjek penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
VA	9	7

Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana dengan memilih kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran menulis puisi, sesuai dengan pertimbangan guru pengampu mata pelajaran. Sementara itu, objek penelitian

dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Suharsimi Arikunto (2006: 2) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, dan dilakukan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Jadi, penelitian tindakan kelas ini juga bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan guru kelas sekaligus sebagai kolaborator. Peran guru dan peneliti sejajar, artinya guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian itu berlangsung. Selain itu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara partisipatif yang berarti peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan penelitian berupa laporan.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengacu pada prosedur pelaksanaan tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan yaitu mengikuti alokasi waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hasil refleksi dari siklus pertama jika sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini

maka penelitian dapat dihentikan akan tetapi jika hasil refleksi siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian akan menjadi pertimbangan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua. Begitu pula hasil refleksi dari siklus kedua jika sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini maka penelitian dapat dihentikan. Data yang diperoleh diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terperinci di dalam rumusan masalah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memecahkan masalah penelitian, salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data. Ada berbagai macam cara pengumpulan data, seperti dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan observasi, tes menulis puisi, dan catatan lapangan. Pada umumnya dalam penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, antara lain perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, dan perubahan kinerja siswa.

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti, guru pengampu, dan beberapa rekan observer sebagai kolabolator. Melalui observasi atau monitoring kelas dapat diketahui bagaimana keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan dan didukung oleh fotografi.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penilaian puisi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi seperlunya.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis, deskriptif tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan siswa dalam situasi pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan keadaan maupun hal-hal yang terjadi saat kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan dibuat oleh guru dan peneliti berdasarkan pengamatan saat pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman penilaian, dan catatan lapangan. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto-foto penelitian juga ikut disertakan agar data yang diperoleh lebih akurat.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 307), yang telah dimodifikasi seperlunya. Penilaian dalam puisi ini disesuaikan dengan kemampuan siswa khususnya kelas V. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

Burhan Nurgiantoro (2009: 298-305) mengungkapkan bahwa cara menilai kemampuan menulis adalah melalui jalan tes. Namun, ditegaskan olehnya bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas; yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan siswa secara selintas. Selain penilaian yang bersifat holistik, diperlukan pula penilaian secara analitis agar guru dalam memberikan nilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi lebih rinci tentang kemampuan siswanya. Penilaian dengan pendekatan analitis merinci tulisan dalam kategori tertentu. Pengkategorian itu sangatlah bervariasi, bergantung pada jenis tulisan itu sendiri. Namun, pada pokoknya pengkategorian hendaknya meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, keterampilan tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon afektif guru terhadap karya tulis.

Berdasarkan teori penilaian tersebut, peneliti menyusun suatu kisi-kisi penilaian tes menulis puisi. Kisi-kisi penilaian tes menulis puisi dalam penelitian ini memuat unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, yakni tema, pencitraan, ketepatan diksi, persajakan, pendayaan pemajasan, dan amanat dengan rentang skor yang telah ditentukan untuk setiap indikator dalam masing-masing aspek penilaian. Bobot skor yang ditetapkan berdasarkan kepada tingkat kepentingan aspek yang dinilai serta sesuai saran yang diberikan oleh *expert* atau ahli dalam

bidang Bahasa Indonesia, pada penelitian ini yaitu Ibu Suyatinah, M.Pd. Kisi-kisi penilaian tersebut dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kisi-kisi Penilaian Tugas Menulis dengan Bobot

No	Aspek yang dinilai	Tingkatan skor
1	Gagasan / ide	30
2	Isi	20
3	Tema	20
4	Pemilihan kata	10
5	Pemajasan	10
6	Ejaan	10
Jumlah		100

Berdasarkan kisi-kisi penilaian tugas menulis dengan bobot yang telah disusun berdasarkan saran dari ahli atau *expert* tersebut maka disusunlah pedoman penilaian menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini. Pedoman penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Pedoman Penilaian Menulis Puisi yang Digunakan dalam Penelitian dengan Modifikasi Seperlunya

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Gagasan / ide	Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian yang tinggi antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan gagasan / ide penciptaan puisi.	30	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian besar gagasan / ide penciptaan puisi dengan tema puisi yang terdapat dalam kartu.	25	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian kecil gagasan / ide penciptaan puisi dengan tema puisi yang terdapat dalam kartu.	20	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara gagasan / ide penciptaan puisi dengan tema puisi yang terdapat dalam kartu.	15	Sangat Kurang Baik
2.	Isi	Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian yang tinggi antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan keseluruhan isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	20	Sangat Baik

		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan sebagian besar isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	15	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan sebagian kecil isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	10	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan keseluruhan isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	5	Sangat Kurang Baik
3.	Tema	a. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara keseluruhan isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan keseluruhan isi puisi.	20	Sangat Baik
		a. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian besar isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema.	15	Baik
		a. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian kecil isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat sedikit kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	10	Kurang Baik
		a. Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	5	Sangat Kurang Baik
4.	Pemilihan kata	Siswa mampu menulis puisi yang hampir keseluruhannya mengandung diksi (pilihan kata) yang sangat tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung bahasa konotasi (banyak makna), dan memiliki nilai estetis yang tinggi.	10	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang sebagian besarnya mengandung diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni (banyak makna), dan cukup memiliki nilai estetis.	7	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang mengandung sedikit diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni (banyak makna), akan tetapi kurang memiliki nilai estetis.	4	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang kurang tepat yakni kurang sesuai dengan konteks, hanya mengandung bahasa denotasi yakni makna lugas, dan tidak memiliki nilai estetis.	2	Sangat Kurang Baik

5.	Pemajasan	Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat \geq 4 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	10	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 3 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	7	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 2 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	4	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 1 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	2	Sangat Kurang Baik
6.	Ejaan	Siswa mampu menulis puisi yang semua ejaan di dalamnya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	10	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang sebagian besar ejaan di dalamnya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	7	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang sebagian kecil ejaan di dalamnya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	4	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang hampir semua ejaan di dalamnya belum sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	2	Sangat Kurang Baik

Selain pedoman penilaian keterampilan menulis puisi di atas, terdapat juga pedoman observasi proses pembelajaran yang terdiri dari pedoman observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pedoman observasi guru disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* yang telah disimpulkan dari teori Melvin L. Silberman. Pedoman observasi guru tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No.	Indikator	Sub-Indikator	Ya (1)	Tidak (0)	Keterangan
A.	Pembuka				
	Membuka Pelajaran	1. Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran berupa kartu gambar tema puisi.			
		2. Menyiapkan siswa dan berdoa.			
		3. Membuka pelajaran dengan salam.			
		4. Melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.			
		5. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.			
		6. Menyampaikan apersepsi menggunakan puisi maupun pertanyaan-pertanyaan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa.			
B.	Isi				
	Penguasaan dan penyampaian materi	7. Penguasaan materi pembelajaran puisi (ciri-ciri, unsur-unsur, jenis-jenis puisi, dan keterampilan menulis puisi).			
		8. Menguasai metode pembelajaran yang diterapkan dengan baik.			
		9. Menyampaikan materi secara singkat dan jelas			
		10. Penyampaian materi sistematis, runtut dari konsep yang satu ke konsep lain.			
	Interaksi dan skenario pembelajaran	11. Membagikan kartu tema puisi kepada siswa.			
		12. Membimbing siswa untuk menemukan teman dengan kartu tema puisi yang sama untuk kemudian membentuk satu kelompok.			
		13. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugasnya membuat karya sastra berupa puisi.			
		14. Memastikan hasil puisi yang dibuat siswa tidak sama dengan siswa lainnya dalam satu kelompok.			
		15. Memberi kesempatan siswa membacakan puisi pilihan kelompoknya di depan kelas.			
		16. Membimbing siswa untuk menanggapi puisi yang dibacakan di depan kelas.			
		17. Mengumpulkan hasil karya puisi yang dibuat oleh siswa.			
		18. Melakukan refleksi bersama-sama dengan siswa untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut.			

		19. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.			
		20. Membimbing siswa menyampaikan pendapat melalui setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.			
		21. Mengelola kelas / diskusi dengan efektif.			
		22. Bertanya atau menanggapi siswa yang berpendapat.			
		23. Menggunakan waktu selang dengan baik.			
		24. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang sudah disiapkan dengan baik.			
		25. Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar berupa media kartu gambar maupun buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas V.			
	Penggunaan bahasa, penampilan gerak dan alokasi waktu	26. Volume suara, kejelasan vokal, kelancaran bicara dan variasi notasi dengan baik dan jelas.			
		27. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.			
		28. Bergerak dengan sewajarnya			
		29. Kepercayaan diri dalam mengajar.			
		30. Mengalokasikan waktu dengan baik.			
	Evaluasi	31. Melakukan evaluasi proses.			
		32. Melakukan evaluasi hasil.			
C.	Penutup				
	Menutup Pelajaran	33. Membuat kesimpulan hasil pembelajaran bersama dengan siswa.			
		34. Mengulang materi secara ringkas.			
		35. Menyampaikan materi yang akan dipelajari berikutnya.			
		36. Memotivasi siswa agar rajin belajar.			
		37. Menutup pembelajaran dengan salam.			
Jumlah					-

Selain pedoman observasi guru di atas, terdapat juga pedoman observasi aktivitas siswa yang disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* yang telah disimpulkan dari teori Melvin L. Silberman. Pedoman

observasi siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No.	Komponen Kegiatan	Indikator	Aktivitas		Keterangan
			Ya (1)	Tidak (0)	
A.	Pembuka	1. Menjawab salam dari guru.			
		2. Ikut berdoa sebelum pelajaran dimulai.			
		3. Membaca puisi yang disiapkan oleh guru pada saat apersepsi.			
		4. Menjawab pertanyaan pada saat guru melakukan apersepsi.			
B.	Isi	5. Memperhatikan penjelasan dari guru pada saat menjelaskan materi puisi dan langkah-langkah pembelajaran.			
		6. Mengambil kartu tema puisi yang disiapkan oleh guru.			
		7. Berkeliling kelas untuk menemukan teman dengan kartu tema puisi yang sama.			
		8. Membentuk kelompok dengan teman berkartu tema puisi sama.			
		9. Berdiskusi dengan teman sekelompok untuk membuat karya sastra puisi.			
		10. Memilih sebuah puisi dalam kelompoknya untuk dibacakan di depan kelas.			
		11. Membacakan puisi pilhan kelompoknya di depan kelas.			
		12. Memperhatikan dan menanggapi puisi yang dibacakan di depan kelas.			
		13. Mengumpulkan puisi hasil karyanya kepada guru.			
		14. Berpartisipasi dalam kegiatan refleksi mengungkap butir-butir penting pembelajaran bersama guru.			
		15. Menanyakan hal yang belum dipahami.			
C.	Penutup	16. Membantu guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang telah berlangsung			
		17. Membantu guru mengulang secara ringkas materi pelajaran yang telah dipelajari.			
		18. Menjawab salam penutup guru.			
Jumlah					-

Berdasarkan kisi-kisi pedoman penilaian dan pedoman observasi di atas, maka klasifikasi nilai keterampilan menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Puisi

No.	Angka	Kriteria
1.	80-100	Sangat baik
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	40-55	Kurang

(Suharsimi, 2007: 245)

Dari tabel di atas, klasifikasi nilai keterampilan menulis puisi dan observasi proses pembelajaran terdiri atas beberapa kategori yaitu kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Nilai rata-rata siswa berdasarkan hasil tes keterampilan menulis puisi kondisi awal termasuk pada kriteria cukup. Diharapkan pada siklus I dan II akan meningkat menjadi baik atau sangat baik.

H. Uji Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini perlu diujikan terlebih dahulu sebelum digunakan. Uji instrumen ini diperlukan untuk menjamin kualitas dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji *expert judgement*. Uji instrument *expert judgement* adalah uji instrumen dengan menggunakan orang yang ahli dalam variabel yang diteliti. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan variabel

keterampilan menulis puisi dan model *Active Learning* teknik *Card Sort*, untuk itu *expert* atau orang yang ahli dalam bidang Bahasa Indonesia yaitu Ibu Suyatinah, M.Pd. dan ahli dalam bidang model pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yaitu Bapak Drs. Mardjuki, M.Pd. dijadikan ahli untuk menguji instrumen dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Berdasarkan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dan catatan lapangan. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam deskripsi kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Pembandingan antara data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama.
- b. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu.
- c. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.
- d. Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis deskriptif kuantitatif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif disertai perhitungan-perhitungan sederhana. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes menulis puisi pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Data ini berupa skor kemampuan penulisan puisi. Data yang berupa skor menulis puisi dianalisis dengan mencari rata-rata (*mean*) dan presentase, kemudian dibuat tabel dan grafik sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu keberhasilan proses (aspek aktivitas belajar atau perkembangan proses belajar di kelas) dan produk (aspek hasil).

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- a. proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan,
- b. siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung,

- c. siswa mampu melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort*,
- d. hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan.

2. Indikator Keberhasilan Hasil

Indikator keberhasilan produk didasarkan pada keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktek menulis puisi melalui penggunaan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan keberhasilan penelitian ini yaitu hasil belajar siswa minimum 71 atau mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh hasil tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Kondisi Awal

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yaitu mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VA SD 1 Pedes, Sedayu, Bantul dengan jumlah siswa 16 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pengamatan khususnya dilakukan pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil keterampilan menulis puisi sebelum dilaksanakan tindakan sehingga dapat dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis puisi sesudah menggunakan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Hasil observasi terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VA SD 1 Pedes dan hasil wawancara terhadap guru kelas, model pembelajaran yang digunakan guru selama ini adalah model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bervariasi selama proses pembelajaran. Setelah menjelaskan materi, guru memerintahkan siswa untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman siswa, akan tetapi sebagian besar siswa kesulitan untuk menyelesaikan tugas tersebut karena mereka kesulitan untuk menuangkan pengalaman mereka ke dalam kata-kata yang indah seperti yang biasa ditemui pada puisi. Hampir sebagian besar siswa

mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas menulis puisi. Hal tersebut mengakibatkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes hanya 62,75 dan belum memenuhi nilai KKM yaitu sebesar 71.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah juga menyebabkan siswa menjadi tidak aktif selama proses pembelajaran karena hanya guru yang terus menerus berbicara tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Pembelajaran terkesan monoton dan hasilnya, siswa menjadi jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, hanya tiga siswa yang terlihat aktif sehingga mampu mencapai nilai KKM atau sebesar 18,75% dari jumlah seluruh siswa yaitu 16. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa besar persentase keaktifan siswa pada tahap ini hanya sebesar 50%. Hasil observasi awal ini direfleksikan untuk kemudian menentukan tindakan yang akan dilaksanakan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, peneliti akan memperbaikinya dengan menerapkan model pembelajaran aktif, inovatif, dan bervariasi yaitu model *Active Learning* teknik *Card Sort* di siklus I.

B. Hasil Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan selalu menyertakan evaluasi berupa tes menulis puisi. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 70 menit (2 x 35 menit) kecuali pada pertemuan pertama siklus I karena bahan ajar cukup banyak maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan

alokasi waktu 105 menit (3 x 35 menit). Penjelasan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Kondisi Awal Siswa (Pra Siklus)

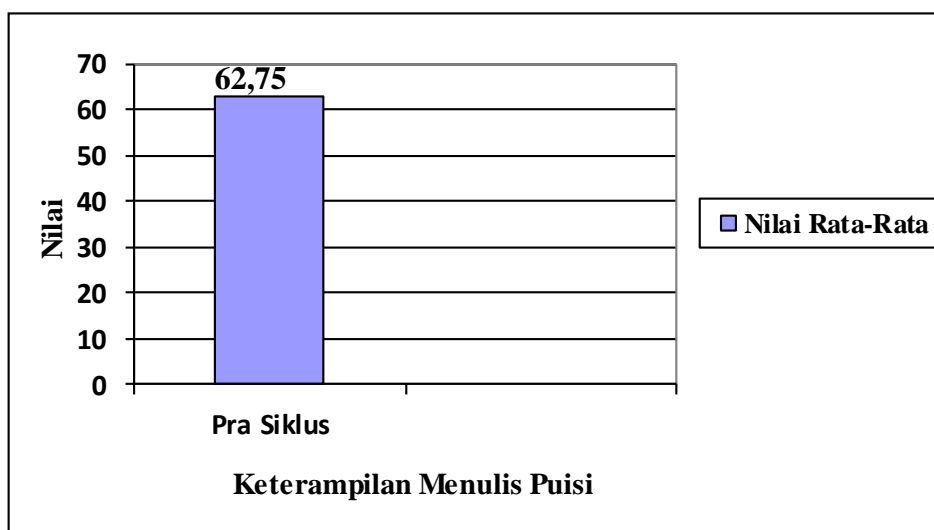
Pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi hasil tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah diberikan materi penulisan puisi bebas oleh guru tanpa adanya tindakan. Peneliti melihat bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat konvensional hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang dilakukan oleh guru menyebabkan proses pembelajaran berlangsung membosankan dan cenderung monoton. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran serta mengaplikasikan keterampilan menulisnya juga menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai tugas menulis puisi yang masih rendah, yaitu dapat dilihat dalam tabel 11 sebagai berikut.

**Tabel 11. Keterampilan Menulis Puisi Awal (Pra Siklus)
Siswa Kelas VA SD 1 Pedes**

Kelas	Nilai Rata-Rata	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
VA	62,75	3	18,75	13	81,25

Berdasarkan tabel keterampilan menulis puisi awal (pra siklus) siswa kelas VA SD 1 Pedes, dapat diketahui bahwa hanya terdapat tiga siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai tugas menulis puisi ≥ 71 yaitu dua siswa dengan nilai 72 dan satu siswa dengan nilai 73, sedangkan 13 lainnya masih

belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada tahap pra siklus adalah sebesar 18,75% sedangkan persentase siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 81,25%. Pada tahap pra siklus ini nilai rata-rata siswa adalah 62,75. Hasil tes menulis awal (pra siklus) siswa kelas VA SD 1 Pedes dapat dimasukkan ke dalam diagram 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Keterampilan Menulis Puisi Awal (Pra Siklus) Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Dari diagram keterampilan menulis puisi awal (pra siklus) di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Pada tahapan pra siklus, hanya terdapat 3 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai tugas menulis puisi ≥ 71 sedangkan 13 siswalainnya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

- b. Persentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 18,75% sedangkan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 81,25%.
- c. Nilai rata-rata siswa adalah 62,75.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan dimana setiap pertemuan menghasilkan evaluasi berupa tes menulis puisi. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 70 menit (2 x 35 menit) kecuali pada pertemuan pertama siklus I karena bahan ajar cukup banyak maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 105 menit (3 x 35 menit). Adapun waktu pelaksanaan pada kegiatan siklus I sebanyak tiga pertemuan yaitu masing-masing pada hari Jum'at, 28 Maret 2014 pukul 07.00 - 08.45 sebagai pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus I, hari Sabtu, 29 Maret 2014 pukul 08.10 - 08.45 dilanjutkan 09.30 - 10.05 sebagai pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I, dan pada hari Senin, 31 Maret 2014 pukul 07.00 - 08.10 sebagai pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus I.

Rincian dari kegiatan setiap pertemuan dalam siklus I mulai dari perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus I dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diajarkan pada siklus I dengan menerapkan

model *Active Learning* teknik *Card Sort* pada RPP tersebut. RPP yang telah dibuat berdasarkan teori dan saran dari *expert* atau ahli tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru kelas untuk mengetahui keefektifan dari RPP tersebut serta mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperbaiki.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti juga membuat media atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran pada siklus I. Media yang digunakan dalam siklus I berupa kartu berisi sebuah gambar tema puisi yang harus dibuat oleh siswa. Media yang digunakan berdasarkan kepada model *Active Learning* teknik *Card Sort* dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan kartu gambar yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Media yang digunakan juga telah dikonsultasikan dengan *expert* atau ahli dan guru kelas untuk menjamin keefektifan media tersebut.

Selain mempersiapkan media, dalam tahap perencanaan ini peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diberikan kepada observer sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan perencanaan paling akhir pada siklus I adalah dengan membuat soal evaluasi dan rubrik penilaian menulis puisi. Soal evaluasi diberikan pada akhir pertemuan pertama karena pada pertemuan pertama siswa tidak hanya materi penulisan puisi tetapi juga dikenalkan dengan materi seputar puisi. Soal evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari sedangkan rubrik penilaian puisi digunakan untuk

mengetahui apakah ada peningkatan nilai tugas menulis puisi siswa dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Soal evaluasi dan rubrik penilaian tugas menulis puisi yang digunakan sebelumnya juga telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada *expert* atau ahli guru kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam siklus I dilaksanakan pada tanggal 28, 29, dan 31 Maret 2014. Tindakan dimulai pada pertemuan pertama hari Jum'at, 28 Maret 2014 pukul 07.00 - 08.45 sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan menggunakan RPP yang telah menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Rincian dari setiap pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pertemuan 1 (Jum'at 28 Maret 2014, pukul 07.00 - 08.10)

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan cara memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa akan materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu puisi. Penggunaan apersepsi ini dilakukan dengan menyanyikan sebuah lagu :

Bintang Kecil

Bintang kecil di langit yang biru

Amat banyak menghias angkasa

Aku ingin terbang dan menari

Jauh tinggi ke tempat kau berada

Selanjutnya guru membaca lirik lagu tersebut dengan nada deklamasi. Kemudian guru bertanya-jawab dengan siswa seputar lagu yang baru saja dinyanyikan : “Anak-anak, kita tadi sudah menyanyikan sebuah lagu ya. Sebuah karya jika kita bawa dengan nada seperti tadi kita sebut apa Anak-anak? Ya, benar sekali. Kita menyebutnya lagu. Selanjutnya jika ada karya yang kita bawa seperti yang telah ibu contohkan tadi kita sebut apa? Tepat sekali, kita menyebut karya tersebut sebagai puisi. Ada yang tau apa saja kah ciri-ciri puisi? Apa saja kah unsur-unsur puisi dan jenis-jenis puisi? Nah, pada hari ini kita akan belajar tentang puisi, termasuk ciri-ciri puisi, unsur-unsur puisi, jenis-jenis puisi. Selain itu kita juga akan belajar bagaimana menulis puisi. Harapannya, setelah mempelajari materi ini kalian dapat memahami dan menjelaskan apa saja ciri-ciri, unsur-unsur dalam sebuah puisi, menyebutkan jenis-jenis puisi, serta menciptakan karya berupa puisi yang indah dan sarat makna.”

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa memperhatikan penjelasan singkat guru tentang tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran (implemetasi model *Active Learning* teknik *Card Sort*) pada hari tersebut. Selanjutnya, siswa mengambil kartu yang berisi materi puisi yang harus didiskusikan. Siswa berkeliling kelas dan menemukan teman lain dengan kartu berkategori sama, kemudian siswa dengan kartu berkategori sama membentuk satu kelompok. Kegiatan selanjutnya, siswa mendiskusikan materi tentang ciri-ciri puisi, unsur-unsur puisi, dan jenis-jenis puisi bersama kelompoknya. Selama diskusi, siswa

dipersilakan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siswa yang lain boleh menanggapi. Kemudian, guru meluruskan pemahaman siswa yang masih salah. Selanjutnya, siswa bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Siswa juga diberi kesempatan menanyakan hal yang belum dipahami.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu siswa memperhatikan penjelasan singkat guru tentang jenis puisi naratif, langkah-langkah menulis puisi, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian, siswa mengambil kartu yang berisikan gambar tema puisi olahraga seri ke-1 lalu berkeliling kelas dan menemukan teman dengan kartu berkategori sama, untuk membentuk satu kelompok. Setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok akan tetapi puisi yang dihasilkan antar anggota kelompok haruslah berbeda.

Selanjutnya, perwakilan kelompok membacakan puisi hasil pilihan kelompoknya di depan kelas. Siswa lain dipersilakan menanggapi atau memberi komentar. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya kemudian bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Siswa kembali dipersilakan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.

c) Kegiatan penutup

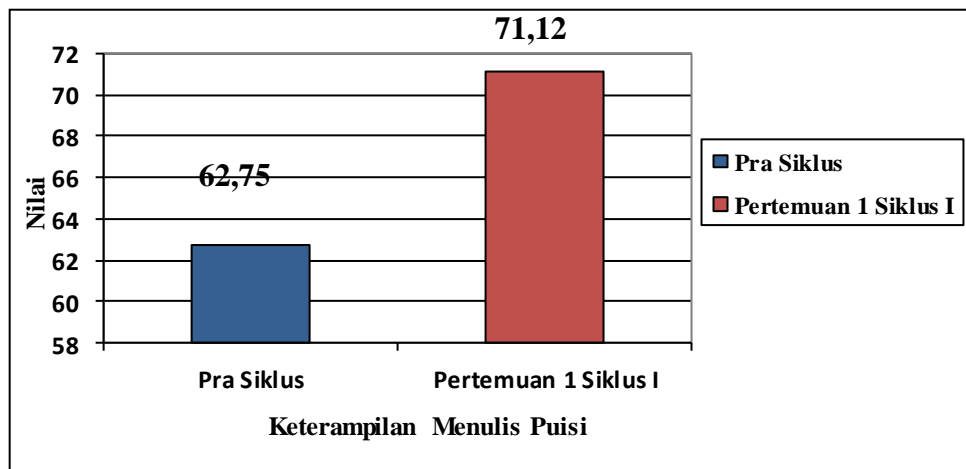
Pada kegiatan penutup, siswa mengerjakan soal evaluasi. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, guru memotivasi siswa agar rajin belajar dan menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan pertama pada siklus I ini menghasilkan nilai keterampilan menulis puisi siswa yang dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus I Pertemuan 1 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Kelas	Nilai Rata-Rata	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
VA	71,12	10	62,50	6	37,50

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah pertemuan pertama siklus I, didapat nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa sebesar 71,12 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 62,50% atau sebanyak 10 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak enam siswa atau sebesar 37,50%. Hasil tersebut dapat dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi awal siswa (pra siklus) seperti pada diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Keterampilan Menulis Puisi Awal (Pra Siklus) dan dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus I Pertemuan 1 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Berdasarkan diagram keterampilan menulis puisi siklus I pertemuan pertama tersebut, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil tes menulis puisi siswa setelah menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dari hasil tes awal (pra siklus) yang hanya mencapai nilai rata-rata 62,75, dengan keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 18,75% atau sebanyak tiga siswa dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 13 siswa atau sebesar 81,25% menjadi nilai rata-rata keterampilan menulis puisi sebesar 71,12 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 62,50% atau sebanyak 10 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak enam siswa atau sebesar 37,50%.

2) Pertemuan 2 (Sabtu, 29 Maret 2014, pukul 08.10 - 08.45 dan 09.30 - 10.05)

Tindakan pada pertemuan 2 hampir sama dengan tindakan pada pertemuan 1 yaitu menggunakan media kartu berisi gambar tema puisi olahraga seri ke-2

yang harus dibuat oleh siswa melalui diskusi kelompok. Materi pada pertemuan 2 lebih fokus pada penulisan puisi. Adapun rincian kegiatan dari pertemuan 2 adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada siswa melalui beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya. Guru bertanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya: “Anak-anak, siapa kah yang masih ingat apa itu puisi? Ya, benar sekali, selanjutnya kemarin masih ada pembahasan tentang apa sajakah ciri-ciri puisi dan apa saja unsur-unsur dalam puisi bukan? Nah, pada hari ini kita akan melanjutkan pembelajaran kita tentang menulis puisi. Hari ini kita masih akan mencoba membuat puisi naratif. Harapannya, setelah pembelajaran berlatih menulis puisi pada hari ini kalian akan lebih mahir dalam menulis puisi naratif yang indah dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah puisi.mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa mengambil kartu gambar yang berisikan tema-tema puisi olahraga seri ke-2 kemudian berkeliling kelas dan menemukan teman yang memiliki kartu dengan kategori sama, untuk membentuk satu kelompok. Setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan

cara melakukan diskusi bersama anggota kelompok. Akan tetapi, hasil puisi yang dibuat tidak boleh sama antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Setelah kegiatan menulis puisi selesai, setiap perwakilan kelompok membacakan puisi pilihan kelompoknya di depan kelas. Siswa yang lain baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain boleh menanggapi. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya kemudian bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Tidak lupa siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

3) Kegiatan penutup

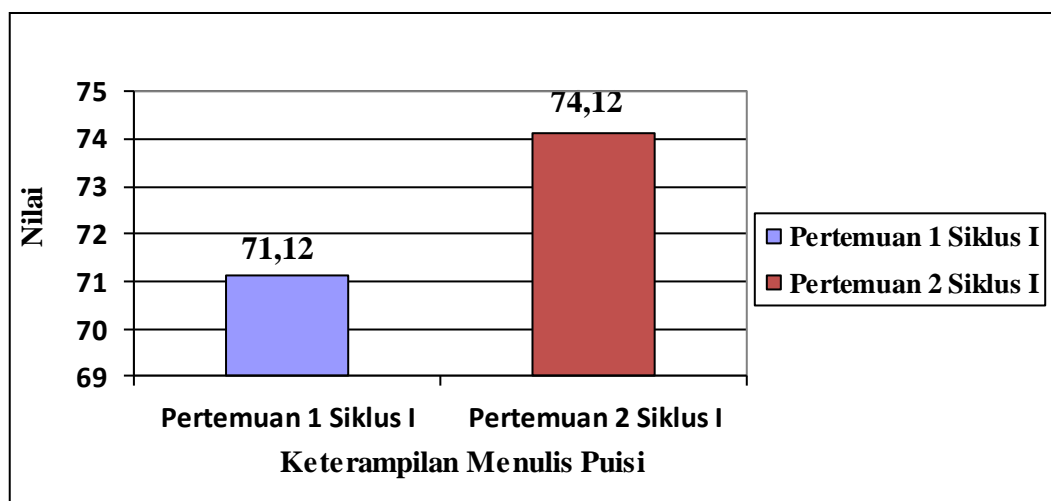
Pada kegiatan penutup siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, guru memotivasi siswa agar rajin belajar. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan kedua pada siklus I ini menghasilkan nilai keterampilan menulis puisi siswa yang dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus I Pertemuan 2 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Kelas	Nilai Rata-Rata	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
VA	74,12	11	68,75	5	31,25

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah pertemuan kedua pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,12 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 68,75% atau sebanyak 11 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak lima siswa atau sebesar 31,25%. Hasil nilai keterampilan menulis puisi pertemuan kedua tersebut dapat dibandingkan dengan hasil pertemuan pertama seperti pada diagram 5 berikut.



Gambar 5. Diagram Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus I Pertemuan 1 dan 2 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Diagram 5 di atas, menunjukkan peningkatan hasil keterampilan menulis puisi siswa setelah menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dari pertemuan pertama yang hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 71,12 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 62,50% atau

sebanyak 10 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak enam siswa atau sebesar 37,50% menjadi nilai rata-rata sebesar 74,12 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 68,75% atau sebanyak 11 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak lima siswa atau sebesar 31,25%.

3) Pertemuan 3 (Senin, 31 Maret 2014, pukul 07.00 – 08.10)

Tindakan pada pertemuan 3 hampir sama dengan tindakan pada pertemuan pertama yaitu menggunakan media kartu berisi gambar tema puisi yang harus dibuat oleh siswa melalui diskusi kelompok. Materi pada pertemuan 3 lebih fokus pada penulisan puisi. Adapun rincian dari pertemuan 3 adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada siswa melalui beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya. Guru bertanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya: “Anak-anak, siapa kah yang masih ingat kemarin kita sudah belajar menulis puisi apa? Ya, benar sekali, kita kemarin sudah berlatih menulis puisi naratif. Apa itu puisi naratif anak-anak? Ya, benar sekali. Nah, pada hari ini kita masih akan melanjutkan pembelajaran kita tentang menulis puisi naratif. Harapannya, setelah latihan menulis puisi yang berulang-ulang ini kalian akan lebih mahir dalam menulis puisi naratif yang indah dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah puisi.”

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa mengambil kartu gambar yang berisikan tema-tema puisi kedisiplinan seri ke-1 kemudian berkeliling kelas dan menemukan teman yang memiliki kartu dengan kategori sama, untuk membentuk satu kelompok. Setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota kelompok. Akan tetapi, hasil puisi yang dibuat tidak boleh sama antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Setelah kegiatan menulis puisi selesai, setiap perwakilan kelompok membacakan puisi pilihan kelompoknya di depan kelas. Siswa yang lain baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain boleh menanggapi. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya kemudian bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Tidak lupa siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

3) Kegiatan penutup

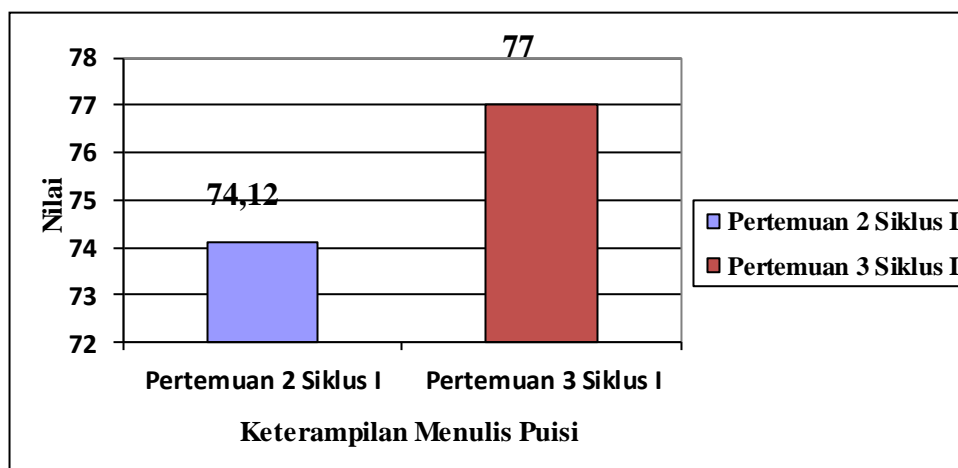
Pada kegiatan penutup siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, guru memotivasi siswa agar rajin belajar. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan ketiga pada siklus I ini menghasilkan nilai keterampilan menulis puisi yang dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus I Pertemuan 3 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Kelas	Nilai Rata-Rata	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
VA	77	12	75	4	25

Dari tabel 14 di atas, dapat disimpulkan bahwa pertemuan ketiga pada siklus I ini diperoleh nilai keterampilan menulis puisi sebesar 77 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75% atau sebanyak 12 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak empat siswa atau sebesar 25%. Hasil keterampilan menulis puisi pada pertemuan ketiga tersebut dapat dibandingkan dengan hasil pertemuan kedua seperti pada diagram 6 berikut.



Gambar 6. Diagram Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus I Pertemuan 2 dan 3 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

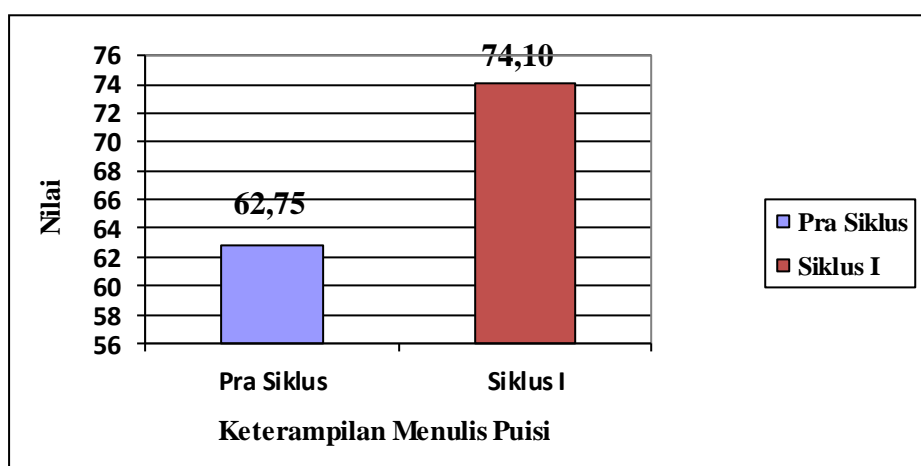
Diagram di atas, menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi dari hasil pertemuan kedua yang hanya mencapai nilai rata-rata 74,12 dengan keberhasilan pencapaian kriteria ketuntasan minimal sebesar 68,75% atau sebanyak 11 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak lima siswa atau sebesar 31,25%, menjadi nilai rata-rata tes menulis puisi sebesar 77 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75% atau sebanyak 12 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak empat siswa atau sebesar 25%.

Tahapan tindakan pada siklus I menghasilkan beberapa data diantaranya yaitu hasil nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa mengenai materi menulis puisi yang telah diajarkan dengan menggunakan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Dari hasil tiga kali tes menulis puisi melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,10 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 62,50% atau sebanyak 10 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak enam siswa atau sebesar 37,50%. Data nilai rata-rata hasil tes menulis puisi pada siklus I dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 15. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus I Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Kelas	Nilai Rata-Rata	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
VA	74,10	10	62,50%	6	37,50%

Berdasarkan pada tabel keterampilan menulis puisi siklus I di atas dapat dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis puisi pada tahap pra siklus. Perbandingan hasil tes pada kedua siklus tersebut dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Keterampilan Menulis Puisi Awal (Pra Siklus) dan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus I Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Berdasarkan diagram di atas dapat dianalisis sebagai berikut.

- 1) Pada siklus I terjadi peningkatan tingkat pemahaman siswa dari pra siklus.
 Pada siklus I terdapat 10 siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sedangkan enam siswa lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal walaupun sudah mengalami kenaikan dari pra siklus.
- 2) Persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 62,50%, sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 37,50%.
- 3) Nilai rata-rata siswa adalah 74,10.

c. Observasi

Observasi siklus I dilakukan selama pembelajaran tindakan siklus I berlangsung yaitu pada tanggal 28, 29, dan 31 Maret 2014. Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti kepada observer. Lembar observasi yang diberikan ada dua macam yaitu lembar observasi untuk mengamati guru dan lembar observasi untuk mengamati siswa. Lembar observasi untuk mengamati guru diisi oleh peneliti sebagai observer. Lembar observasi untuk siswa diberikan kepada observer lain yang berjumlah 4 orang dimana setiap observer memegang lembar observasi untuk 3-4 siswa. Adapun nama-nama dari observer adalah sebagai berikut.

- 1) Erlita Winda Khristyanti (PGSD UNY, peneliti)
- 2) Bayu Septiadi (PGSD UNY)
- 3) Nutfatun Khoiriah (PGSD UNY)
- 4) Diah Tiyas Septiani (PGSD UNY)
- 5) Nifta Safria Ningrum (PGSD UNY)

Observasi terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I difokuskan pada aktivitas siswa dan guru. Observasi guru dalam hal ini guru Bahasa Indonesia kelas VA yaitu Ibu Heri Purnamaningsih, berisi pedoman-pedoman dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Jumlah total lembar observasi untuk guru dalam satu siklus adalah tiga yaitu sesuai

dengan jumlah pertemuan dalam satu siklus. Observasi guru dilaksanakan oleh peneliti secara langsung dalam setiap pertemuan. Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat enam indikator observasi dimana setiap indikator / aspek memiliki beberapa sub-indikator.

Selain lembar observasi yang ditujukan untuk mengamati aktivitas guru, terdapat lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas siswa. Untuk setiap pertemuan setiap siswa diobservasi secara individu melalui lembar observasi oleh lima orang observer yang datanya telah diuraikan di atas. Satu orang observer rata-rata meneliti tiga orang siswa. Pada setiap pertemuan terdapat 18 aspek observasi. Adapun hasil analisis dari pengamatan proses pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dalam pembelajaran siklus I yang dilakukan sudah cukup efektif. Guru sudah menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dengan cukup baik meskipun masih belum semua aspek dilaksanakan. Guru telah berhasil mendorong partisipasi aktif siswa dengan membimbing siswa menemukan kelompok, meskipun guru masih kurang membimbing selama siswa melaksanakan diskusi dan menggali keberanian siswa untuk berpendapat menanggapi puisi yang dibacakan siswa di depan kelas. Guru juga terlihat belum cukup mahir memanfaatkan media yang berupa kartu gambar tema puisi. Hal tersebut terlihat dari guru hanya sekali memperlihatkan dan menjelaskan media kartu gambar padahal ada beberapa macam kartu gambar yang tersedia.

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa dan dokumen catatan lapangan terlihat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan pembelajaran dan ramai sendiri. Dalam berkelompok beberapa siswa laki-laki masih membedakan jenis kelamin sehingga pembentukan kelompok cukup sulit dilakukan. Selama diskusi siswa juga masih banyak yang tidak aktif dan cenderung egois yaitu dengan menyelesaikan tugas puisinya sendiri tanpa berdiskusi. Beberapa siswa terlihat acuh dalam menulis puisi dan justru bermain bersama teman lain ataupun sendirian. Siswa juga masih banyak yang kurang aktif dalam menanggapi puisi dari siswa lain. Selain itu, terdapat satu siswa yang terlihat kurang antusias dan aktif selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Siswa tersebut hanya diam dan pasif selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Hasil puisi yang diciptakan oleh siswa tersebut juga masih belum memenuhi KKM.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hasil dari tes menulis puisi siswa dan observasi terhadap guru maupun siswa akan dianalisis untuk kemudian dipergunakan dalam proses refleksi dengan guru kelas. Proses refleksi ini digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus I untuk kemudian dilakukan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Tahapan refleksi pertama kali yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan diskusi dengan guru kelas selaku pengajar. Peneliti bersama dengan guru kelas melakukan pengkajian, pengamatan kembali, dan penilaian terhadap kekurangan atau masalah yang terjadi pada pembelajaran di siklus I. Diskusi dengan guru kelas juga digunakan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan terdapat penyimpangan, kesalahan materi atau prosedur dari perencanaan yang telah dibuat. Masalah atau kekurangan yang muncul kemudian dianalisa untuk dilakukan saran perbaikan.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran setelah menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Peningkatan tersebut terjadi seiring meningkatnya aktivitas siswa untuk mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Siswa yang tadinya cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran terlihat sudah mulai aktif ketika mengambil kartu dan melaksanakan diskusi kelompok. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Walaupun sudah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, akan tetapi penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil pada pelaksanaan siklus I karena hasil keterampilan menulis puisi siswa masih belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Meskipun siswa sudah mampu mencapai nilai rata-rata yang mencapai KKM, akan tetapi jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut

masih belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 80% atau lebih. Sedangkan dari hasil pelaksanaan siklus I hanya 62,50% siswa yang mampu mencapai KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus kedua.

Berdasarkan nilai tes menulis puisi di siklus I dan data hasil observasi diketahui permasalahan-permasalahan yang dijumpai selama kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan singkat tentang materi maupun langkah-langkah pembelajaran dari guru. Dan beberapa siswa terkesan malas-malasan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa kurang dapat membaur dengan teman satu kelompok karena alasan perbedaan jenis kelamin.
- 3) Siswa kurang aktif selama kegiatan diskusi kelompok untuk menciptakan puisi.
- 4) Guru belum maksimal dalam membimbing setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas penulisan puisinya.
- 5) Alat peraga yang dalam hal ini berupa kartu gambar tema puisi belum sepenuhnya dapat membantu siswa menulis puisi karena gambar hanya satu macam.
- 6) Siswa kurang aktif dalam menanggapi pembacaan puisi dari siswa lain dan masih enggan ketika diminta maju untuk membacakan puisi.

- 7) Terdapat siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif serta hanya diam selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Hasil puisi yang diciptakan siswa tersebut juga masih belum memenuhi KKM.

Berdasarkan pada beberapa masalah yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti beserta guru kelas berdiskusi untuk menentukan perbaikan apa yang harus dilakukan. Tindakan perbaikan yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut.

- 1) Guru lebih membimbing partisipasi aktif siswa dalam penyampaian materi pembelajaran misalnya dengan banyak melempar pertanyaan kepada siswa sehingga siswa terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa diberi pengertian bahwa semua teman dalam satu kelas tersebut adalah sama sehingga tidak perlu membedakan teman baik laki-laki maupun perempuan.
- 3) Guru lebih membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok sehingga setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompoknya masing-masing dan pada pembagian kelompok dilakukan dengan cara permainan agar tidak terjadi kecemburuan sosial dalam menentukan anggota kelompok.
- 4) Alat peraga yang digunakan dalam hal ini kartu gambar tema puisi diperbaiki dalam hal kejelasan gambar. Gambar tema puisi dalam kartu diubah menjadi rangkaian gambar seri yang kualitasnya lebih baik dan lebih jelas dengan ukuran yang lebih besar sehingga lebih memudahkan siswa dalam merangkainya menjadi sebuah puisi.

- 5) Siswa diberi motivasi agar lebih berani dalam membacakan puisi di depan kelas dan menanggapi pembacaan puisi dari siswa lain dengan cara diberikan pujian dan hadiah. Guru dalam hal ini memberi reward kepada siswa yang berani untuk maju atau memberi tanggapan dengan stiker.
- 6) Pembelajaran yang dilakukan lebih sistematis dengan memperhatikan urutan-urutan penyampaian konsep yang jelas.
- 7) Guru memberikan perhatian dan perlakuan khusus yang lebih untuk siswa yang bermasalah yaitu yang hanya pasif serta diam selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Dengan perhatian dan perlakuan khusus tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa yang bersangkutan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan perbaikan-perbaikan yang telah dibuat dari hasil refleksi siklus I tersebut dapat disusun hipotesis baru sebagai berikut:

- 1) Kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes dapat meningkat melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dengan diselingi kegiatan permainan.
- 2) Hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes dapat meningkat melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dengan media kartu gambar yang berisi rangkaian beberapa gambar.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam siklus I dengan memperhatikan data-data yang ada adalah pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes dibandingkan dengan hasil

tes pra siklus. Hal ini terlihat pada hasil tes siklus I yang mencapai nilai rata-rata sebesar 74,10 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 10 siswa atau sebesar 62,50% sedangkan 6 siswa lainnya belum memenuhi walaupun sudah mengalami peningkatan nilai dari tahap pra siklus. Sementara itu, pada tes pra siklus hanya mencapai nilai rata-rata 62,75 dan terdapat 3 siswa atau sekitar 18,75% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sedangkan 13 lainnya belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran, aktivitas siswa dan guru sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan pada kondisi awal.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I masih belum dapat dikatakan berhasil karena masih belum berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Walaupun pada siklus I telah tercapai nilai rata-rata siswa lebih dari kriteria ketuntasan minimal sebesar 71, akan tetapi jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Hal itu dibuktikan dengan besar persentase jumlah siswa yang mencapai nilai rata-rata 74,10 hanya sebesar 62,50% sedangkan persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang digunakan dalam indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebesar 80% atau lebih. Untuk itu perlu dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus II.

3. Siklus 2

Tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I. Tindakan pada siklus II terbagi menjadi tiga kali pertemuan

dimana setiap pertemuan menghasilkan tes menulis puisi dengan tema yang berbeda. Adapun waktu pelaksanaan pada kegiatan siklus II sebanyak tiga pertemuan yaitu masing-masing pada hari Selasa, 1 April 2014 pukul 07.00 - 08.10 sebagai pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus II, hari Jum'at, 4 April 2014 pukul 07.00 - 08.10 sebagai pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II, dan pada hari Sabtu, 5 April 2014 pukul 07.00 - 08.10 sebagai pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus II.

Rincian dari kegiatan dalam siklus II dimulai dari kegiatan perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi hampir sama dengan siklus I akan tetapi dengan beberapa perbaikan yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Rincian kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. RPP yang telah dibuat dikonsultasikan terlebih dahulu kepada *expert* atau ahli dan guru kelas untuk mengetahui keefektifan dari RPP tersebut serta mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperbaiki.

Langkah selanjutnya adalah dengan membuat media. Media yang digunakan berdasarkan kepada model *Active Learning* teknik *Card Sort* dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan kartu gambar. Media yang digunakan dalam siklus II berupa kartu gambar tema puisi dimana dalam siklus II ini gambar yang digunakan adalah rangkaian gambar seri yang menceritakan

sebuah peristiwa atau kejadian. Media yang digunakan juga telah dikonsultasikan dengan *expert* atau ahli dan guru kelas untuk menilai keefektifan media tersebut.

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa sebagai data proses pembelajaran. Lembar observasi diberikan kepada observer sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap observer mengamati 3-4 siswa seperti yang telah dilaksanakan pada pembelajaran di siklus I. Selain membuat media dan lembar observasi, pada siklus II juga dilengkapi dengan perbaikan teknik pembelajaran berupa permainan-permainan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Permainan yang dibuat adalah permainan cerita berkelompok yaitu guru membacakan cerita yang mengandung unsur alat-alat transportasi, kemudian siswa diminta membentuk kelompok sesuai dengan jumlah roda alat transportasi segera setelah guru menyebutkan jenis alat transportasi dalam cerita. Permainan tersebut digunakan untuk membantu siswa berkelompok sehingga tidak diperlukan waktu yang lama dalam proses pembentukan kelompok dan waktu penciptaan puisi dapat berlangsung lebih lama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1, 4, dan 5 April 2014. Setiap pertemuan dilaksanakan menggunakan RPP dengan penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Rincian dari setiap pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pertemuan 1 (Selasa, 1 April 2014, pukul 07.00 – 08.10)

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan cara memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu keterampilan menulis puisi naratif. Penggunaan apersepsi ini dilakukan bertanya-jawab dengan siswa seputar materi penulisan puisi yang telah dilakukan. Guru bertanya: “Anak-anak, masih ingat apa itu puisi naratif? Ya benar sekali, saat ini kita masih akan berlatih menulis puisi naratif akan tetapi dengan media yang lebih inovatif dan menarik. Harapannya, setelah berlatih dengan cara dan media ini kalian dapat menciptakan karya berupa puisi yang indah dan sarat makna.”

b) Kegiatan Inti

Tindakan pada kegiatan inti adalah dimulai dengan siswa memperhatikan penjelasan singkat guru tentang tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran (implemetasi model *Active Learning* teknik *Card Sort*) pada hari tersebut. Selanjutnya, siswa melakukan permainan untuk menentukan kartu tema puisi yang akan mereka peroleh:

- a) Siswa mendengarkan cerita guru untuk menentukan anggota kelompoknya.
- b) Setelah terbentuk kelompok, setiap kelompok berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kelompok yang tercepat dan tertepat menjawab pertanyaan dari guru, berhak memilih kartu tema puisi kedisiplinan seri ke-2 yang akan dibuat oleh kelompoknya.

Kemudian, setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok. Setelah selesai kemudian setiap perwakilan kelompok membacakan puisi pilihannya di depan kelas. Siswa yang lain baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya dan bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Kemudian, siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, guru memotivasi siswa agar rajin belajar. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan salam.

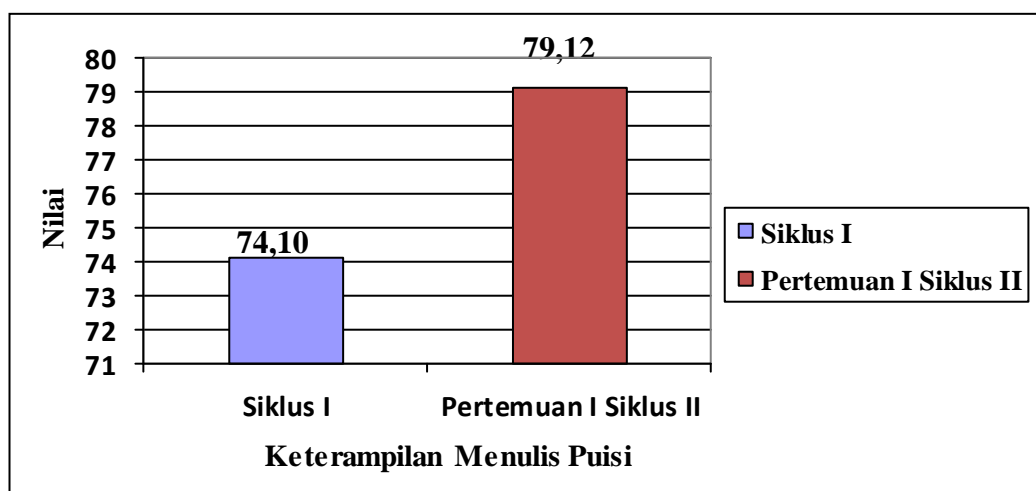
Pertemuan pertama pada siklus II ini menghasilkan nilai keterampilan menulis puisi yang dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus II Pertemuan 1 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Kelas	Nilai Rata-Rata	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
VA	79,12	14	87,50	2	12,50

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama siklus II diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis puisi sebesar 79,12 dengan

tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 87,50% atau sebanyak 14 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak dua siswa atau sebesar 12,50%. Hasil tes ini dapat dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada siklus I seperti pada diagram 8 berikut.



Gambar 8. Diagram Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus I dan Pertemuan 1 Siklus II Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Diagram 8 di atas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi dari hasil nilai rata-rata siklus I yang hanya mencapai 74,10 dengan keberhasilan pencapaian kriteria ketuntasan minimal sebesar 62,50% atau sebanyak 10 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak enam siswa atau sebesar 37,50% menjadi nilai rata-rata hasil tes menulis puisi sebesar 79,12 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 87,50% atau sebanyak 14 siswa. Sedangkan

untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak dua siswa atau sebesar 12,50%.

2) Pertemuan 2 (Jum'at, 4 April 2014, pukul 07.00 – 08.10)

Pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama hanya saja tema puisi yang digunakan berbeda yaitu tema kebudayaan. Adapun rincian dari pertemuan 2 adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan pemberian motivasi kepada siswa yaitu dengan cara mengulang materi sebelumnya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa. Langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran yang akan berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Langkah pertama dalam kegiatan inti yaitu siswa melakukan permainan untuk menentukan kartu tema puisi yang akan mereka peroleh.

- a) Siswa mendengarkan cerita guru untuk menentukan anggota kelompoknya.
- b) Setelah terbentuk kelompok, setiap kelompok berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kelompok yang tercepat dan tepat menjawab pertanyaan dari guru berhak memilih kartu tema puisi kebudayaan seri ke-1 yang akan dibuat oleh kelompoknya.

Selanjutnya, setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu

kelompok. Hasil puisi tidak boleh sama dengan anggota kelompok yang lain dalam satu kelompok. Setelah selesai kemudian setiap perwakilan kelompok membacakan puisi pilihannya di depan kelas. Siswa yang lain baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain boleh menanggapi. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya kemudian, bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung dan meluruskan konsep-konsep yang salah. Langkah selanjutnya yaitu dengan guru memotivasi siswa agar rajin belajar dan menutup pembelajaran dengan salam.

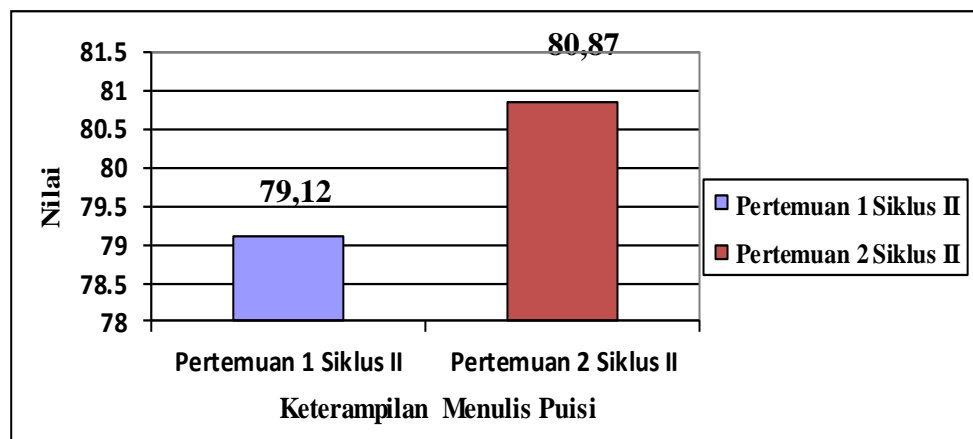
Pertemuan kedua pada siklus II ini menghasilkan nilai keterampilan menulis puisi yang dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus II Pertemuan 2 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Kelas	Nilai Rata-Rata	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
VA	80,87	15	93,75	1	6,25

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan kedua siklus II diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa sebesar 80,87 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 93,75% atau

sebanyak 15 siswa. Sedangkan satu siswa yang lain belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau sebesar 6,25%. Hasil ini dapat dibandingkan dengan hasil pertemuan pertama siklus II seperti pada diagram 9 berikut.



Gambar 9. Diagram Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus II Pertemuan 1 dan 2 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Diagram 9 di atas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis puisi dari hasil pertemuan pertama di siklus II yang hanya mencapai 79,12 dengan keberhasilan pencapaian kriteria ketuntasan minimal sebesar 87,50% atau sebanyak 14 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak dua siswa atau sebesar 12,50% menjadi nilai rata-rata tes menulis puisi siswa sebesar 80,87 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 93,75% atau sebanyak 15 siswa. Sedangkan satu siswa yang lain belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau sebesar 6,25%.

3) Pertemuan 3 (Sabtu, 5 April 2014, pukul 07.00 – 08.10)

Pertemuan ketiga hampir sama dengan pertemuan kedua hanya saja tema puisi yang digunakan berbeda yaitu tema kebudayaan. Adapun rincian dari pertemuan II adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan pemberian motivasi kepada siswa yaitu dengan cara mengulang materi sebelumnya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa. Langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran yang akan berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Langkah pertama dalam kegiatan inti yaitu siswa melakukan permainan untuk menentukan kartu tema puisi yang akan mereka peroleh:

- a) Siswa mendengarkan cerita guru untuk menentukan anggota kelompoknya.
- b) Setelah terbentuk kelompok, setiap kelompok berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kelompok yang tercepat dan tepat menjawab pertanyaan dari guru berhak memilih kartu tema puisi kebudayaan seri ke-2 yang akan dibuat oleh kelompoknya.

Selanjutnya, setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok. Hasil puisi tidak boleh sama dengan anggota kelompok yang lain dalam satu kelompok. Setelah selesai kemudian setiap perwakilan kelompok

membacakan puisi pilihannya di depan kelas. Siswa yang lain baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain boleh menanggapi. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya kemudian, bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung dan meluruskan konsep-konsep yang salah. Langkah selanjutnya yaitu dengan guru memotivasi siswa agar rajin belajar dan menutup pembelajaran dengan salam.

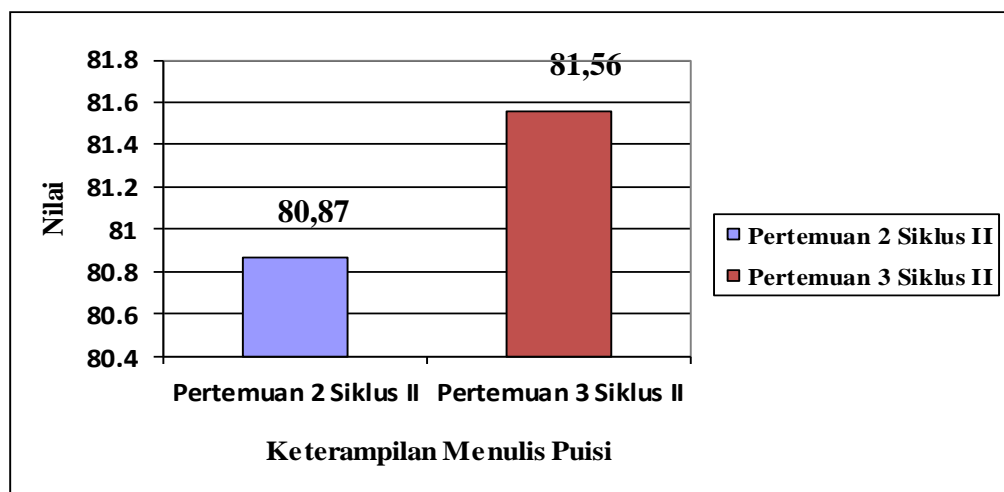
Pertemuan ketiga pada siklus II ini menghasilkan nilai keterampilan menulis puisi yang dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus II Pertemuan 3 Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Kelas	Nilai Rata-Rata	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
VA	81,56	16	100	0	0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga siklus II diperoleh nilai rata-rata tes menulis puisi sebesar 81,56 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 100% atau sebanyak 16 siswa secara keseluruhan telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil tes ini dapat dibandingkan dengan hasil pertemuan kedua siklus II seperti pada diagram 10 berikut.



Gambar 10. Diagram Keterampilan Menulis Puisi Dengan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Pertemuan 2 dan 3 Siklus II Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Berdasarkan diagram 10 di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi dari hasil pertemuan kedua di siklus II yang hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 80,87 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 93,75% atau sebanyak 15 siswa. Sedangkan satu siswa yang lain belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau sebesar 6,25% menjadi nilai rata-rata tes menulis puisi sebesar 81,56 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 100% atau sebanyak 16 siswa secara keseluruhan telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal.

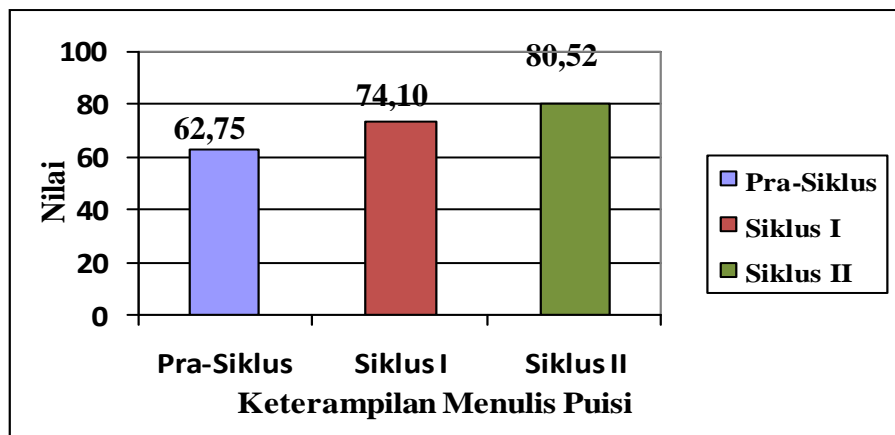
Tahapan tindakan pada siklus II menghasilkan beberapa data diantaranya yaitu nilai rata-rata keterampilan menulis puisi yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis puisi yang telah diajarkan dengan menggunakan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Data hasil tes pada siklus II dapat digambarkan dalam tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19. Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort* Siklus II Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Kelas	Nilai Rata-Rata	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
VA	80,52	15	93,75	1	6,25

Berdasarkan pada tabel keterampilan menulis puisi dengan menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,52 dengan keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 93,75% atau sebanyak 15 siswa, sedangkan satu siswa yang lain atau sekitar 6,25% belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal meskipun telah mengalami peningkatan bandingkan dengan nilai tes menulis puisi awal (pra-siklus).

Hasil nilai rata-rata siklus II ini dapat dibandingkan dengan hasil nilai pada tahap pra siklus dan siklus I. Perbandingan hasil tes pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan melalui diagram 11 berikut.



Gambar 11. Diagram Keterampilan Menulis Puisi Awal (Pra Siklus), Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas VA SD 1 Pedes

Berdasarkan pada diagram 11 di atas, dapat di analisis sebagai berikut.

- 1) Pada nilai awal (pra siklus) nilai rata-rata menulis puisi siswa adalah 62,75. Terdapat 3 siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 13. Pada tahap pra siklus ini, persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 18,75%.
- 2) Pada siklus I terjadi peningkatan tingkat keterampilan menulis puisi siswa dari siklus pertama. Terdapat 10 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sedangkan 6 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal meskipun telah mengalami peningkatan dari nilai pra siklus. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 62,50%.
- 3) Nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,10.

- 4) Pada siklus II terjadi peningkatan tingkat keterampilan menulis puisi siswa dari siklus pertama. Terdapat 15 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sedangkan 1 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal meskipun telah mengalami peningkatan dari nilai pra siklus. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 93,75%.
- 5) Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 80,52.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan di siklus II sama dengan siklus I yaitu dilakukan selama pembelajaran tindakan siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi yaitu pada tanggal 1, 4, dan 5 April 2014. Observasi yang dilakukan yaitu observasi terhadap guru dan siswa sebagai unsur proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* yang telah dilakukan oleh peneliti dan para observer pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siklus II sudah efektif dan sesuai dengan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan pada BAB II dan kemudian dituangkan ke dalam RPP. Keefektifan pembelajaran pada siklus II ini dibuktikan dengan hasil observasi guru yang menunjukkan peningkatan dari hasil observasi siklus I.

Pada siklus II, guru sudah menerapkan langkah-langkah model *Active Learning* teknik *Card Sort* dengan lebih baik. Guru telah membimbing siswa

dengan baik dalam berdiskusi maupun dalam menyelesaikan tugas menulis puisi. Guru juga telah berhasil menggali pendapat siswa ketika siswa lain membacakan puisi di depan kelas. Selain itu, guru juga terlihat lebih mahir dalam memanfaatkan media berupa kartu gambar tema puisi. Hal tersebut terlihat ketika guru tidak hanya sekali memperlihatkan setiap kartu gambar di depan kelas akan tetapi juga menggali imajinasi setiap kelompok untuk menggambarkan cerita yang terdapat dalam kartu gambar mereka.

Pada proses pembelajaran siklus II, siswa juga sudah aktif dalam menjawab umpan pertanyaan dari guru dan dalam mengikuti diskusi kelompok, siswa juga aktif menanggapi pembacaan puisi siswa lain, serta ketika diminta membacakan puisi di depan kelas. Pada siklus II, sudah tidak terlihat siswa yang acuh terhadap tugas penulisan puisi, ataupun yang sibuk bermain selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hampir semua siswa terlihat serius dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, satu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada siklus I masih belum menunjukkan perubahan hasil yang memuaskan meski relatif telah mengalami peningkatan dibandingkan hasil pada siklus I.

Hasil pengamatan proses pembelajaran siklus II tersebut meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan hasil pengamatan proses pembelajaran pada pra siklus dan siklus I. Dari hasil observasi siklus I terlihat jelas bahwa pengelolaan kelas, keefektifan dan kesesuaian langkah pembelajaran dengan RPP sudah dilaksanakan guru secara lebih baik daripada siklus II. Selain itu aktivitas

siswa pada siklus II juga relatif lebih tinggi jika dibandingkan pada siklus I. Hasil analisis observasi proses pembelajaran pada siklus II juga sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

c. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus II adalah dengan mengkaji kembali data-data hasil dari pembelajaran pada siklus II berupa nilai tes menulis puisi serta observasi guru dan siswa. Berdasarkan pada data-data tersebut kemudian peneliti beserta dengan guru kelas melakukan analisis yang didapatkan sebuah kesimpulan bahwa tindakan pada siklus II sudah berjalan dengan efektif. Guru dan siswa sudah dapat menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dengan baik dan sesuai dengan pedoman-pedoman yang tertuang dalam RPP maupun dalam pedoman observasi.

Pembelajaran yang berlangsung sudah berjalan dengan lancar dimana siswa sudah dapat ikut serta secara aktif dalam diskusi kelompok, menampilkan puisi di depan kelas, menanggapi pembacaan puisi, maupun menjawab lemparan-lemparan pertanyaan dari guru dengan baik. Selain itu, siswa juga lebih serius dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort*.

Sejalan dengan hal tersebut, guru juga dapat menguasai kelas dengan baik sehingga siswa yang ramai dapat dengan mudah ditangani. Langkah pembelajaran yang dimodifikasi sedemikian rupa dengan menyertakan permainan-permainan yang dibuat menarik terbukti dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam

mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dalam hal pelaksanaan pembelajaran maupun tingkat pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Hasil observasi kualitas proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Baik guru maupun siswa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan terus meningkat pada setiap pertemuan yang berarti telah memenuhi kriteria keberhasilan lainnya yakni keberhasilan proses. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I. Peningkatan tersebut juga telah memenuhi kriteria keberhasilan proses pada penelitian ini.

Pada siklus II persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal menulis puisi adalah sebesar 93,75%. Hasil tersebut juga sudah memenuhi salah satu indikator keberhasilan produk dalam penelitian ini yaitu jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 80% atau lebih. Maka dari itu, penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Keterampilan menulis puisi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu sub-aspek kebahasaan yang tidak boleh disepelekan karena akan terus dipelajari hingga ke tingkat sekolah menengah. Penguasaan keterampilan menulis puisi yang baik di sekolah dasar tentu saja akan mempermudah siswa dalam

mengikuti pembelajaran menulis puisi di tingkat yang lebih tinggi kelak. Siswa yang telah menguasai keterampilan menulis puisi dengan baik juga dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penulisan puisi merupakan salah satu materi yang penting. Selain itu, menulis puisi juga merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk berkeaktifitas menuangkan ide, gagasan, atau bakatnya.

Penelitian ini berusaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes dengan menerapkan pembelajaran model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Peneliti melaksanakan dua siklus pembelajaran dimana pada setiap siklusnya terdapat tiga pertemuan yang menghasilkan tes menulis puisi di setiap akhir pertemuan. Pelaksanaan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siklus 1

Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya mengajarkan siswa tentang karya sastra, baik itu mengapresiasi maupun menghasilkan karya sastra. Salah satu karya sastra yang mampu dihasilkan oleh siswa sekolah dasar yaitu puisi. Model *Active Learning* teknik *Card Sort* merupakan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dan menggunakan beberapa langkah khusus serta media berupa kartu indeks dalam kegiatan pembelajarannya. Aktivitas yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* mengacu pada langkah-langkah yang telah diuraikan pada kajian teori yaitu sebagai berikut.

a. Siswa mengambil kartu yang berisikan gambar tema puisi.

Langkah model *Active Learning* teknik *Card Sort* pertama yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil kartu yang berisikan tema-tema puisi setelah mendengarkan penjelasan singkat dari guru mengenai materi penulisan puisi dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan secara aktif untuk mengambil kartu tema puisi yang mereka sukai dan bukannya guru yang membagikan kartu kepada mereka. Harapannya adalah agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga mampu membuat puisi yang indah serta sarat makna karena tema puisi yang dibuat adalah tema yang ia sukai. Pada pelaksanaan siklus I tahap ini berjalan cukup lancar, walaupun masih ada siswa yang tidak mau antri dalam mengambil kartu sehingga terjadi desak-desakan dengan siswa lain.

b. Siswa berkeliling kelas dan menemukan teman dengan kartu berkategori sama, dan kemudian membentuk satu kelompok.

Langkah model *Active Learning* teknik *Card Sort* kedua yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berkeliling kelas dan menemukan teman dengan kartu tema puisi yang sama dan kemudian membentuk satu kelompok. Siswa diberi waktu yang cukup untuk menemukan dan membentuk kelompoknya masing-masing. Setiap siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri untuk menemukan kelompoknya. Langkah

ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas serta mengembangkan sifat sosial siswa. Pada pelaksanaan siklus I, tahap ini cukup sulit dilaksanakan karena siswa masih membedakan teman berdasarkan jenis kelamin.

- c. Setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok.**

Langkah model *Active Learning* teknik *Card Sort* ketiga yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan siswa kesempatan untuk menciptakan sebuah karya sastra berupa puisi melalui diskusi dengan anggota kelompoknya berdasarkan kartu gambar yang diperoleh. Walaupun dengan tema yang sama, akan tetapi puisi yang dihasilkan oleh setiap anggota kelompok haruslah berbeda antara satu dengan yang lain. Setelah semua anggota kelompok selesai menciptakan sebuah puisi, kemudian setiap perwakilan kelompok membacakan hasil puisi yang dipilih kelompoknya di depan kelas, siswa yang lain baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain boleh menanggapi. Tahap ini mampu melatih sikap kerjasama, percaya diri, dan keberanian siswa. Pada siklus I, tahap ini cukup sulit dilaksanakan karena rasa percaya diri siswa kurang sehingga siswa menjadi kurang aktif selama diskusi kelompok dan ketika diminta maju untuk membacakan puisi di depan kelas.

- d. Siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya, kemudian bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut.**

Langkah model *Active Learning* teknik *Card Sort* keempat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya, kemudian bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Pada siklus I, tahap ini telah terlaksana dengan cukup baik meskipun siswa masih malu dan enggan untuk mengungkapkan maupun menampilkan gagasan atau karyanya sehingga perlu pancingan dari guru dengan cara menunjuk siswa yang harus berpendapat atau maju membacakan puisinya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menemui beberapa kendala atau kekurangan. Kendala yang dialami pada siklus I yaitu masih kurang efektifnya penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Hal tersebut dapat terlihat dari proses kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan pedoman-pedoman yang telah dituangkan dalam RPP. Hal tersebut misalnya seperti guru terlalu bertele-tele dan terlalu lama dalam menyampaikan materi sehingga waktu menjadi banyak tersita, selain itu pada awal kegiatan pembelajaran guru juga kurang membimbing siswa dalam menemukan teman satu kelompoknya maupun dalam diskusi, guru juga kurang memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan setelah temannya membacakan puisi di depan kelas. Guru juga tampak kurang mahir dalam memanfaatkan media berupa kartu gambar yang telah disiapkan. Pada siklus I masih ditemui beberapa siswa yang kurang partisipatif dalam pembelajaran. Siswa-siswa tersebut cenderung tidak mau berkelompok karena alasan perbedaan jenis kelamin, siswa juga enggan untuk berdiskusi dengan

kelompoknya dalam menciptakan puisi dan justru mengganggu temannya serta tidak berani maju ataupun menanggapi puisi yang dibacakan temannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran setelah menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Peningkatan tersebut terjadi seiring meningkatnya aktivitas siswa untuk mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Siswa yang tadinya cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran terlihat sudah mulai aktif ketika mengambil kartu dan melaksanakan diskusi kelompok. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Walaupun sudah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, akan tetapi penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil pada pelaksanaan siklus I karena hasil keterampilan menulis puisi siswa masih belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Meskipun siswa sudah mampu mencapai nilai rata-rata yang mencapai KKM, akan tetapi jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut masih belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 80% atau lebih. Sedangkan dari hasil pelaksanaan siklus I hanya 62,50% siswa yang mampu mencapai KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus kedua.

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD 1 Pedes juga mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Active Learning* teknik *Card Sort* jika

dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis puisi pada pra siklus. Peningkatan tersebut terlihat pada hasil tes menulis puisi yang dikerjakan oleh siswa pada setiap akhir pertemuan dan juga hasil observasi yang dilakukan kepada guru dan siswa. Hasil refleksi siklus I menunjukkan persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 62,50% dari yang semula nilai awal siswa pada pra siklus hanya sebesar 18,75%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Active Learning* teknik *Card Sort* telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis puisi meskipun belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Oleh karena itu maka perlu dilakukan siklus kedua.

2. Siklus II

Siklus II pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan yang hampir sama dengan yang telah dilakukan pada siklus I. Akan tetapi pada siklus II terdapat beberapa kegiatan yang merupakan perbaikan yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I oleh peneliti bersama guru kelas. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain berupa: (a) guru lebih membimbing partisipasi aktif siswa dalam penyampaian materi pembelajaran misalnya dengan banyak melempar pertanyaan kepada siswa sehingga siswa terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (b) siswa diberi pengertian bahwa semua teman dalam satu kelas tersebut adalah sama sehingga tidak perlu membedakan teman baik laki-laki maupun perempuan, (c) guru lebih membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok

sehingga setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompoknya masing-masing dan pada pembagian kelompok dilakukan dengan cara permainan agar tidak terjadi kecemburuan sosial dalam menentukan anggota kelompok, (d) alat peraga yang digunakan dalam hal ini kartu gambar tema puisi diperbaiki dalam hal jumlah gambar dan kejelasan gambar.

Gambar tema puisi dalam kartu diubah menjadi rangkaian gambar seri yang kualitasnya lebih baik dan lebih jelas dengan ukuran yang lebih besar sehingga lebih memudahkan siswa dalam merangkainya menjadi sebuah puisi, (e) siswa diberi motivasi agar lebih berani dalam membacakan puisi di depan kelas dan menanggapi pembacaan puisi dari siswa lain dengan cara diberikan pujian dan hadiah. Guru dalam hal ini memberi reward kepada siswa yang berani untuk maju atau memberi tanggapan dengan stiker, (f) pembelajaran yang dilakukan lebih sistematis dengan memperhatikan urutan-urutan penyampaian konsep yang jelas. Adanya perbaikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan pada analisis hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Active Learning* teknik *Card Sort* pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi proses pembelajaran yang meningkat secara signifikan dari siklus I. Pada siklus II, siswa lebih partisipatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sudah lebih aktif dalam berdiskusi kelompok maupun ketika maju

membacakan puisi dan memberikan tanggapan teman yang membaca puisi. Secara keseluruhan, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, nyaman dan serius. Selain itu, guru juga sudah melaksanakan pedoman-pedoman pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil tes menulis puisi siklus II dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa telah meningkat. Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut dibuktikan dengan persentase siswa yang memenuhi ketuntasan minimal yaitu sebesar 93,75% atau meningkat dari siklus I yang hanya sebesar 62,50%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VA SD 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Tahun Ajaran 2013/2014. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terbukti kebenarannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat kekurangan dan keterbatasan penelitian yaitu terdapat seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan kesulitan siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan dalam belajar maupun dalam menyelesaikan tugas dari guru tersebut disebabkan oleh faktor intern dari siswa yang bersangkutan yaitu siswa tersebut memang

mengalami gangguan belajar sehingga menyebabkan ia menjadi lambat belajar. Meskipun telah diberi perlakuan khusus oleh guru sekalipun, ternyata masih belum dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang bersangkutan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai keterampilan menulis puisi siswa yang bersangkutan masih belum memenuhi KKM.

Selain itu, keterbatasan penelitian yang lain yaitu ketika penelitian tengah dilaksanakan pihak sekolah sedang mengadakan renovasi ruang guru. Proyek tersebut menimbulkan suara bising sehingga keadaan menjadi kurang kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru pun menjadi kesulitan dalam menjelaskan materi kepada siswa maupun dalam mengelola kelas. Hal itu tentunya sedikit banyak juga berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VA SD 1 Pedes Tahun Ajaran 2013/2014. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut terjadi seiring meningkatnya aktivitas guru maupun siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model *Active Learning* teknik *Card Sort*. Hasil peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil analisis observasi proses pembelajaran pada siklus II yang menunjukkan peningkatan dari siklus I.

Pada siklus II siswa lebih partisipatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sudah lebih aktif dalam berdiskusi kelompok maupun ketika maju membacakan puisi dan memberikan tanggapan teman yang membaca puisi. Secara keseluruhan, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, nyaman dan serius. Selain itu, guru juga sudah melaksanakan pedoman-pedoman pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* dengan lebih baik. Hasil observasi proses pembelajaran juga senantiasa menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran keterampilan

menulis puisi menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* telah memenuhi indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini.

Selain itu, hasil tes menulis puisi pada nilai rata-rata awal atau pra siklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan dari 62,75 pada pra siklus, menjadi 74,10 pada siklus I, dan meningkat secara signifikan menjadi 80,52 pada siklus II. Sementara itu persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pun meningkat dari 18,75% pada pra siklus, menjadi 73,85% pada siklus I, dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 93,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis puisi melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Card Sort* telah memenuhi indikator keberhasilan produk dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model *Active Learning* teknik *Card Sort* sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat diterapkan dengan mudah oleh guru. Penggunaan model *Active Learning* teknik *Card Sort* pada pelajaran Bahasa Indonesia menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa memperoleh materi pelajaran secara mandiri, aktif, dan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model *Active Learning* teknik *Card Sort* menjadi pembelajaran yang aktif, menarik, santai, dan menyenangkan bagi siswa.

Selain itu pembelajaran menulis puisi dengan model *Active Learning* teknik *Card Sort* mampu mengkonkretkan konsep-konsep tema penulisan puisi melalui media kartu gambar yang digunakan sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran yang diberikan. Dengan pembelajaran yang aktif, menarik, santai, dan menyenangkan siswa menjadi lebih mudah dalam mengekspresikan imajinasinya dalam karya berupa puisi. Hasilnya, keterampilan menulis puisi siswa juga meningkat.

C. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru.

Guru perlu menggunakan model *Active Learning* teknik *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model *Active Learning* teknik *Card Sort* sehingga diharapkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan prestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadikan dasar atau acuan untuk penelitian tentang penggunaan

model *Active Learning* teknik *Card Sort* berikutnya khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai penulisan puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Badrun. (1989). *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Alwi Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminudin. (1987). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Bambang Sudibyo. (2006) *Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- B. Rahmanto. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Burhan Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Depdikbud. (1995). *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Gorys Keraf. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Heinz Kock. (1979). *Saya Guru yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (1985). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Herman J. Waluyo. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnandar. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Luxemburg. (1992). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Melvin L. Silberman. (2006). *Active Learning*. Bandung: Nusamedia
- Rachmat Djoko Pradopo. (2007). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sabarti Akhadiah. dkk. (1995). *Menulis*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Sri Hastuti. (1992). *Konsep-konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suminto A. Sayuti. (2002). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. (1985). *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suroso dan Puji Santosa. (2009). *Estetika: Sastra, Sastrawan, dan Negara*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1997). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umri Nur'aini. (2008). *Bahasa Indonesia 5 : untuk SD/MI kelas V BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I (Pertemuan 1)

Nama Sekolah : SD N 1 Pedes

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Alokasi waktu : 3 x 35 menit (3 jam pelajaran)

I. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

II. Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

III. Indikator

1. Menyebutkan 3 ciri puisi.
2. Menyebutkan 4 unsur puisi.
3. Menyebutkan 3 jenis puisi.
4. Menulis puisi naratif berdasarkan tema dengan memperhatikan unsur puisi.
5. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru terkait materi puisi, dan melakukan pembelajaran dengan model *Active Learning* teknik *Card Sort*, siswa dapat menyebutkan 3 ciri puisi dengan benar.

2. Setelah mempelajari materi dalam media kartu materi secara diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan 4 unsur puisi dengan benar.
3. Setelah mempelajari materi dalam media kartu materi secara diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan 3 jenis puisi dengan benar.
4. Setelah memperhatikan penjelasan guru terkait materi jenis puisi dan langkah menulis puisi, serta melakukan diskusi kelompok terkait tema puisi dalam media kartu gambar, siswa dapat menulis puisi naratif berdasarkan tema dengan memperhatikan unsur puisi dengan benar.
5. Setelah memperhatikan guru membaca contoh puisi, siswa dapat membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

V. Karakter Siswa

Disiplin, rasa ingin tahu, kerja keras, kerjasama, percaya diri, tanggung jawab

VI. Materi Pokok

Puisi

VII. Model Pembelajaran

Active Learning teknik Card Sort

VIII. Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam
2. Presensi
3. Apersepsi dengan menyanyikan sebuah lagu :

Bintang Kecil

Bintang kecil di langit yang biru

Amat banyak menghias angkasa

Aku ingin terbang dan menari

Jauh tinggi ke tempat kau berada

Selanjutnya guru membaca lirik lagu tersebut dengan nada membaca puisi.

Kemudian guru bertanya-jawab dengan siswa seputar lagu yang baru saja dinyanyikan : “Anak-anak, kita tadi sudah menyanyikan sebuah lagu ya.

Sebuah karya jika kita bawakan dengan nada seperti tadi kita sebut apa Anak-anak? Ya, benar sekali. Kita menyebutnya lagu. Selanjutnya jika ada

karya yang kita bawakan seperti yang telah ibu contohkan tadi kita sebut apa? Teapt sekali, kita menyebut karya tersebut sebagai puisi. Ada yang

tau apa saja kah ciri-ciri puisi? Apa saja kah unsur-unsur puisi dan jenis-jenis puisi? Nah, pada hari ini kita akan belajar tentang puisi, termasuk

ciri-ciri puisi, unsur-unsur puisi, jenis-jenis puisi. Selain itu kita juga akan belajar bagaimana menulis puisi. Harapannya, setelah mempelajari materi

ini kalian dapat memahami dan menjelaskan apa saja ciri-ciri, unsur-unsur dalam sebuah puisi, menyebutkan jenis-jenis puisi, serta menciptakan

karya berupa puisi yang indah dan sarat makna.”

B. Kegiatan Inti (Implemetasi Model *Active Learning* teknik *Card Sort*)

1. Siswa memperhatikan penjelasan singkat guru tentang tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran (implemetasi model *Active Learning* teknik *Card Sort*) pada hari tersebut.
2. Siswa mengambil kartu yang berisi materi puisi yang harus didiskusikan.
3. Siswa berkeliling kelas dan menemukan teman lain dengan kartu berkategori sama, kemudian siswa dengan kartu berkategori sama membentuk satu kelompok.

4. Siswa mendiskusikan materi tentang ciri-ciri puisi, unsur-unsur puisi, dan jenis-jenis puisi bersama kelompoknya. Selama diskusi, siswa dipersilakan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
5. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siswa yang lain boleh menanggapi.
6. Guru meluruskan pemahaman siswa yang masih salah.
7. Siswa bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut.
8. Siswa menanyakan hal yang belum dipahami.
9. Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu siswa memperhatikan penjelasan singkat guru tentang jenis puisi naratif, langkah-langkah menulis puisi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
10. Siswa mengambil kartu yang berisikan tema-tema puisi naratif.
11. Siswa berkeliling kelas dan menemukan teman dengan kartu berkategori sama, kemudian membentuk satu kelompok.
12. Setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi bertema sama dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok, akan tetapi puisi yang dihasilkan antar anggota kelompok haruslah berbeda meskipun tema puisinya sama.
13. Perwakilan kelompok membacakan puisi hasil pilihan kelompoknya di depan kelas. Siswa lain dipersilakan menanggapi atau memberi komentar.
14. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya kepada guru.

15. Siswa bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkapkan butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut.
16. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahami.

C. Kegiatan Akhir

1. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
2. Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memotivasi siswa agar rajin belajar.
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

IX. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber.

1. Nur'aini, Umri. Bahasa Indonesia 5 : untuk SD/MI kelas V. BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

B. Media

1. Kartu gambar materi puisi.
2. Kartu gambar puisi naratif tema olahraga I.

X. Penilaian

A. Penilaian Kognitif

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Prosedur / Teknik | : Tes tertulis |
| 2. Jenis | : Formatif |
| 3. Bentuk | : Pilihan ganda, tes menulis puisi |
| 4. Jumlah | : 10 butir soal, 1 tes menulis puisi |
| 5. Nilai | : $10 \times 10 = 100$ (Skor Maksimal) |

Rubrik Penilaian Tugas Menulis Puisi

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Gagasan / ide	Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian yang tinggi antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan gagasan / ide penciptaan puisi.	30	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian besar gagasan / ide penciptaan puisi dengan tema puisi yang terdapat dalam kartu.	25	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian kecil gagasan / ide penciptaan puisi dengan tema puisi yang terdapat dalam kartu.	20	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara gagasan / ide penciptaan puisi dengan tema puisi yang terdapat dalam kartu.	15	Sangat Kurang Baik
2.	Isi	Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian yang tinggi antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan keseluruhan isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	20	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan sebagian besar isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	15	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan sebagian kecil isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	10	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan keseluruhan isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	5	Sangat Kurang Baik
3.	Tema	a. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara keseluruhan isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan keseluruhan isi puisi.	20	Sangat Baik
		a. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian besar isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema.	15	Baik
		a. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian kecil isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat sedikit kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	10	Kurang Baik
		a. Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	5	Sangat Kurang Baik
4.	Pemilihan kata	Siswa mampu menulis puisi yang hampir keseluruhannya mengandung diksi (pilihan kata) yang sangat tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung bahasa konotasi (banyak makna), dan memiliki nilai estetis yang tinggi.	10	Sangat Baik

		Siswa mampu menulis puisi yang sebagian besarnya mengandung diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni (banyak makna), dan cukup memiliki nilai estetis.	7	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang mengandung sedikit diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni (banyak makna), akan tetapi kurang memiliki nilai estetis.	4	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang kurang tepat yakni kurang sesuai dengan konteks, hanya mengandung bahasa denotasi yakni makna lugas, dan tidak memiliki nilai estetis.	2	Sangat Kurang Baik
5.	Pemajasan	Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat \geq 4 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	10	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 3 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	7	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 2 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	4	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 1 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	2	Sangat Kurang Baik
6.	Ejaan	Siswa mampu menulis puisi yang semua ejaan di dalamnya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	10	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang sebagian besar ejaan di dalamnya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	7	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang sebagian kecil ejaan di dalamnya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	4	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang hampir semua ejaan di dalamnya belum sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	2	Sangat Kurang Baik

Pedoman penilaian : Nilai = Skor Total (Maksimal 100)

Rubrik Penilaian Tugas Membaca Puisi

Aspek yang dinilai	Indikator	Skala skor	Skor yang diperoleh
Pelafalan	1. Tidak terdapat kesalahan pelafalan	4	
	2. Terdapat satu atau dua kesalahan pelafalan	3	
	3. Beberapa pelafalan salah tetapi tidak mengganggu konsentrasi	2	
	4. Salah melafalkan beberapa bunyi dan mengganggu konsentrasi	1	
Penggunaan jeda	1. Penggunaan jeda dan pengelolaan nafas dalam mengucapkan suku kata atau kata maupun kalimat sangat tepat	4	
	2. Penggunaan jeda dan pengelolaan nafas dalam mengucapkan suku kata atau kata maupun kalimat masih ada beberapa yang kurang tepat	3	
	3. Penggunaan jeda dan pengelolaan nafas dalam mengucapkan suku kata atau kata maupun kalimat banyak yang kurang tepat	2	
	4. Penggunaan jeda dan pengelolaan nafas tidak sesuai	1	
Intonasi Suara	1. Intonasi sesuai dan memudahkan pendengar memahami isi yang disampaikan	4	
	2. Intonasi kurang sesuai tetapi tidak mengganggu pendengar memahami isi yang disampaikan	3	
	3. Intonasi kurang sesuai dan mengaburkan makna yang ingin disampaikan	2	
	4. Intonasi datar	1	
Performance (Penampilan Fisik)	1. Berdiri tegap, tenang, kertas puisi tidak menutupi wajah, dan sesekali pandangan terarah ke depan, bersungguh-sungguh dan tidak gugup	4	
	2. Berdiri tegap, tenang, kertas puisi tidak menutupi wajah, dan sesekali pandangan terarah ke depan, tapi kurang bersungguh-sungguh dan tampak gugup	3	
	3. Berdiri tegap, kurang tenang, kertas puisi menutupi wajah, dan tidak pernah mengarahkan pandangan ke depan	2	
	4. Berdiri dengan berbagai gerakan tambahan, kertas puisi menutupi wajah, atau dimainkan, tidak bersungguh-sungguh, dan tertawa-tawa	1	
Skor maksimal / Skor yang dicapai		16	

XI. Lampiran

1. Lampiran materi puisi.
2. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Evaluasi.
3. Kartu gambar materi puisi dan Kunci Jawaban Kartu Materi Puisi.
4. Materi penulisan puisi.
5. Kartu gambar puisi naratif tema olahraga I.

XII. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 70 . Selain itu juga terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik sikap maupun keterampilan.

Sedayu, 28 Maret 2014

Guru Kelas VA



Heri Purnamaningsih

NIP. 19690925 198808 2 001

Peneliti,



Erlita Winda Khristyanti

NIM. 10108244020

Mengetahui,

Kepala SD N 1 Pedes



Wajiman, S.Pd

Lampiran RPP I

PUI SI

A. Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna.

Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena

diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat, maksudnya puisi digarap dengan

pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

B. Unsur-Unsur Puisi

Unsur-unsur puisi antara lain:

1. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
2. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.
3. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacannya. Nada berkaitan erat dengan tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
4. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

C. Jenis-Jenis Puisi

1. Jenis puisi berdasarkan isinya:

- 1) Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.
- 2) Naratif, adalah puisi yang berisi tentang gambaran suatu peristiwa atau cerita.

Contoh:

Terima kasih, Dokter

Kala teringat waktu sakit

Terlintas bayang rasamu

Kau rawat aku

Kau obati aku

Kau hibur aku

Terima kasih, dokter

Berkat jasamu

Kini, ku ceria kembali

Jalani hidup sepenuh hati

Galih Barat W

Masaran, Sragen

- 3) Didaktik, adalah puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan.

D. Ciri-Ciri Umum Puisi

1. Berbentuk bait
2. Pilihan kata bersifat kias
3. Penggunaan majas sangat dominan

Lampiran RPP II



Nama :

1. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah disebut
 - a. puisi
 - b. prosa
 - c. pantun
 - d. drama
2. Salah satu unsur dalam puisi yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair disebut juga
 - a. rasa
 - b. tema
 - c. nada
 - d. amanat
3. Sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi disebut
 - a. tema
 - b. rasa
 - c. nada
 - d. amanat
4. Sikap penyair terhadap pembacaannya, misalnya merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya disebut
 - a. tema
 - b. rasa
 - c. nada
 - d. amanat
5. Pesan yang ingin disampaikan penyair melalui puisi tersebut disebut juga
 - a. tema
 - b. rasa
 - c. nada
 - d. amanat
6. Puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima disebut
 - a. puisi bebas
 - b. puisi terikat
 - c. puisi lama
 - d. puisi klasik
7. Berikut ini yang merupakan salah satu ciri puisi yaitu

- a. berbentuk bait
- b. menggunakan kata-kata dengan makna asli
- c. tidak menggunakan majas
- d. tidak mengandung amanat

8. Puisi yang berisi tentang gambaran suatu peristiwa atau cerita disebut

- a. puisi ode
- b. puisi didaktik
- c. puisi naratif
- d. puisi himne

9. **Terima kasih, Dokter**

Kala teringat waktu sakit
 Terlintas bayang rasamu
 Kau rawat aku, Kau obati aku, Kau hibur aku
 Terima kasih, dokter
 Berkat jasamu
 Kini, ku ceria kembali
 Jalani hidup sepenuh hati

Galih Barat W (Masaran, Sragen)

Puisi di atas termasuk jenis puisi

- a. puisi naratif
- b. puisi didaktik
- c. puisi ode
- d. puisi himne

10. Puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan disebut




- a. puisi naratif
- b. puisi didaktik
- c. puisi ode
- d. puisi himne

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

1. A
2. B
3. B
4. C
5. D
6. A
7. A
8. C
9. A
10. B

Lampiran RPP III

Kartu Materi Puisi

<div><h3>PUISI</h3><p>Puisi adalah</p><p>Ciri-ciri umum puisi ada 3, yaitu:</p><ol style="list-style-type: none">1.2.3.</div>	<div><h3>JENIS PUISI</h3><p>Ada berbagai jenis puisi yang kita kenal, tiga diantaranya yaitu:</p><ol style="list-style-type: none">1. Puisi naratif, yaitu2., yaitu puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan3. Puisi himne, yaitu</div>
<div><h3>UNSUR PUISI</h3><p>Dalam puisi, ada 4 unsur utama yaitu:</p><ol style="list-style-type: none">1. yang berisi sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi2. Tema, yang berisi3., yang berisi sikap penyair terhadap pembacanya misalnya, menyu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya4. Amanat, yang berisi</div>	

Kunci Jawaban Kartu Materi Puisi

Puisi adalah sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah.

Ciri-ciri umum puisi ada 3, yaitu:

1. Berbentuk bait
2. Pilihan kata bersifat kias
3. Penggunaan majas sangat dominan

Ada berbagai jenis puisi yang kita kenal, tiga diantaranya yaitu:

1. Puisi naratif, yaitu puisi yang berisi tentang gambaran suatu peristiwa atau cerita.
2. Puisi didaktik, yaitu puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan.
3. Puisi himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.

Dalam puisi, ada 4 unsur utama yaitu:

1. Rasa yang berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.
2. Tema, yang berarti pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
3. Nada, yang berarti sikap penyair terhadap pembacanya misalnya, merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
4. Amanat, yang berarti pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

Lampiran RPP IV

Materi Proses Menulis Puisi

Beberapa langkah menulis puisi secara sederhana yaitu:

a. Tentukan Tema dan Judul.

Pilihlah satu tema yang kita inginkan sebagai acuan dalam membuat puisi agar puisi kita lebih menarik. Tema puisi banyak sekali. Jadi, sebisa mungkin pilihlah tema yang benar-benar menarik. Setelah menentukan tema langkah selanjutnya menentukan judul yang berpacu pada tema.

b. Menentukan Kata Kunci

Setelah menentukan tema, langkah-langkah menulis puisi selanjutnya adalah menentukan kata kunci dan kemudian mengembangkan kata tersebut. Jika anda telah menemukan tema misalnya tentang bencana banjir maka selanjutnya adalah menemukan kata kunci yang berkaitan dengan bencana banjir tersebut misalnya: menghanyutkan, hancur, menerjang, musibah, keluarga hilang, dan sebagainya. Kata kunci tersebut adalah kata-kata yang erat kaitannya dengan bencana banjir. Apabila kata kunci tersebut sudah dirasa cukup untuk memulai membuat puisi maka anda tinggal mengembangkan dalam sebuah kalimat atau larik puisi. Misalnya satu kata kunci digunakan untuk satu larik. Atau bisa saja satu kata kunci kemudian dikembangkan menjadi satu bait.

c. Menggunakan Gaya Bahasa

Langkah-langkah menulis puisi selanjutnya adalah dengan menggunakan gaya bahasa, salah satunya adalah majas misalnya majas perbandingan dan majas pertentangan.

d. Kembangkan Puisi Seindah Mungkin

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan semua langkah diatas menjadi puisi yang indah. Susun kata-kata, larik-larik puisi menjadi bait-bait. Kembangkan menjadi satu puisi yang utuh dan bermakna. Tulisan yang kita buat untuk puisi harus ringkas padat sekaligus indah. Pilihlah kata yang sesuai yang mewakili unsur keindahan sekaligus makna yang padat.

Lampiran RPP V

Kartu Gambar Tema Puisi Naratif

Tema Olahraga I

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut:



Gambar: Belajar memanah bersama Doni dan Adi

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut:



Gambar: Lari pagi bersama ayah, ibu, dan adik

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut:



Gambar: Bersepeda bersama kawan-kawan melintasi desa-desa

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut:



Gambar: Berlatih basket bersama kakak

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut:



Gambar: Bermain lompat tali sewaktu istirahat sekolah

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut:



Gambar: Berlatih senam bersama kawan-kawan

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut:



Gambar: Lomba lari maratondi sekolah

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut:



Gambar: Berlatih berenang bersama kakak

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II (Pertemuan 1)

Nama Sekolah : SD N 1 Pedes
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / II
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (2 jam pelajaran)

I. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

II. Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

III. Indikator

4. Menulis puisi naratif berdasarkan tema dengan memperhatikan unsur puisi.
5. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan diskusi kelompok terkait tema puisi dalam media kartu gambar, siswa dapat menulis puisi naratif berdasarkan tema dengan memperhatikan unsur puisi dengan benar.
2. Setelah memperhatikan guru membaca contoh puisi, siswa dapat membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

V. Karakter Siswa

Disiplin, rasa ingin tahu, kerja keras, kerjasama, percaya diri, tanggung jawab.

VI. Materi Pokok

Puisi

VII. Model Pembelajaran

Active Learning teknik *Card Sort*

VIII. Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam
2. Presensi
3. Apersepsi dengan bertanya-jawab dengan siswa seputar materi penulisan puisi yang telah dilakukan: “Anak-anak, masih ingat apa itu puisi naratif? Ya benar sekali, saat ini kita masih akan berlatih menulis puisi naratif akan tetapi dengan media yang lebih inovatif dan menarik. Harapannya, setelah berlatih dengan cara dan media ini kalian dapat menciptakan karya berupa puisi yang indah dan sarat makna.”

B. Kegiatan Inti (Implementasi Model *Active Learning* teknik *Card Sort*)

1. Siswa memperhatikan penjelasan singkat guru tentang tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran (implementasi model *Active Learning* teknik *Card Sort*) pada hari tersebut.
2. Siswa melakukan permainan untuk menentukan kartu tema puisi yang akan mereka peroleh:
 - a) Siswa mendengarkan cerita guru untuk menentukan anggota kelompoknya.

- b) Setelah terbentuk kelompok, setiap kelompok berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kelompok yang tercepat dan tepat menjawab pertanyaan dari guru berhak memilih kartu tema puisi yang akan dibuat oleh kelompoknya.
3. Setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok.
 4. Setelah selesai kemudian setiap perwakilan kelompok membacakan puisi pilihannya di depan kelas. Siswa yang lain baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain boleh menanggapi.
 5. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya.
 6. Siswa bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut.
 7. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahami.

C. Kegiatan Akhir

1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru memotivasi siswa agar rajin belajar.
3. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

IX. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber.

1. Nur'aini, Umri. Bahasa Indonesia 5 : untuk SD/MI kelas V. BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

B. Media

1. Kartu gambar puisi naratif tema kedisiplinan II.

X. Penilaian

A. Penilaian Kognitif

1. Prosedur / Teknik : Tes tertulis
2. Jenis : Formatif
3. Bentuk : Tes menulis puisi

Rubrik Penilaian Tugas Menulis Puisi

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Gagasan / ide	Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian yang tinggi antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan gagasan / ide penciptaan puisi.	30	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian besar gagasan / ide penciptaan puisi dengan tema puisi yang terdapat dalam kartu.	25	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian kecil gagasan / ide penciptaan puisi dengan tema puisi yang terdapat dalam kartu.	20	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara gagasan / ide penciptaan puisi dengan tema puisi yang terdapat dalam kartu.	15	Sangat Kurang Baik
2.	Isi	Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian yang tinggi antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan keseluruhan isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	20	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan sebagian besar isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	15	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan sebagian kecil isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	10	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan keseluruhan isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	5	Sangat Kurang Baik
3.	Tema	a. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara keseluruhan isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan keseluruhan isi puisi.	20	Sangat Baik
		a. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian besar isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema.	15	Baik

		a. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian kecil isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat sedikit kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	10	Kurang Baik
		a. Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	5	Sangat Kurang Baik
4.	Pemilihan kata	Siswa mampu menulis puisi yang hampir keseluruhannya mengandung diksi (pilihan kata) yang sangat tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung bahasa konotasi (banyak makna), dan memiliki nilai estetis yang tinggi.	10	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang sebagian besarnya mengandung diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni (banyak makna), dan cukup memiliki nilai estetis.	7	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang mengandung sedikit diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni (banyak makna), akan tetapi kurang memiliki nilai estetis.	4	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang kurang tepat yakni kurang sesuai dengan konteks, hanya mengandung bahasa denotasi yakni makna lugas, dan tidak memiliki nilai estetis.	2	Sangat Kurang Baik
5.	Pemajasan	Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat ≥ 4 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	10	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 3 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	7	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 2 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	4	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 1 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	2	Sangat Kurang Baik
6.	Ejaan	Siswa mampu menulis puisi yang semua ejaan di dalamnya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	10	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang sebagian besar ejaan di dalamnya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	7	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang sebagian kecil ejaan di dalamnya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	4	Kurang Baik

		Siswa mampu menulis puisi yang hampir semua ejaan di dalamnya belum sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	2	Sangat Kurang Baik
--	--	---	---	--------------------

Pedoman penilaian : Nilai = Skor Total (Maksimal 100)

Rubrik Penilaian Tugas Membaca Puisi

Aspek yang dinilai	Indikator	Skala skor	Skor yang diperoleh
Pelafalan	1. Tidak terdapat kesalahan pelafalan	4	
	2. Terdapat satu atau dua kesalahan pelafalan	3	
	3. Beberapa pelafalan salah tetapi tidak mengganggu konsentrasi	2	
	4. Salah melafalkan beberapa bunyi dan mengganggu konsentrasi	1	
Penggunaan jeda	1. Penggunaan jeda dan pengelolaan nafas dalam mengucapkan suku kata atau kata maupun kalimat sangat tepat	4	
	2. Penggunaan jeda dan pengelolaan nafas dalam mengucapkan suku kata atau kata maupun kalimat masih ada beberapa yang kurang tepat	3	
	3. Penggunaan jeda dan pengelolaan nafas dalam mengucapkan suku kata atau kata maupun kalimat banyak yang kurang tepat	2	
	4. Penggunaan jeda dan pengelolaan nafas tidak sesuai	1	
Intonasi Suara	1. Intonasi sesuai dan memudahkan pendengar memahami isi yang disampaikan	4	
	2. Intonasi kurang sesuai tetapi tidak mengganggu pendengar memahami isi yang disampaikan	3	
	3. Intonasi kurang sesuai dan mengaburkan makna yang ingin disampaikan	2	
	4. Intonasi datar	1	
Performance (Penampilan Fisik)	1. Berdiri tegap, tenang, kertas puisi tidak menutupi wajah, dan sesekali pandangan terarah ke depan, bersungguh-sungguh dan tidak gugup	4	
	2. Berdiri tegap, tenang, kertas puisi tidak menutupi wajah, dan sesekali pandangan terarah ke depan, tapi kurang bersungguh-sungguh dan tampak gugup	3	
	3. Berdiri tegap, kurang tenang, kertas puisi menutupi wajah, dan tidak pernah mengarahkan pandangan ke depan	2	
	4. Berdiri dengan berbagai gerakan tambahan, kertas puisi menutupi wajah, atau dimainkan, tidak bersungguh-sungguh, dan tertawa-tawa	1	
Skor maksimal / Skor yang dicapai		16	

XI. Lampiran

1. Kartu gambar puisi naratif tema kedisiplinan II.

XII. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 70 . Selain itu juga terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik sikap maupun keterampilan.

Sedayu, 4 April 2014

Guru Kelas VA



Heri Purnamaningsih

NIP. 19690925 198808 2 001

Peneliti,



Erlita Winda Khristyanti

NIM. 10108244020

Mengetahui,

Kepala SD N 1 Pedes



Wajiman, S.Pd

NIP. 19610908 198304 1 003

Lampiran RPP I

Kartu Gambar Tema Puisi Naratif

Tema Kedisiplinan II

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut.



1. Beresap untuk upacara Bendera hari Senin



2. Pengibaran bendera merah putih



3. Hormat saat pengibaran bendera merah putih



4. Istirahat di tempat sebelum dibubarkan

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut.



1. Beresap untuk upacara Bendera Hari Senin



2. Istirahat di tempat untuk mendengarkan amanat Kepala Sekolah



3. Tetap disiplin saat mendengarkan amanat Pembina Upacara

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut.



1. Beresap upacara Pembukaan Pramuka



2. Istirahat di tempat untuk mendengarkan amanat Pembina Pramuka



3. Tetap disiplin saat mendapat amanat Bapak TNI

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut.



1. Rajin belajar untuk menghadapi Ujian Nasional



2. Serius dan disiplin saat menghadapi Ujian Nasional



3. Berhasil lulus dalam UN

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut.



1. Rajin belajar untuk mengikuti Olimpiade Bahasa Indonesia



2. Berhasil menjuarai lomba Olimpiade Bahasa Indonesia



3. Mendapat ucapan dari Bapak Menteri Pendidikan Muhammad Nuh

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut.



1. Membantu Ibu membersihkan makan setelah makan siang



2. Belajar tepat waktu di meja malam hari



3. Tidur malam tepat waktu agar tak bangun keesokan

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut.



1. Beresap Upacara pembukaan Pramuka



2. Mengikuti upacara pramuka dengan disiplin dan tertib



3. Mendengarkan arahan pembina pramuka dengan tertib dan disiplin

MENULIS PUISI

Buatlah sebuah puisi naratif yaitu puisi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan gambar berikut.



1. Peserta upacara yang disiplin



2. Pengibar bendera yang disiplin



3. Guru-guru yang disiplin

Lampiran 2.

Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Tingkatan skor
1	Gagasan / ide	30
2	Isi	20
3	Tema	20
4	Pemilihan kata	10
5	Pemajasan	10
6	Ejaan	10
Jumlah		100

Lampiran 3.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pembelajaran

Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Active Learning Tipe Card Sort*

Petunjuk :

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor (Ya) apabila indikator dilaksanakan dengan besar skor 1, atau pada kolom skor (Tidak) dengan besar skor 0 apabila indikator tidak dilaksanakan.
2. Berilah catatan dalam kolom keterangan apabila terdapat kejadian/hal-hal yang perlu dicatat.
3. Hitung nilai dari jumlah keseluruhan skor.

Nama: _____

No.	Komponen Kegiatan	Indikator	Aktivitas		Keterangan
			Ya (1)	Tidak (0)	
A.	Pembuka	1. Menjawab salam dari guru.			
		2. Ikut berdoa sebelum pelajaran dimulai.			
		3. Membaca puisi yang disiapkan oleh guru pada saat apersepsi.			
		4. Menjawab pertanyaan pada saat guru melakukan apersepsi.			
B.	Isi	5. Memperhatikan penjelasan dari guru pada saat menjelaskan materi puisi dan langkah-langkah pembelajaran.			
		6. Mengambil kartu tema puisi yang disiapkan oleh guru.			
		7. Berkeliling kelas untuk menemukan teman dengan kartu tema puisi yang sama.			
		8. Membentuk kelompok dengan teman berkartu tema puisi sama.			
		9. Berdiskusi dengan teman sekelompok untuk membuat karya sastra puisi.			
		10. Memilih sebuah puisi dalam			

		kelompoknya untuk dibacakan di depan kelas.			
		11. Membacakan puisi pilhan kelompoknya di depan kelas.			
		12. Memperhatikan dan menanggapi puisi yang dibacakan di depan kelas.			
		13. Mengumpulkan puisi hasil karyanya kepada guru.			
		14. Berpartisipasi dalam kegiatan refleksi mengungkap butir-butir penting pembelajaran bersama guru.			
		15. Menanyakan hal yang belum dipahami.			
C.	Penutup	16. Membantu guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang telah berlangsung			
		17. Membantu guru mengulang secara ringkas materi pelajaran yang telah dipelajari.			
		18. Menjawab salam penutup guru.			
Jumlah					-

Lampiran 4.

Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Pertemuan 3	Total Skor
1.	NS	8	9	11	28
2.	AS	8	9	10	27
3.	AK	9	11	11	31
4.	ALDS	9	10	12	31
5.	ANN	11	11	12	34
6.	AN	10	10	12	32
7.	BAP	11	12	12	35
8.	CN	11	11	12	34
9.	CK	11	11	11	33
10.	DP	9	11	12	32
11.	DR	11	12	12	35
12.	DW	10	10	11	31
13.	FDK	9	10	11	30
14.	TBS	8	10	11	29
15.	FS	10	10	12	32
16.	HE	11	12	12	35
	Jumlah	156	169	184	509

Lampiran 5.**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi
Menggunakan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Siklus II**

No.	Nama Siswa	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Pertemuan 3	Total Skor
1.	NS	12	13	14	39
2.	AS	12	13	14	39
3.	AK	13	13	14	40
4.	ALDS	12	13	14	39
5.	ANN	11	13	14	38
6.	AN	11	13	13	37
7.	BAP	12	13	13	38
8.	CN	12	12	14	38
9.	CK	11	13	14	38
10.	DP	11	12	13	36
11.	DR	12	12	14	38
12.	DW	11	11	13	35
13.	FDK	12	12	14	38
14.	TBS	12	12	13	37
15.	FS	13	13	14	40
16.	HE	12	13	14	39
	Jumlah	189	201	219	609

Lampiran 6.

Lembar Observasi Aktifitas Guru Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Active Learning Tipe Card Sort*

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) untuk jawaban ya apabila sub-indikator telah dilaksanakan oleh guru dan tidak apabila sub-indikator tidak dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Sub-Indikator	Ya (1)	Tidak (0)	Keterangan
A.	Pembuka				
	Membuka Pelajaran	1. Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran berupa kartu gambar tema puisi.			
		2. Menyiapkan siswa dan berdoa.			
		3. Membuka pelajaran dengan salam.			
		4. Melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.			
		5. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.			
		6. Menyampaikan apersepsi menggunakan puisi maupun pertanyaan-pertanyaan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa.			
B.	Isi				
	Penguasaan dan penyampaian materi	7. Penguasaan materi pembelajaran puisi (ciri-ciri, unsur-unsur, jenis-jenis puisi, dan keterampilan menulis puisi).			
		8. Menguasai metode pembelajaran yang diterapkan dengan baik.			
		9. Menyampaikan materi secara singkat dan jelas			
		10. Penyampaian materi sistematis, runtut dari konsep yang satu ke konsep lain.			
	Interaksi dan skenario pembelajaran	11. Membagikan kartu tema puisi kepada siswa.			
		12. Membimbing siswa untuk menemukan teman dengan kartu tema puisi yang sama untuk kemudian membentuk satu kelompok.			
		13. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugasnya membuat karya sastra berupa puisi.			
		14. Memastikan hasil puisi yang dibuat siswa tidak sama dengan siswa lainnya dalam satu kelompok.			
		15. Memberi kesempatan siswa membacakan puisi pilihan kelompoknya di depan kelas.			
		16. Membimbing siswa untuk menanggapi puisi yang dibacakan di depan kelas.			

		17. Mengumpulkan hasil karya puisi yang dibuat oleh siswa.			
		18. Melakukan refleksi bersama-sama dengan siswa untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut.			
		19. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.			
		20. Membimbing siswa menyampaikan pendapat melalui setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.			
		21. Mengelola kelas / diskusi dengan efektif.			
		22. Bertanya atau menanggapi siswa yang berpendapat.			
		23. Menggunakan waktu selang dengan baik.			
		24. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang sudah disiapkan dengan baik.			
		25. Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar berupa media kartu gambar maupun buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas V.			
	Penggunaan bahasa, penampilan gerak dan alokasi waktu	26. Volume suara, kejelasan vokal, kelancaran bicara dan variasi notasi dengan baik dan jelas.			
		27. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.			
		28. Bergerak dengan sewajarnya			
		29. Kepercayaan diri dalam mengajar.			
		30. Mengalokasikan waktu dengan baik.			
	Evaluasi	31. Melakukan evaluasi proses.			
		32. Melakukan evaluasi hasil.			
C.	Penutup				
	Menutup Pelajaran	33. Membuat kesimpulan hasil pembelajaran bersama dengan siswa.			
		34. Mengulang materi secara ringkas.			
		35. Menyampaikan materi yang akan dipelajari berikutnya.			
		36. Memotivasi siswa agar rajin belajar.			
		37. Menutup pembelajaran dengan salam.			
Jumlah					-

Lampiran 7.

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi
Menggunakan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Siklus I**

No. Sub-Indikator	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Pertemuan 3	Total Skor
1.	1	1	1	3
2.	1	1	1	3
3.	1	1	1	3
4.	0	1	1	2
5.	1	1	1	3
6.	1	1	1	3
7.	0	1	1	2
8.	0	0	1	1
9.	0	0	1	1
10.	0	1	1	2
11.	1	1	1	3
12.	0	0	1	1
13.	0	0	1	1
14.	0	1	1	2
15.	0	1	1	2
16.	0	0	0	0
17.	1	1	1	3
18.	0	0	1	1
19.	1	1	1	3
20.	1	1	1	3
21.	0	1	1	2
22.	1	1	1	3
23.	0	0	0	0
24.	0	0	1	1
25.	0	1	1	2
26.	1	1	1	3
27.	0	1	1	2
28.	1	1	1	3
29.	1	1	1	1
30.	0	0	1	1
31.	1	1	1	3
32.	1	1	1	3
33.	0	0	1	1
34.	0	0	0	0
35.	1	1	1	3
36.	1	1	1	3
37.	1	1	1	3
Total Skor	17	25	33	73

Lampiran 8.

**Hasil Observasi Aktifitas Guru Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi
Menggunakan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Siklus II**

No. Sub-Indikator	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Pertemuan 3	Total Skor
1.	1	1	1	3
2.	1	1	1	3
3.	1	1	1	3
4.	1	1	1	2
5.	1	1	1	3
6.	1	1	1	3
7.	1	1	1	3
8.	1	1	1	3
9.	0	1	1	2
10.	1	1	1	3
11.	1	1	1	3
12.	1	1	1	1
13.	1	1	1	1
14.	0	1	1	2
15.	1	1	1	3
16.	0	1	1	2
17.	1	1	1	3
18.	1	1	1	3
19.	1	1	1	3
20.	1	1	1	3
21.	0	1	1	2
22.	1	1	1	3
23.	1	1	1	3
24.	1	1	1	3
25.	1	1	1	3
26.	1	1	1	3
27.	1	1	1	3
28.	1	1	1	3
29.	1	1	1	1
30.	1	1	1	3
31.	1	1	1	3
32.	1	1	1	3
33.	0	1	1	2
34.	0	0	0	0
35.	1	1	1	3
36.	1	1	1	3
37.	1	1	1	3
Total Skor	30	35	35	93

Lampiran 9.

Lembar Catatan Lapangan

Siklus :

Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Kegiatan awal pembelajaran

.....

.....

.....

.....

Kegiatan inti pembelajaran

.....

.....

.....

.....

Kegiatan akhir pembelajaran

.....

.....

.....

.....

Kondisi Kelas

.....

.....

.....

.....

Lampiran 10.

Catatan Lapangan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Active Learning Tipe Card Sort Siklus I* Pertemuan 1

Sekolah : SD 1 Pedes
Kelas / Semester : VA / 2
Hari / Tanggal : Jum'at / 28 Maret 2014
Pertemuan / Siklus : 1 / I
Tema : Olahraga

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hari Jum'at, 28 Maret 2014 dengan tema olahraga. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas VA SD 1 Pedes. Guru meminta ketua kelas memimpin doa, setelah selesai berdoa guru mengabsen siswa. "Siapa yang tidak masuk hari ini?" Tanya Guru. "Masuk semua Bu!" jawab siswa. Hampir sebagian siswa terlihat sudah fokus terhadap pembelajaran walaupun beberapa masih ada yang berbicara dengan temannya. Guru memperingatkan siswa yang masih berbicara tersebut. Setelah keadaan terlihat lebih tenang, guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi. Guru mempersilakan siswa untuk memilih lagu yang akan dinyanyikan. Para siswa memilih lagu Bintang Kecil, selanjutnya guru memimpin siswa untuk menyanyi. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan membaca lirik lagu Bintang Kecil dengan nada deklamasi. Guru menanyakan contoh jenis karya apakah yang baru saja dibaca, siswa menjawab puisi. Guru selanjutnya menjelaskan hal-hal yang akan dibahas pada hari tersebut. Terlebih dahulu, guru mengatur posisi duduk siswa agar tetap tenang.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru menjelaskan secara singkat mengenai langkah-langkah pembelajaran pada hari itu. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Namun, beberapa siswa ada yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Guru tetap menjelaskan langkah-langkah pembelajaran hari tersebut. Guru kemudian mempersilakan siswa untuk mengambil kartu materi puisi. Siswa mengambil kartu dengan berebut karena tidak ada yang bersedia antri.

Guru memperingatkan dan mengarahkan siswa agar mengambil kartu dengan tertib. Siswa kemudian berkeliling kelas untuk menemukan teman lain dengan kartu berkategori sama, kemudian siswa dengan kartu berkategori sama membentuk satu kelompok. Dalam kegiatan ini siswa sedikit gaduh dan sulit membentuk kelompok karena semua ramai berbicara sendiri atau karena alasan perbedaan jenis kelamin. Guru membantu siswa menemukan teman kelompoknya dengan cara mengabsen kartu yang diperoleh siswa. Terlihat ada seorang siswa yang diam dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah terbentuk kelompok, siswa mendiskusikan materi tentang ciri-ciri puisi, unsur-unsur puisi, dan jenis-jenis puisi bersama kelompoknya. Selama diskusi, siswa dipersilakan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Diskusi berjalan cukup lancar. Sebagian besar siswa terlihat serius meskipun ada beberapa yang terlihat bercanda dan berbicara sendiri dengan teman kelompoknya. Ada juga siswa yang tidak mau berdiskusi dengan teman kelompoknya dan justru mengganggu kelompok lain. Guru memperingatkan siswa yang ramai. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siswa yang lain boleh menanggapi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Selanjutnya, guru meluruskan pemahaman siswa yang masih salah. Selanjutnya, siswa bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Siswa diberi kesempatan menanyakan hal yang belum dipahami. Akan tetapi pada hari ini belum ada siswa yang bertanya.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu siswa memperhatikan penjelasan singkat guru tentang jenis puisi naratif, langkah-langkah menulis puisi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Beberapa siswa terlihat masih bicara sendiri. Guru memperingatkan dengan memberi pertanyaan siswa yang ramai tersebut. Selanjutnya, siswa mengambil kartu yang berisikan tema puisi olahraga seri ke-1. Pengambilan kartu berjalan masih cukup kacau karena siswa belum mau antri dan justru berebut. Kegiatan selanjutnya, siswa berkeliling kelas dan menemukan teman dengan kartu berkategori sama, kemudian membentuk satu kelompok. Siswa masih kesulitan dalam membentuk kelompok dengan alasan perbedaan jenis kelamin. Kebanyakan siswa putra enggan bergabung menjadi satu kelompok dengan siswa putri. Guru memberi penjelasan dan pemahaman tentang kesetaraan gender kepada siswa. Akhirnya siswa mau bergabung menjadi satu kelompok.

Kemudian, setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok akan tetapi puisi yang dihasilkan antar anggota kelompok haruslah berbeda. Siswa sedikit merasa kebingungan apakah puisi yang dibuat boleh sama atau tidak dengan teman lain, tapi setelah dijelaskan oleh guru akhirnya siswa paham dan terlihat serius menciptakan puisi meskipun beberapa ada yang terlihat enggan. Siswa yang ddari awal terlihat diam juga tidak melakukan diskusi meskipun telah bergabung dengan teman kelompoknya. Kemudian, setelah proses penciptaan puisi selesai setiap perwakilan kelompok membacakan puisi hasil pilihan kelompoknya di depan kelas. Siswa lain dipersilakan menanggapi atau memberi komentar. Pemilihan perwakilan kelompok cukup sulit karena siswa malu membacakan puisinya di depan kelas. Akhirnya guru menunjuk siswa untuk maju. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya dan bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Pemberian komentar dari siswa lain untuk pembacaan puisi di depan kelas masih belum berjalan karena rata-rata siswa masih malu mengungkapkan pendapatnya meskipun telah diberi motivasi oleh guru.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi. Beberapa siswa terlihat kurang serius mengerjakan soal evaluasi. Guru memperingatkan siswa yang kurang serius itu. Selanjutnya, siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memotivasi siswa agar rajin belajar.

4. Kondisi Kelas

Saat pembelajaran berlangsung, kondisi kelas nyaman, rapi, dan bersih. Akan tetapi, siswa banyak yang bercanda dengan teman lainnya, sehingga kelas menjadi sedikit gaduh. Guru selalu mengingatkan untuk tetap tenang selama proses pembelajaran.

Catatan Lapangan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi
Menggunakan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Siklus I
Pertemuan 2

Sekolah : SD 1 Pedes
Kelas / Semester : VA / 2
Hari / Tanggal : Sabtu / 29 Maret 2014
Pertemuan / Siklus : 2 / I
Tema : Olahraga

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hari Sabtu, 29 Maret 2014 dengan tema olahraga. Setelah mengucapkan salam dan memimpin do'a, guru membuka pelajaran melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi puisi yang telah dipelajari hari sebelumnya. Guru selanjutnya menjelaskan hal-hal yang akan dibahas pada hari tersebut. Terlebih dahulu, guru mengatur posisi duduk siswa agar tetap tenang.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru menjelaskan secara singkat mengenai langkah-langkah pembelajaran pada hari itu. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Namun, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Guru kemudian mempersilakan siswa untuk mengambil kartu tema puisi olahraga seri ke-2. Pengambilan kartu hari ini lebih tertib daripada kemarin. Kemudian, siswa berkeliling kelas untuk menemukan teman lain dengan kartu berkategori sama, untuk membentuk satu kelompok. Dalam kegiatan ini siswa masih sedikit gaduh dan sulit membentuk kelompok karena semua ramai berbicara sendiri atau karena alasan perbedaan jenis kelamin. Guru membantu siswa menemukan teman kelompoknya dengan cara mengabsen kartu yang diperoleh siswa.

Kemudian, setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok akan tetapi puisi yang dihasilkan antar anggota kelompok haruslah berbeda. Siswa sudah tidak merasa

kebingungan apakah puisi yang dibuat boleh sama atau tidak dengan teman lain. Beberapa siswa masih ada yang terlihat enggan. Siswa yang kemarin diam masih terlihat pasif selama kegiatan pembelajaran hari kedua.

Kemudian, setelah proses penciptaan puisi selesai setiap perwakilan kelompok membacakan puisi hasil pilihan kelompoknya di depan kelas. Siswa lain dipersilakan menanggapi atau memberi komentar. Pemilihan perwakilan kelompok cukup sulit karena siswa malu membacakan puisinya di depan kelas. Akhirnya guru menunjuk siswa untuk maju. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya dan bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Pemberian komentar dari siswa lain untuk pembacaan puisi di depan kelas masih belum berjalan lancar karena rata-rata siswa masih malu mengungkapkan pendapatnya walaupun telah diberi motivasi oleh guru. Akan tetapi telah ada juga beberapa siswa yang berani memberikan komentar walaupun tidak secara lantang dan jelas.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memotivasi siswa agar rajin belajar. Sebagian besar siswa terlihat ramai sendiri ketika proses penarikan kesimpulan, guru memperingatkan siswa tersebut agar tidak berbicara sendiri. Selanjutnya, guru memotivasi siswa agar rajin belajar dan menutup pembelajaran dengan salam.

4. Kondisi Kelas

Saat pembelajaran berlangsung, kondisi kelas nyaman, rapi, dan bersih. Akan tetapi, siswa banyak yang bercanda dengan teman lainnya, sehingga kelas menjadi sedikit gaduh. Guru selalu mengingatkan untuk tetap tenang selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya, siswa sedikit lebih tenang, mereka juga memanfaatkan waktunya untuk menulis puisi dengan lebih baik.

Catatan Lapangan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi
Menggunakan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Siklus I
Pertemuan 3

Sekolah : SD 1 Pedes
Kelas / Semester : VA / 2
Hari / Tanggal : Senin / 31 Maret 2014
Pertemuan / Siklus : 3 / I
Tema : Kedisiplinan

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hari Senin, 31 Maret 2014 dengan tema kedisiplinan. Setelah mengucapkan salam, memimpin do'a dan mengabsen siswa, guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi puisi yang telah dipelajari hari sebelumnya. Guru selanjutnya menjelaskan hal-hal yang akan dibahas pada hari tersebut. Terlebih dahulu, guru mengatur posisi duduk siswa agar tetap tenang.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru menjelaskan secara singkat mengenai langkah-langkah pembelajaran pada hari itu. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru kemudian mempersilakan siswa untuk mengambil kartu tema puisi kedisiplinan seri ke-1. Pengambilan kartu hari ini lebih tertib daripada dua pertemuan yang terdahulu meskipun masih ada beberapa siswa yang ramai. Kemudian, siswa berkeliling kelas untuk menemukan teman lain dengan kartu berkategori sama, untuk membentuk satu kelompok. Dalam kegiatan ini siswa masih sedikit gaduh dan sulit membentuk kelompok karena semua ramai berbicara sendiri. Guru membantu siswa menemukan teman kelompoknya dengan cara mengabsen kartu yang diperoleh siswa.

Kemudian, setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok akan tetapi puisi

yang dihasilkan antar anggota kelompok haruslah berbeda. Siswa sudah tidak merasa kebingungan apakah puisi yang dibuat boleh sama atau tidak dengan teman lain. Beberapa siswa masih ada yang terlihat enggan menulis puisi. Guru memberi bimbingan dan motivasi agar siswa bersemangat dalam menulis puisi. Di hari ketiga pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan model *Active Learning* teknik *Card Sort*, siswa yang dari awal terlihat diam masih saja terlihat pasif dan malu untuk bersosialisasi.

Kemudian, setelah proses penciptaan puisi selesai setiap perwakilan kelompok membacakan puisi hasil pilihan kelompoknya di depan kelas. Siswa lain dipersilakan menanggapi atau memberi komentar. Pemilihan perwakilan kelompok cukup sulit karena siswa malu membacakan puisinya di depan kelas. Akan tetapi sudah ada beberapa siswa yang bersedia maju tanpa ditunjuk oleh guru. Pemberian komentar dari siswa lain untuk pembacaan puisi di depan kelas masih belum berjalan lancar karena rata-rata siswa masih malu mengungkapkan pendapatnya meskipun telah diberi motivasi oleh guru. Walaupun begitu, telah ada beberapa siswa yang berani memberikan komentar meski tidak secara lantang dan jelas. Selanjutnya, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memotivasi siswa agar rajin belajar. Sebagian besar siswa terlihat fokus dan hanya sedikit yang terlihat ramai sendiri ketika proses penarikan kesimpulan, guru memperingatkan siswa tersebut agar tidak berbicara sendiri. Selanjutnya, guru memotivasi siswa agar rajin belajar dan menutup pembelajaran dengan salam.

4. Kondisi Kelas

Saat pembelajaran berlangsung, kondisi kelas nyaman, rapi, dan bersih. Akan tetapi, siswa banyak yang bercanda dengan teman lainnya, sehingga kelas menjadi sedikit gaduh. Guru selalu mengingatkan untuk tetap tenang selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya, siswa sedikit lebih tenang, mereka juga memanfaatkan waktunya untuk menulis puisi dengan lebih baik.

Lampiran 11.

Catatan Lapangan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Siklus II Pertemuan 1

Sekolah : SD 1 Pedes
Kelas / Semester : VA / 2
Hari / Tanggal : Selasa / 1 April 2014
Pertemuan / Siklus : 1 / II
Tema : Kedisiplinan

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hari Selasa, 1 April 2014 dengan tema kedisiplinan. Setelah mengucapkan salam, memimpin do'a dan mengabsen siswa, guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi puisi yang telah dipelajari hari sebelumnya. Guru selanjutnya menjelaskan hal-hal yang akan dibahas pada hari tersebut. Terlebih dahulu, guru mengatur posisi duduk siswa agar tetap tenang.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru menjelaskan secara singkat mengenai langkah-langkah pembelajaran pada hari itu. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru kemudian mempersilakan siswa untuk berdiri dan melakukan permainan mencari teman kelompok untuk mengambil kartu tema puisi kedisiplinan seri ke-2. Siswa berkelompok menurut cerita yang dibacakan guru, setelah kelompok terbentuk guru melemparkan pertanyaan dan kelompok paling cepat mengangkat tangan serta menjawab benar dipersilakan memilih kartu tema puisi untuk kelompoknya. Siswa cukup kesulitan menjawab pertanyaan lemparan dari guru sehingga perlu jawaban pemancing dari guru. Kegiatan berjalan cukup lancar dan membantu mengusir kejenuhan siswa. Siswa terlihat antusias dalam melakukan permainan

kelompok. Siswa yang dari awal pendiam tidak menemukan pasangan kelompok meskipun telah dilakukan permainan.

Kemudian, setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok akan tetapi puisi yang dihasilkan antar anggota kelompok haruslah berbeda. Siswa sudah tidak merasa kebingungan apakah puisi yang dibuat boleh sama atau tidak dengan teman lain. Beberapa siswa masih ada yang terlihat enggan menulis puisi. Guru memberi bimbingan dan motivasi agar siswa bersemangat dalam menulis puisi. Pada siklus II ini guru memberikan perlakuan dan perhatian khusus kepada siswa yang selalu diam dan pasif sejak siklus I, guru selalu melemparkan pertanyaan maupun memancing partisipasi aktif siswa tersebut akan tetapi pada hari pertama siklus II ini hal tersebut belum membuahkan hasil. Siswa masih saja enggan berpartisipasi aktif.

Kemudian, setelah proses penciptaan puisi selesai setiap perwakilan kelompok membacakan puisi hasil pilihan kelompoknya di depan kelas. Siswa lain dipersilakan menanggapi atau memberi komentar. Pemilihan perwakilan kelompok sudah tidak sulit karena siswa tidak malu membacakan puisinya di depan kelas. Pemberian komentar dari siswa lain untuk pembacaan puisi di depan kelas juga sudah berjalan lancar karena siswa tidak malu lagi mengungkapkan pendapatnya.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memotivasi siswa agar rajin belajar. Sebagian besar siswa terlihat fokus dan hanya sedikit yang terlihat ramai sendiri ketika proses penarikan kesimpulan, guru memperingatkan siswa tersebut agar tidak berbicara sendiri. Selanjutnya, guru memotivasi siswa agar rajin belajar dan menutup pembelajaran dengan salam.

4. Kondisi Kelas

Saat pembelajaran berlangsung, kondisi kelas nyaman, rapi, dan bersih. Akan tetapi, siswa banyak yang bercanda dengan teman lainnya, sehingga kelas menjadi sedikit gaduh. Guru selalu mengingatkan untuk tetap tenang selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya, siswa sedikit lebih tenang, mereka juga memanfaatkan waktunya untuk menulis puisi dengan lebih baik.

Catatan Lapangan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi
Menggunakan Metode *Active Learning Tipe Card Sort Siklus II*
Pertemuan 2

Sekolah : SD 1 Pedes
Kelas / Semester : VA / 2
Hari / Tanggal : Jum'at / 4 April 2014
Pertemuan / Siklus : 2 / II
Tema : Kepahlawanan

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hari Jum'at, 4 April 2014 dengan tema kepahlawanan. Setelah mengucapkan salam, memimpin do'a dan mengabsen siswa, guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi puisi yang telah dipelajari hari sebelumnya. Guru selanjutnya menjelaskan hal-hal yang akan dibahas pada hari tersebut. Terlebih dahulu, guru mengatur posisi duduk siswa agar tetap tenang.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru menjelaskan secara singkat mengenai langkah-langkah pembelajaran pada hari itu. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru kemudian mempersilakan siswa untuk berdiri dan melakukan permainan mencari teman kelompok untuk mengambil kartu tema puisi kepahlawanan. Siswa berkelompok menurut cerita yang dibacakan guru, setelah kelompok terbentuk guru melemparkan pertanyaan dan kelompok paling cepat mengangkat tangan serta menjawab benar dipersilakan memilih kartu tema puisi untuk kelompoknya. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dari guru karena siswa telah belajar sebelumnya. Kegiatan berjalan cukup lancar dan membantu mengusir kejenuhan siswa. Siswa terlihat antusias dalam melakukan permainan kelompok. Siswa yang dari awal pendiam masih tidak menemukan pasangan kelompok meskipun telah dilakukan permainan.

Kemudian, setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok akan tetapi puisi yang dihasilkan antar anggota kelompok haruslah berbeda. Siswa sudah tidak merasa kebingungan apakah puisi yang dibuat boleh sama atau tidak dengan teman lain. Hampir sebagian besar siswa yang terlihat serius menulis puisi. Guru tetap memberi bimbingan dan motivasi agar siswa bersemangat dalam menulis puisi. Guru masih belum berhasil menggali partisipasi aktif siswa yang pendiam. Siswa masih malu untuk bersuara maupun bergerak.

Kemudian, setelah proses penciptaan puisi selesai setiap perwakilan kelompok membacakan puisi hasil pilihan kelompoknya di depan kelas. Siswa lain dipersilakan menanggapi atau memberi komentar. Pemilihan perwakilan kelompok sudah tidak sulit karena siswa tidak malu membacakan puisinya di depan kelas. Pemberian komentar dari siswa lain untuk pembacaan puisi di depan kelas juga sudah berjalan lancar karena siswa tidak malu lagi mengungkapkan pendapatnya.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memotivasi siswa agar rajin belajar. Sebagian besar siswa terlihat fokus dan hanya sedikit yang terlihat ramai sendiri ketika proses penarikan kesimpulan, guru memperingatkan siswa tersebut agar tidak berbicara sendiri. Selanjutnya, guru memotivasi siswa agar rajin belajar dan menutup pembelajaran dengan salam.

4. Kondisi Kelas

Saat pembelajaran berlangsung, kondisi kelas nyaman, rapi, dan bersih. Akan tetapi, siswa banyak yang bercanda dengan teman lainnya, sehingga kelas menjadi sedikit gaduh. Guru selalu mengingatkan untuk tetap tenang selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya, siswa sedikit lebih tenang, mereka juga memanfaatkan waktunya untuk menulis puisi dengan lebih baik.

Catatan Lapangan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi
Menggunakan Metode *Active Learning Tipe Card Sort Siklus II*
Pertemuan 3

Sekolah : SD 1 Pedes
Kelas / Semester : VA / 2
Hari / Tanggal : Sabtu / 5 April 2014
Pertemuan / Siklus : 2 / II
Tema : Kebudayaan

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hari Sabtu, 5 April 2014 dengan tema kepahlawanan. Setelah mengucapkan salam, memimpin do'a dan mengabsen siswa, guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi puisi yang telah dipelajari hari sebelumnya. Guru selanjutnya menjelaskan hal-hal yang akan dibahas pada hari tersebut. Terlebih dahulu, guru mengatur posisi duduk siswa agar tetap tenang.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru menjelaskan secara singkat mengenai langkah-langkah pembelajaran pada hari itu. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru kemudian mempersilakan siswa untuk berdiri dan melakukan permainan mencari teman kelompok untuk mengambil kartu tema puisi kepahlawanan. Siswa berkelompok menurut cerita yang dibacakan guru, setelah kelompok terbentuk guru melemparkan pertanyaan dan kelompok paling cepat mengangkat tangan serta menjawab benar dipersilakan memilih kartu tema puisi untuk kelompoknya. Siswa sudah mahir dalam menjawab pertanyaan dari guru karena siswa telah belajar sebelumnya. Kegiatan berjalan cukup lancar dan membantu mengusir kejenuhan siswa. Siswa terlihat antusias dalam melakukan permainan kelompok. Siswa yang pendiam akhirnya berkelompok karena diajak beberapa orang temannya.

Kemudian, setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok akan tetapi puisi

yang dihasilkan antar anggota kelompok haruslah berbeda. Siswa sudah tidak merasa kebingungan apakah puisi yang dibuat boleh sama atau tidak dengan teman lain. Hampir sebagian besar siswa yang terlihat serius menulis puisi. Guru tetap memberi bimbingan dan motivasi agar siswa bersemangat dalam menulis puisi. Siswa yang pendiam melakukan sedikit interaksi dengan teman kelompoknya dengan bertanya jawab seputar tema puisi.

Kemudian, setelah proses penciptaan puisi selesai setiap perwakilan kelompok membacakan puisi hasil pilihan kelompoknya di depan kelas. Siswa lain dipersilakan menanggapi atau memberi komentar. Pemilihan perwakilan kelompok sudah tidak sulit karena siswa tidak malu membacakan puisinya di depan kelas. Pemberian komentar dari siswa lain untuk pembacaan puisi di depan kelas juga sudah berjalan lancar karena siswa tidak malu lagi mengungkapkan pendapatnya.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memotivasi siswa agar rajin belajar. Sebagian besar siswa terlihat fokus dan hanya sedikit yang terlihat ramai sendiri ketika proses penarikan kesimpulan, guru memperingatkan siswa tersebut agar tidak berbicara sendiri. Selanjutnya, guru memotivasi siswa agar rajin belajar dan menutup pembelajaran dengan salam.

4. Kondisi Kelas

Saat pembelajaran berlangsung, kondisi kelas nyaman, rapi, dan bersih. Akan tetapi, siswa banyak yang bercanda dengan teman lainnya, sehingga kelas menjadi sedikit gaduh. Guru selalu mengingatkan untuk tetap tenang selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya, siswa sedikit lebih tenang, mereka juga memanfaatkan waktunya untuk menulis puisi dengan lebih baik

Lampiran 12.**Nilai Siswa Pada Kondisi Awal**

No.	Nama Siswa	Nilai Keterampilan Menulis Puisi Awal
1.	NS	62
2.	AS	63
3.	AK	56
4.	ALDS	61
5.	ANN	72
6.	AN	59
7.	BAP	56
8.	CN	73
9.	CK	72
10.	DP	59
11.	DR	63
12.	DW	61
13.	FDK	62
14.	TBS	54
15.	FS	66
16.	HE	65
Jumlah		1004
Rata-Rata		62,75

Lampiran 13.

Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Gagasan / ide	Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian yang tinggi antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan gagasan / ide penciptaan puisi.	30	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian besar gagasan / ide penciptaan puisi dengan tema puisi yang terdapat dalam kartu.	25	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian kecil gagasan / ide penciptaan puisi dengan tema puisi yang terdapat dalam kartu.	20	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara gagasan / ide penciptaan puisi dengan tema puisi yang terdapat dalam kartu.	15	Sangat Kurang Baik
2.	Isi	Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian yang tinggi antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan keseluruhan isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	20	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan sebagian besar isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	15	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan sebagian kecil isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	10	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara tema puisi yang terdapat dalam kartu dengan keseluruhan isi puisi dan pesan baik tersirat maupun tersurat di dalam puisi.	5	Sangat Kurang Baik
3.	Tema	a. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara keseluruhan isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan keseluruhan isi puisi.	20	Sangat Baik
		a. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian besar isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema.	15	Baik
		a. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara sebagian kecil isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat sedikit kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	10	Kurang Baik
		a. Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. b. Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	5	Sangat Kurang Baik
4.	Pemilihan kata	Siswa mampu menulis puisi yang hampir keseluruhannya mengandung diksi (pilihan kata) yang sangat tepat yakni	10	Sangat Baik

		sesuai dengan konteks, mengandung bahasa konotasi (banyak makna), dan memiliki nilai estetis yang tinggi.		
		Siswa mampu menulis puisi yang sebagian besarnya mengandung diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni (banyak makna), dan cukup memiliki nilai estetis.	7	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang mengandung sedikit diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni (banyak makna), akan tetapi kurang memiliki nilai estetis.	4	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang kurang tepat yakni kurang sesuai dengan konteks, hanya mengandung bahasa denotasi yakni makna lugas, dan tidak memiliki nilai estetis.	2	Sangat Kurang Baik
5.	Pemajasan	Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat ≥ 4 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	10	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 3 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	7	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 2 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	4	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 1 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	2	Sangat Kurang Baik
6.	Ejaan	Siswa mampu menulis puisi yang semua ejaan di dalamnya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	10	Sangat Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang sebagian besar ejaan di dalamnya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	7	Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang sebagian kecil ejaan di dalamnya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	4	Kurang Baik
		Siswa mampu menulis puisi yang hampir semua ejaan di dalamnya belum sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	2	Sangat Kurang Baik

Lampiran 14.

Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VA Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus I			Total Nilai	Nilai Rata- Rata Siswa
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1.	NS	65	69	70	204	68
2.	AS	63	69	70	202	67,33
3.	AK	64	68	69	201	67
4.	ALDS	72	73	76	221	73,67
5.	ANN	79	84	85	248	82,67
6.	AN	73	76	77	226	75,33
7.	BAP	67	71	73	211	70,33
8.	CN	74	78	86	238	79,33
9.	CK	73	79	83	235	78,33
10.	DP	68	68	72	208	69,33
11.	DR	77	78	82	237	79
12.	DW	75	76	78	229	76,33
13.	FDK	73	77	82	232	77,33
14.	TBS	65	68	69	202	67,33
15.	FS	74	76	80	230	76,67
16.	HE	76	77	80	233	77,67
Jumlah		1138	1187	1232	3557	1185,67
Nilai Rata-Rata Kelas		71,125	74,1875	77		74,10

Lampiran 15.

Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VA Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus I			Total Nilai	Nilai Rata- Rata Siswa
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1.	NS	71	72	74	217	72,33
2.	AS	70	71	74	215	71,67
3.	AK	71	73	74	218	72,67
4.	ALDS	80	83	85	248	82,67
5.	ANN	85	86	86	257	85,67
6.	AN	80	80	82	242	80,67
7.	BAP	77	78	80	235	78,33
8.	CN	88	95	86	269	89,67
9.	CK	86	87	88	261	87
10.	DP	72	77	80	229	76,33
11.	DR	84	85	85	254	84,67
12.	DW	82	84	84	250	83,33
13.	FDK	84	85	85	254	84,67
14.	TBS	70	70	71	211	70,33
15.	FS	82	83	85	250	83,33
16.	HE	84	85	86	255	85
Jumlah		1266	1294	1305	3865	1288,33
Nilai Rata-Rata Kelas		79,125	80,875	81,5625		80,52

Lampiran 16.

Dokumentasi Penelitian

1. Siklus 1

	
Foto 1. Guru melakukan apersepsi pada siklus I.	Foto 2. Guru menjelaskan langkah pembelajaran dengan dibantu oleh peneliti.
	
Foto 3. Guru membantu siswa menemukan kelompoknya.	Foto 4. Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas menulis puisi.



Foto 5. Guru memberikan contoh membaca puisi.



Foto 6. Guru mendampingi siswa maju membacakan puisinya di depan kelas.



Foto 7. Guru membantu siswa menemukan kelompoknya.



Foto 8. Peneliti memberikan pengarahan kepada guru kelas sebelum tindakan penelitian.

2. Siklus II



Foto 9. Guru melakukan apersepsi pada siklus II.



Foto 10. Guru menjelaskan materi dan langkah pembelajaran.



Foto 11. Siswa melakukan permainan untuk menentukan kelompok.



Foto 12. Siswa melakukan permainan untuk menentukan kelompok.



Foto 13. Kelompok paling cepat menjawab pertanyaan guru boleh memilih kartu tema puisinya.



Foto 14. Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas menulis puisi pada siklus II.



Foto 15. Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas menulis puisi pada siklus II.



Foto 16. Siswa lebih berani untuk maju membacakan puisinya di depan kelas .



Foto 17. Siswa lebih berani untuk maju membacakan puisinya di depan kelas.



Foto 18. Siswa melakukan permainan untuk menentukan kelompok.

Lampiran 17.

Surat Pernyataan Validator Instrumen Model *Active Learning* Teknik *Card Sort*

SURAT KETERANGAN VALIDASI

EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mardjuki, M.Si

NIP : 19540414 198303 1 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Erlita Winda Khristyanti

NIM : 10108244020

Program Studi : PGSD

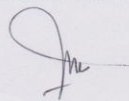
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Siswa Kelas V A SD N 1 Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul Tahun Ajaran 2013/2014**".

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Validator Instrumen



Drs. Mardjuki, M.Si

NIP. 19540414 198303 1 001

Surat Pernyataan Validator Instrumen Keterampilan Menulis Puisi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suyatinah, M.Pd

NIP : 19530325 197903 2 003

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Erlita Winda Khristyanti

NIM : 10108244020

Program Studi : PGSD

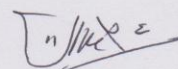
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Siswa Kelas V A SD N 1 Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”**.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Validator Instrumen



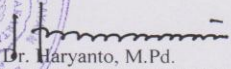


Suyatinah, M.Pd

NIP. 19530325 197903 2 003

Lampiran 18.


Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN <small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)</small>	 <small>Certificate No. QSC 00687</small>
<hr/>		12 Maret 2014
No. : 2218 /UN34.11/PL/2014		
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal		
Hal : Permohonan izin Penelitian		
<p>Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY Kepatihan Danurejan Yogyakarta</p>		
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p>		
<p>Nama : Erlita Winda Khristyanti NIM : 10108244020 Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD Alamat : Jl. Wonosari KM. 08 Potorno RT. 02 Potorono Banguntapan Bantul</p>		
<p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p>		
<p>Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi Lokasi : SD N 1 Pedes Argomulyo Subyek : Siswa Kelas V Obyek : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Active Learning Tipe Card Sort Waktu : Maret-Mei 2014 Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Active Learning Tipe Card Sort Siswa Kelas VA SD N 1 Pedes Yogyakarta</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p>		
<p>Dekan,</p> <div style="text-align: center;"> Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 0017</div>		
<p>Tembusan Yth:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rektor (sebagai laporan)2. Wakil Dekan I FIP3. Ketua Jurusan PPSD FIP4. Kabag TU5. Kasubbag Pendidikan FIP6. Mahasiswa yang bersangkutan <p style="text-align: center;">Universitas Negeri Yogyakarta</p>		

Lampiran 19.

Surat Izin Penelitian dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

operator2@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/344/3/2014

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	Nomor	: 2218/UN34.11/PL/2014
Tanggal	: 12 MARET 2014	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: ERLITA WINDA KHRISTYANTI	NIP/NIM	: 10108244020
Alamat	: FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGARI YOGYAKARTA		
Judul	: PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT SISWA KELAS VA SDN 1 PEDES KEC. SEDAYU KAB. BANTUL TA 2013/2014		
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY		
Waktu	: 13 MARET 2014 s/d 13 JUNI 2014		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **13 MARET 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan




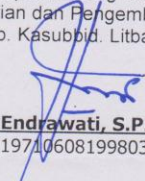
Hendar Sutawati, SH
NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGARI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 20.

Surat Izin Penelitian dari Bappeda

	
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (B A P P E D A) Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id	
SURAT KETERANGAN/IZIN Nomor : 070 / Reg / 0916 / S1 / 2014	
Menunjuk Surat	: Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/344/3/2014 Tanggal : 13 Maret 2014 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat	: a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.
Diizinkan kepada	
Nama	: ERLITA WINDA KHRISTYANTI
P. T / Alamat	: Fak. Ilmu Pendidikan, UNY, Karangmalang Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	: 10108244020
Tema/Judul Kegiatan	: PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT SISWA KELAS VA SDN 1 PEDES KEC. SEDAYU KAB. BANTUL TA
Lokasi	: SDN 1 PEDES KEC. SEDAYU
Waktu	: 13 Maret sd 13 Juni 2014
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none">1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk <i>softcopy</i> (CD) dan <i>hardcopy</i> kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.	
Dikeluarkan di : B a n t u l Pada tanggal : 13 Maret 2014	
A.n. Kepala, Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, u.b. Kasubbid. Litbang	
 Heny Endrawati, S.P., M.P. NIP: 197106081998032004	
Tembusan disampaikan kepada Yth.	
<ol style="list-style-type: none">1 Bupati Bantul (sebagai laporan)2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul3 Ka. Dikdas Kab. Bantul4 Ka. UPT Pendidikan Sedayu5 Ka. SDN 1 PEDES KEC. SEDAYU6 Dekan Fak. Ilmu Pendidikan, UNY7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)	

Lampiran 21.

Surat Pernyataan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
UPT PPD KEC. SEDAYU
SD I PEDES

Jln. Wates Km. 10 Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul 55753 Tlp. (0274) 6498178

SURAT KETERANGAN

Nomor: 10/SD I PDS/SDY/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar 1 Pedes, Argomulyo, UPTD PPD Kecamatan Sedayu menerangkan bahwa :

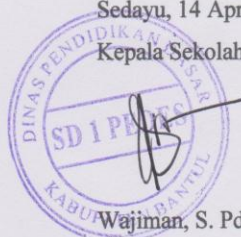
Nama : Erlita Winda Khristyanti
NIM : 10108244020
Sem/Jurusan/Prodi : VIII/PPSD/PGSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SD 1 Pedes, Argomulyo guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 14 April 2014

Kepala Sekolah



Wajiman, S. Pd

NIP 196109081983041003

Lampiran 22.

Karya Siswa

1. Siklus I

Nilai Terburuk 1 Pertemuan 1

Nama: Agus

Kelas: VA

Naik Kuda

Di desa

Kakekku punya banyak kuda

Ada yang berwarna coklat, hitam dan putih ..

Mereka semua terlihat sangat kuat dan sehat ..

pada liburan sekolah yang lalu ..

Aku dan teman-teman bertukar-simpangan naik kuda milik kakek

Tubuhnya kuat seperti Baja

Aku bertanding dengan teman-temanku

Akhirnya aku yang jadi juaranya.

Skor = 1. Ide /gagasan : 25

2. Isi : 15

3. Tema : 15

4. Penulisan Kata : 2

5. Majas : 1

6. Ejaan : 5

Total : 63

2

Nilai Terburuk 2 Pertemuan 1

Nama : Alvind
kelas : VA

Berkuda

Pada hari minggu yang sudah lalu
Ayah mengajak ku Pergi ke sebuah Peternakan kuda
Tidak lupa aku mengajak teman-teman ku
Peter Nakan kuda itu sungguh seluas samudra
aku dan teman-teman diperbolehkan naik kuda
kuda yang ku naiki warnanya coklat
la berlari kencang seperti mengejar mimpi
oh sungguh menyenangkan hari itu

Skor →	1. Ide / gagasan	= 25
	2. Isi	= 15
	3. Tema	= 15
	4. Pemilihan kata	= 2
	5. Majas	= 2
	6. Ejaan	= 5
	total	64

Nilai Terbaik 1 Pertemuan 1

Nama : Athaya Nanywa

Kelas : VA

Bersepeda Bersama Adikku

Pada hari sabtu yang lalu
Adikku dibelikan sepeda baru
Warnanya merah muda merona seperti bunga yang baru mekar
Adikku terlihat sangat senang

Pada keesokan harinya

Fajar menyingsing dengan gagahnya

Menerangi bumi dengan sinarnya

Aku bersepeda bersama adikku yang kasayang

Kami bersepeda mengelilingi desa kami yang kecil

Beberapa kali adikku terjatuh

Tapi semangatnya terus membara

Ia tidak menyerah dan terus berusaha

Agar lekas terampil bersepeda

Oh, Adikku kakak sayang padamu.

Skor = 1. Ide / gagasan	: 26
2. Isi	: 18
3. Tema	: 18
4. Penarikan kata	: 5
5. Majas	: 8
6. Ejaan	: 8
TOTAL	<u>79</u> +

Nilai Terbaik 2 Pertemuan 1

Nama : Deulandra R.

Kelas : VA

Berlatih Karate

Setiap hari Minggu

Ketika Pajar baru datang di bumi

Aku bangun dari tidurku

Kemudian kelas bersiap-siap

Setelah perutku terisi dengan makanan sehat

Aku segera berangkat berlatih karate

Aku berlatih dengan sungguh-sungguh

Karate sangat menyenangkan

Seperti menyenangkannya bermain sepak bola

Aku sangat menyukai olahraga ini

Kak Doni adalah pelatih karateku

Ia tak pernah bosan melatihku

Ia adalah pelatih terbaik sepanjang masa

Ia melatihku dengan tulus

Terimakasih Kak Doni...

Skor :

1. Ide / gagasan	: 26
2. Isi	: 18
3. Tema	: 18
4. Pemilihan kata	: 4
5. Majas	: 3
6. Ejaan	: 8
Total	<u>77</u> +

Nilai Terburuk 1 Pertemuan 2

Nama = Tegar Bayu S.
Kelas = VI

Bermain Basket

Hari libur kemarin

Aku dan kakakku bermain basket bersama
kakakku. Sungguh pandai bermain basket
la menggiring bola dengan lincah

Bola Mengelinding secepat kilat
Aku sangat Kagum dengan kakakku
kakak mengajari aku bermain basket
la melatihku dengan Sabar
kini aku telah mahir basket
Walau tidak Sepandai kakakku
Terima kasih kakak

- Skor ➔
1. Ide / gagasan : 20
 2. Isi : 15
 3. Tema : 15
 4. Pemilihan kata : 4
 5. Majas : 3
 6. Ejaan : 5
 - Total : 68

Nilai Terburuk 2 Pertemuan 2

Nama : Davin
Kelas : VA

Senam Sehat

Minggu Pagi,
Aku baru bangun dari tidurku.
Teman - Teman ajak aku ke gedung Serbaguna.
Ternyata sedang ada senam masal.
Suasana sangat ramai seperti lutan manusia.

Semua orang ikut senam.
Mereka kelihatan senang dan gembira.
Senam sungguh sangat bermanfaat.
Selain menyenangkan, senam juga dapat
menyehatkan tubuh.

Akhirnya matahari telah tinggi.
Aku dan teman - teman pun telah capek.
Keringat mengalir deras.
Kami akhirnya pulang.

Skor =

1. Ide (gagasan)	: 26
2. Isi	: 15
3. Tema	: 15
4. Penilaian kata	: 3
5. Majas	: 4
6. Ejaan	: 5
Total	<hr/> 68

2

Nilai Terbaik 1 Pertemuan 2

Nama : Athaya Nasywa

Kelas : VA

Berlatih Senam

Sewaktu liburan sekolah minggu lalu

Aku bersama kawan-kawanku

Berlatih senam bersama-sama

Untuk menghadapi lomba senam bulan depan

Kami berlatih di gedung olahraga sekolah

Gedung itu sangat besar laksana alam semesta

Aku bersama lima orang kawanku

Berlatih dengan senang dan serius

Kami ingin mengangkat piala dalam lomba bulan depan

Tanpa peduli keringat yang bercucuran

Kami terus berlatih dengan penuh semangat

Semoga keringat kami yang banyak terkuras ini

Membuahkan hasil kemenangan

Skor = 1. Ide / gagasan : 20

2. Isi : 10

3. Tema : 10

4. Pemilihan Kata : 7

5. Majas : 5

6. Ejaan : 5

Total : 84

Nilai Terbaik 2 Pertemuan 2

Nama: Christina K.
Kelas: VA

Bersepeda bersama Sahabat

Di suatu pagi yg cerah di hari libur sekolah
kawan-kawan mengajakku bersepeda
kami mengayuh sepeda menuju desa tetangga
Dengan hati yang riang gembira

Angin berhup sepoi-sepoi
Menemaniiku bersepeda bersama sahabat ²ku
kami semua bersukaria
Tanpa terasa, keringat menetes di pipi
Tetap kulayuh sepedaku

Sungguh indah pemandangan desa ku
perutpun mulai lapar
akhirnya dein sahabat-sahabatku pulang
Sungguh indah hari itu

Skor =

1. Ide / gagasan	: 26
2. Isi	: 18
3. Tema	: 18
4. Pemilihan kata	: 5
5. Majas	: 4
6. Ejaan	: 8
Total	: 79

Nilai Terburuk 1 Pertemuan 3

Nama : Tegar Bayu S.
Kelas : VA

Latihan berbaris

Senin pagi, aku dan teman-teman bersiap

Mengikuti latihan berbaris di pimpin oleh

Salah Seorang temantu

Kami berlatih dengan tertib dan disiplin

Kami mendengarkan dan menjalankan perintah dengan sigap

Kami tidak malu

Meski banyak orang melihat ke arah kami

Semangat kami tetap membara

Seperti api yang menyala.....

Skor: 1. Ide / gagasan : 25

2. Isi : 15

3. Tema : 15

4. Pemilihan kata : 4

5. Majas : 3

6. Ejaan : 7

Total

89

Nilai Terburuk 2 Pertemuan 3

Nama : alvin d
kelas : Va

Berlatih Baris - Berbaris

Pada hari Senin pagi,
mengantar bersinar terangnya
menerangi bumi setelah gelap semalaman
aku dan teman-teman mengikuti latihan baris baris
kami berlatih bersama-sama di sekolah
dengan arahan yang di berikan Pak guru
kami berlatih dengan sigap dan penuh semangat
kami berlatih agar bisa adalah tempat kami berlatih
memenangkan lomba minggu depan
lomba baris-berbaris se kabu pater
Semoga kami menang

Skor → 1. Ide / gagasan : 25
2. Isi : 15
3. Tema : 15
4. Pemilihan kata : 4
5. Majas : 3
6. Ejaan : 7
Total : 69 +

Nilai Terbaik 1 Pertemuan 3

Nama : Athaya Nasywa

Kelas : VA

Disiplin Berkendara			
3	21348		92'35
1	0000	13	93'20

Siang itu, aku berkeliling kota bersama kakak

Kami berdua mengendarai motor berwarna hitam

Kakak memacu roda motornya dengan sangat hati-hati

Kami sangat mematuhi rambu-rambu lalu lintas

Saat tiba di persimpangan jalan

Kakak berhenti di belakang garis marka putih

Kami menunggu dengan sabar

Bergantinya lampu merah menjadi hijau

Akhirnya lampu berubah hijau

Kami dapat melanjutkan perjalanan

Angin berhembus menerpa wajahku

Melayangkan rambutku dan kakakku

Saat senja mulai menyingsing

Aku dan kakak memutuskan untuk kembali

Pengalaman hari ini sungguh takkan terlupa

Berkeliling kota bersama kakak tercinta

Menanti rambu-rambu lalu lintas yang ada.

Skor = 1. Ide / gagasan : 20
 2. Isi : 18
 3. Tema : 10
 4. Pemilihan kata : 7
 5. Majas : 7
 6. Ejaan : 7

Total = 85

Nilai Terbaik 2 Pertemuan 3

Nama : Chintia Nur Safitri

Kelas : VA

Disiplin Upacara Bendera

Hari Senin pagi, ketika sang surya mulai menyingsing

Kami telah bersiap mengikuti upacara bendera

Semua siswa mengenakan seragam, topi, dan dasi

Tidak ada yang terlupa

Ketika sang merah putih dikibarkan dengan gagahnya

Semua menghormati dengan khidmat...

Oh... Merah putihku... Kau yang melayang di atas sana

Tetaplah berkibar dan berjaya selalu

Aku kan selalu menjagamu...

Sampai akhir upacara

Semua tetap menjaga kedisiplinannya

Upacara pun berjalan dengan lancar

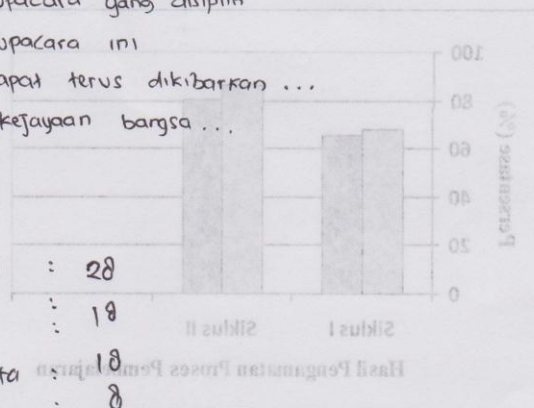
Berkat peserta upacara yang disiplin

Semoga melalui upacara ini

Merah putih dapat terus dikibarkan...

Sebagai tanda kejayaan bangsa...

☐ Aktivitas Guru
☐ Aktivitas Siswa



Skor #1
 1. Ide / gagasan : 28
 2. Isi : 18
 3. Tema : 18
 4. Pemilihan kata : 8
 5. Majas : 7
 6. Ejaan : 7
 Skor Total : 86

2. Siklus II

Nilai Terburuk 1 Pertemuan 1

Nama : Agus

Kelas : VA

Upacara Bendera

pada hari Senin, semua murid telah siap

Untuk melaksanakan upacara bendera

semua beres-beres dan berdisiplin

tidak lupa memakai topi

Para petugas upacara memasuki lapangan upacara

masuk beres-beres penuh

semua terlihat gagah berani

Dengan langkah teratur, petugas upacara meng-

lakukan tugasnya.

Seperti para siswa

para guru mengikuti upacara dengan disiplin

masuk berdiri tegak, menghormati sang saka

yang melayang-layang di angkasa

Dengan gagah dan berani

SKOR = 1. Ide / gagasan : 26

2. Isi : 15

3. Tema : 15

4. Penulisan kata : 4

5. Mekanisme : 3

6. Ejaan : 7

Total : 70

Nilai Terburuk 2 Pertemuan 1

Nama = Tegar Bayu S.
Kelas = VA

Lomba menggambar pahlawan

Minggu Pagi yang lalu
Aku mengikuti lomba menggambar hari pahlawan
Ratusan Peserta telah berkumpul
Dan bersiap dengan Senjatanya
Untuk menggambar pahlawan
Di Siang yang terik itu
Aku menggambar Perjuangan Pahlawan
Mereka berjuang melawan Penjahat
Tak peduli darah nya tumpah
Tak peduli nyawanya melayang
Para Pahlawan berjuang dengan berani
Akhirnya Saat Pengumuman Pemenang tiba
Aku menunggu dengan berdebar
Tiba-tiba nama ku di panggil oleh Buguru
Aku menjadi Juara pertama
Hatiku Sungguh gembira
Terima kasih Ibu Guru

SKOR → 1. Ide / gagasan	: 20
2. Isi	: 15
3. Tema	: 15
4. Pemilihan kata	: 4
5. Majas	: 3
6. Ejaan	: 7
Totol	<u>70</u> +

Nilai Terbaik 1 Pertemuan 1

Nama : Chintia Nur Safitri

Kelas : VII

Aku lah Sang Juara

Pada pagi yang cerah di hari Senin

Sekolahku mengadakan Olimpiade Bahasa Indonesia

Berbagai lomba diadakan disana

Ada lomba mengarang, deklamasi, dan menulis puisi

Semua teman-temanku mengikuti lomba itu

Aku pun juga mengikutinya

Lomba yang diikuti, adalah lomba menulis puisi

Aku menulis puisi dengan penuh semangat

Oh, Tuhan ... Semoga aku lah yang menjadi juara

Akhirnya saat pengumuman pemenang tiba

Hatiku sungguh tidak karuan

Menanti hasil yang akan dibacakan

Tanpa diduga, Bapak Guru memanggil nama saya

Aku berhasil menjadi juara

Hatiku melompat sangat gembira

Aku maju kedepan

Menerima hadiah dan piala

Bahkan saat itu, tanpa diduga Bapak Menteri pun hadir

Mengucapkan selamat kepadaku

Aku sungguh bangga, menjadi siswa berprestasi

Terima kasih wahai Tuhanku, Engkau telah mengabdikan do'aku ...

Skor → 1. Ide/gagasan : 28

2. Isi : 18

3. Tema : 8

4. Pemilihan kata : 8

5. Majas : 8

6. Ejaan : 8

Total. 88

Nilai Terbaik 2 Pertemuan 1

Nama : christiana k.
Kelas : VA

upacara bendera

Pada pagi hari nan cerah
Sang surya bersinar dengan gagah
Murid - Murid telah siap di lapangan
untuk mengikuti upacara bendera

ketika siang menjelang
Sang merah putih siap dikibarkan
Para pengibar melangkah dengan gagah
Semua peserta menghormat
kepada bendera bangsa

Semua peserta upacara ber seragam merah dan putih
menyerupai bendera bangsa
kami generasi penerus bangsa tak pernah lelah menjagamu
wahai bendera bangsaku

Akhirnya upacara telah selesai dilaksanakan
Keringat menetes di pipi
Per tanda murid-murid telah lelah
upacara pun akhirnya dibubarkan
Terima kasih upacara bendera
Telah mengajarkan kami berdisiplin

Skor = 1. Ide / gagasan	: 28
2. Isi	: 18
3. Tema	: 18
4. Pemilihan kata	: 8
5. Majas	: 3
6. Ejaan	: 7
Total	<hr/> 86 <hr/>

Nilai Terburuk 1 Pertemuan 2

Nama: Agus

Kelas: VA

Museum Soeharto

pada pagi hari, petugas museum datang

Dan memberikan pengarahannya kepada kami

karena kami akan piknik ke museum

yang terletak dekat dengan sekolahku

seampainya di museum

kami berjalan bersama-sama

mendengarkan petunjuk petugas museum

museum soeharto, bagaikan lautan ilmu bagi kami

Akhirnya saat pulang tiba

sebelum pulang kami berfoto terlebih dulu

sungguh senang hari itu.

mengunjungi museum untuk mengingat
jasa-jasa para pahlawan

Skor = 1. Ide / gagasan	: 26
2. Isi	: 15
3. Tema	: 15
4. Pemilihan Kata	: 4
5. Majas	: 3
6. Ejaan	: 7
Total	<u>70</u> =

Nilai Terburuk 2 Pertemuan 2

Mama = Tegar Bayu S.
Kelas = VA

Berkunjung ke Museum

Hari Senin pagi, aku dan teman-teman
Bersiap di depan kelas
Kami Sungguh Sangat Senang
Karena akan pergi tamasya
Hari yang Cerah Ceria itu
Aku dan teman sekelas akan mengunjungi museum
Di perjalanan kami menyanyi dengan riang
Memecah keheningan jalanan
Akhirnya kami tiba di museum
Benda-benda di museum
Sungguh Sangat berharga
Dan harus selalu di jaga
Sebelum pulang, kami bergoto di depan museum
Bersama petugas yang telah menemani kami
Sungguh hari itu Senang Sekali.

gker =	1. Ide /gagasan	: 26
	2. Isi	: 15
	3. Tema	: 15
	4. Pemilihan kata	: 4
	5. Majas	: 3
	6. Ejaan	: 7
	Total	<u>70</u> +

Nilai Terbaik 1 Pertemuan 2

Nama : Chintia Nur. S.

Kelas : VA

Berkunjung ke Museum

Pagi hari yang cerah

Burung-burung berkicau dengan riang

Awan-awan berarak di angkasa

Kami bersiap, untuk mengunjungi Museum Soeharto

Setibanya di museum,

Kami berjalan berkeliling dengan sangat gembira

Ada foto bapak Soeharto, ada juga patungnya

Aku sangat bangga terhadap Beliau

Di dalam museum yang indah,

Aku melihat sang saka berkibar

Dengan gagahnya ...

Sungguh hatiku tersentuh melihatnya ..

Mengingat perjuangan pak Harto yang sangat berat

Bapak Soeharto ...

Engkau bertumpah darah

Hanya untuk membela bangsa ini

Sungguh aku ingin menjadi seperti Engkau ...

Soeharto pahlawanku

Engkau lah kebanggaanku

Kau korbankan nyawamu untuk memerdekakan bangsa ini ..

Walau kini kau telah tiada

Tapi jasa-jasamu akan selalu ku kerang sepanjang masa

Skor: 1. Ide / gagasan : 29
2. Isi : 19
3. Tema : 19
4. Pemilihan Kata : 9
5. Majas : 9
6. Ejaan : 10
Total = 95 +
=

Nilai Terbaik 2 Pertemuan 2

Nama: Christina K.

Kelas: VA

Pahlawan Ku

Pagi hari nan cerah

udara berhembus dengan sejuk

Matahari bersinar dengan cerahnya

Aku mengikuti lomba peringatan hari pahlawan di sekolah

Hari itu, semua murid memakai baju pahlawan

Semua merasa senang dan bangga

Dapat merasakan beratnya perjuangan para pahlawan

Tak ada yang merasa malu

Menjadi pahlawan bangsa...

Oh pahlawan ku...

kau korbankan jiwa dan ragamu

untuk menciptakan kemerdekaan bangsa

Membebaskan diri dari belenggu penjajahan

Oh pahlawan ku...

Walau kini kau telah tiada

Tapi jasa-jasamu akan selalu ku kenang sepanjang masa

Siang hari itu

Setelah lomba pembacaan puisi selesai

Kami semua berkarnaval mengiringi, desa

Semu merasa senang dan bangga

Bapak dan ibu guru pun merasa terharu...

Di akhir karnaval kami saling mengucapkan

Selamat hari pahlawan...

Skor = 1. Ide / gagasan	: 28
2. Isi	: 18
3. Tema	: 18
4. Pemilihan kata	: 8
5. Majas	: 7
6. Ejaan	: 8
TOTAL	<u>87</u> +

Nilai Terburuk 1 Pertemuan 3

Nama = Tegar Bayu S.
Kelas = VA

Wayang kulit

Di malam yang cerah
Bintang - bintang bertaburan di angkasa
Aku bersama ayah menonton wayang kulit
Dalam rangka merti desa Argomulyo
Sebelum acara dimulai
Para wayang ditata dengan rapi
Suasana sangat ramai
Bagaikan lautan manusia

Selama pertunjukan wayang
Para wiyaga menjalankan tugasnya
Memainkan gamelan sebagai musik pengiring wayang
Menemani sinden yang menyanyi
Aku senang menonton wayang

skor = 1. Ide /gagasan : 20
2. Isi : 10
3. Renc : 10
4. Pemilihan kata : 4
5. Majas : 3
6. Ejaan : 7
Total 71 +

Nilai Terburuk 2 Pertemuan 3

Nama : ardila leony
kelas : Va

Upacara grebeg

Pada hari Selasa pagi
aku bersama Seluruh keluarga ku
menyaksikan pawai grebeg Maulid nabi
di alun-alun utara keraton Yogyakarta
Dalam upacara tersebut
Para abdi dalem keraton mengungsi gunung
yang terbuat dari hasil bumi
Sungguh subur nya negriku
kekayaan alam melimpah ruah
mencukupi kebutuhan penduduknya
terima kasih ya Allah

Setelah upacara grebeg selesai	
gunungan dibagikan kepada masyarakat	
walaupun matahari bersinar terik	
Semua tetap semangat berebut gunung	
Semua orang tetap semangat walau lelah	

Skor →

1. Ide / gagasan	: 26
2. Isi	: 16
3. Tera	: 16
4. Pemilihan kata	: 4
5. Majas	: 4
6. Ejaan	: 8
Total	<u>74</u>

Nilai Terbaik 1 Pertemuan 3

Christi

Lomba Tari Tradisional

Pada siang yg cerah

Terik matahari mengengat di kulit.

Tidak mengurangi semangat kita untuk berlatih mengikuti lomba tari tradisional.

Sampai mentari tergelinar...

kami tak pernah letih. Tak peduli keringat mengucur kami tak pernah berhenti untuk berlatih

Demi untuk memenangkan lomba tersebut

keesokan harinya...

Dengan menaiki mobil

untuk pergi ke tempat perlombaan tersebut

Dengan penuh suka cita dan gembira

Sampai sudah di tempat perlombaan

Banyak sekali yg ikut serta.

Suasana seperti lautan manusia banyak juga yang menyambut kami. Berkat di sambut, kami menjadi lebih semangat

kami berganti pakaian menari.

Disanggul rambutnya...

Di Pandangi wajahnya

dan pakai mahkota plastik di kepala

kami berlatih sebentar...

Sebagai latihan yg terakhir

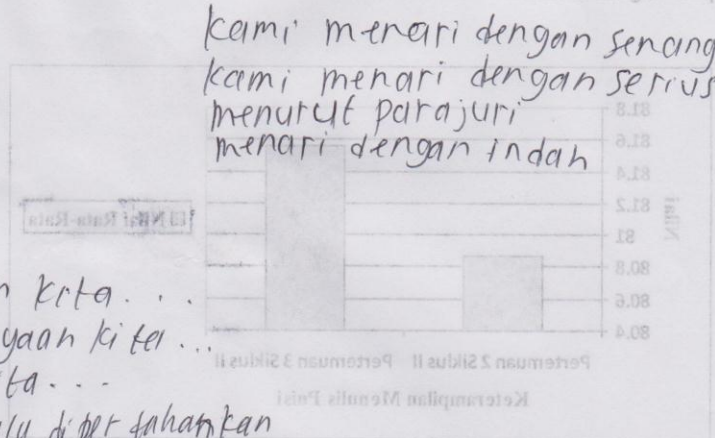
Sebelum dinilai dihadapan pewanjuri

kami Tidak gugup / dan khawatir

Saat nama SD kita di Panggil
kami menari Panggung

Hasil tes ini dapat dibandingkan dengan hasil pertemuan kedua siklus II seperti

pada diagram berikut.



kami menari dengan senang
kami menari dengan serius
menurut para juri
menari dengan indah

ini tarian kita...

ini kebudayaan kita...

ini negri kita...

Harus selalu dipertahankan

Harus selalu dilestarikan

Setelah lomba selesai

kami menunggu dengan berdebar

untuk mendengarkan siapa pemenangnya

Lalu SD kita dipanggil maju ke depan

Ternyata, SD kita pemenangnya.

Diberi hadiah dan diberi piala.

Kami pun senang dan gembira

Skor = 1. Ide / gagasan	: 28
2. Isi	: 18
3. Tono	: 18
4. Pemilihan kata	: 8
5. Majas	: 8
6. Ejaan	: 8
Total.	: 88

Nilai Terbaik 2 Pertemuan 3

~~Nama : Hendrichu~~
~~Kelas : VA~~

Nama : Hendrichu
Kelas : VA

Lomba karawitan

Skor:

1. Gagasan	: 28
2. Isi	: 18
3. Tema	: 18
4. Diksi	: 8
5. Majas	: 7
6. Ejaan	: 7
Total	: 86

Pada hari Selasa Sepulang Sekolah
Aku bersama teman-temanku
Berlatih karawitan di aula Sekolah
Kami berlatih dengan penuh Semangat
Tak peduli keringat yang mengucur deras
Kami tetap bersemangat demi mengikuti Lomba
karawitan
Akhirnya hari Lomba pun tiba
Kami berlomba dengan Serius
Kami memukul gamelan dengan kompak
Suaranya merdu seperti kicauan burung
Ketika Tiba Saat pengumuman
Kami berhasil menjadi Juara II
Kami Sangat Senang dan bangga
Walaupun bukan jadi yang pertama
Terima kasih bapak dan ibu guru, mengajari kami dengan
Lulus
Terimakasih ya Allah, Telah mengabulkan doa kami